

**HUBUNGAN ANTARA MINAT MEMBACA CERPEN  
DENGAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN  
PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 MUNTILAN, MAGELANG  
TAHUN PELAJARAN 2005/2006**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**disusun oleh:**

**Novi Setyati**

**011224034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2006**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANTARA MINAT MEMBACA CERPEN  
DENGAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN  
PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 MUNTILAN, MAGELANG  
TAHUN PELAJARAN 2005/2006**

Oleh :  
Novi Setyati  
NIM: 011224034

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. J. Karmin M.Pd  
tanggal : 22 /9/2006

Pembimbing II



Drs. P. Hariyanto  
tanggal: 22 /9/ 2006

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA MINAT MEMBACA CERPEN  
DENGAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN  
PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 MUNTILAN, MAGELANG  
TAHUN PELAJARAN 2005/2006

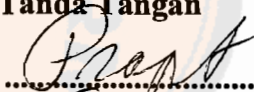
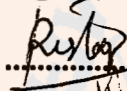


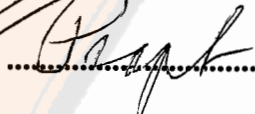
Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Novi Setyati

NIM : 011224034

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 28 September 2006  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Nama Lengkap		Tanda Tangan
Ketua	: Drs. J. Prapta Diharja S. J., M.Hum.	
Sekretaris	: L. Rishe Purnama Dewi, S.Pd.	
Anggota	: Dr. Y. Karmin, M.Pd.	
Anggota	: Drs. P. Hariyanto	
Anggota	: Drs. J. Prapta Diharja S. J., M.Hum.	

Yogyakarta, 28 September 2006  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sanata Dharma



Rekan,

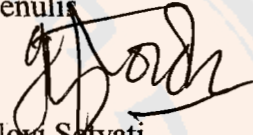
  
Dr. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D )

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini saya tulis tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah tersebut dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 28 Sept 2006

Penulis



Novi Setyati



*Karya Kecil untuk*

*Ibu dan Bapak yang telah berkorban banyak untukku terima kasih atas doa dan kasih sayang yang telah mereka berikan. Aku bangga mempunyai orang tua seperti mereka yang selalu membimbingku dalam suka dan duka*

*Mbak-mbakku (Nanuk, Eni, Moed) dan mas-masku (Alex, Jeghos, nanung) yang selalu perhatian dan mendukungku untuk terus berusaha dan pantang menyerah*

*Kedua ponakanku (Nabila dan Prada) yang selalu menghiburku sehingga aku merasa bertambah lengkap dengan kehadiran mereka berdua*

**Moto**

*Tak ada resep sukses yang ada hanya kerelaan diri untuk menerima hidup dan segala konsekuensinya dengan apa adanya (Artur Rubenstein)*

*Jangan hanya mempelajari cara menerima penolakan orang lain dengan lapang hati, tapi juga bagaimana cara menolak penerimaan orang lain dengan rela hati (Ray Bradbury).*

*Ketika tidak berhasil meraih sesuatu pada kesempatan pertama, waspada dan cari tahu apa penyebabnya kalau tidak kegagalan bakal menjadi gaya hidup Anda (Quentin Crisp)*

*Pendengar yang baik tidak hanya populer dan disukai banyak orang. Dia juga menjadi orang yang banyak tahu dari apa yang pernah didengarnya (Wilson Mizner)*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur pertama-tama penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul *Hubungan Minat Siswa Membaca Cerpen dengan Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang Tahun Pelajaran 2005/2006* dapat penulis selesaikan dengan selamat.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa tanpa bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud seperti adanya sekarang ini. Oleh karena itu, dari hati yang tulus perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penelitian dan penelitian skripsi ini.

Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Dr. J. Karmin, M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan sejak awal penulisan skripsi hingga selesai.
2. Drs. P. Hariyanto, selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Drs. J Prapta Diharja, S.J., M.Hum selaku Ketua Kaprodi PBSID
4. Dra. Puji Handayani selaku guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak membantu penulis dalam mengadakan penelitian.
5. Dra. Siti Wardani, M.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang.
6. Siswa-siswi kelas X SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang yang bersedia membantu selama penelitian berlangsung.
7. Iyok yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, bantuan, kritikan, motivasi dan saran untukku hingga terselesainya skripsi ini.
8. Mas Arif yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan studiku meskipun sekarang kamu jauh di Negeri Sebrang. Semoga kamu sukses di sana.
9. Adik-adik kosku Yake, Danny, Woro, Nesti, Deqi, Dewik, Iva dan Aziza terima kasih atas kebersamaan selama ini.
10. Teman-temankku, Nopembrian, Marissa, Yoga, Nanok, Landung, Desy, Feby, Muiz, Rudy, Martin, Mbak Kristin, Wiwik, Rina, Kiki, Mas Grendi, Mas Eri, Nanik.
11. Teman-teman PBSID angkatan 2001 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
12. Semua rekan, baik yang secara langsung maupun tidak langsung telah turut serta membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

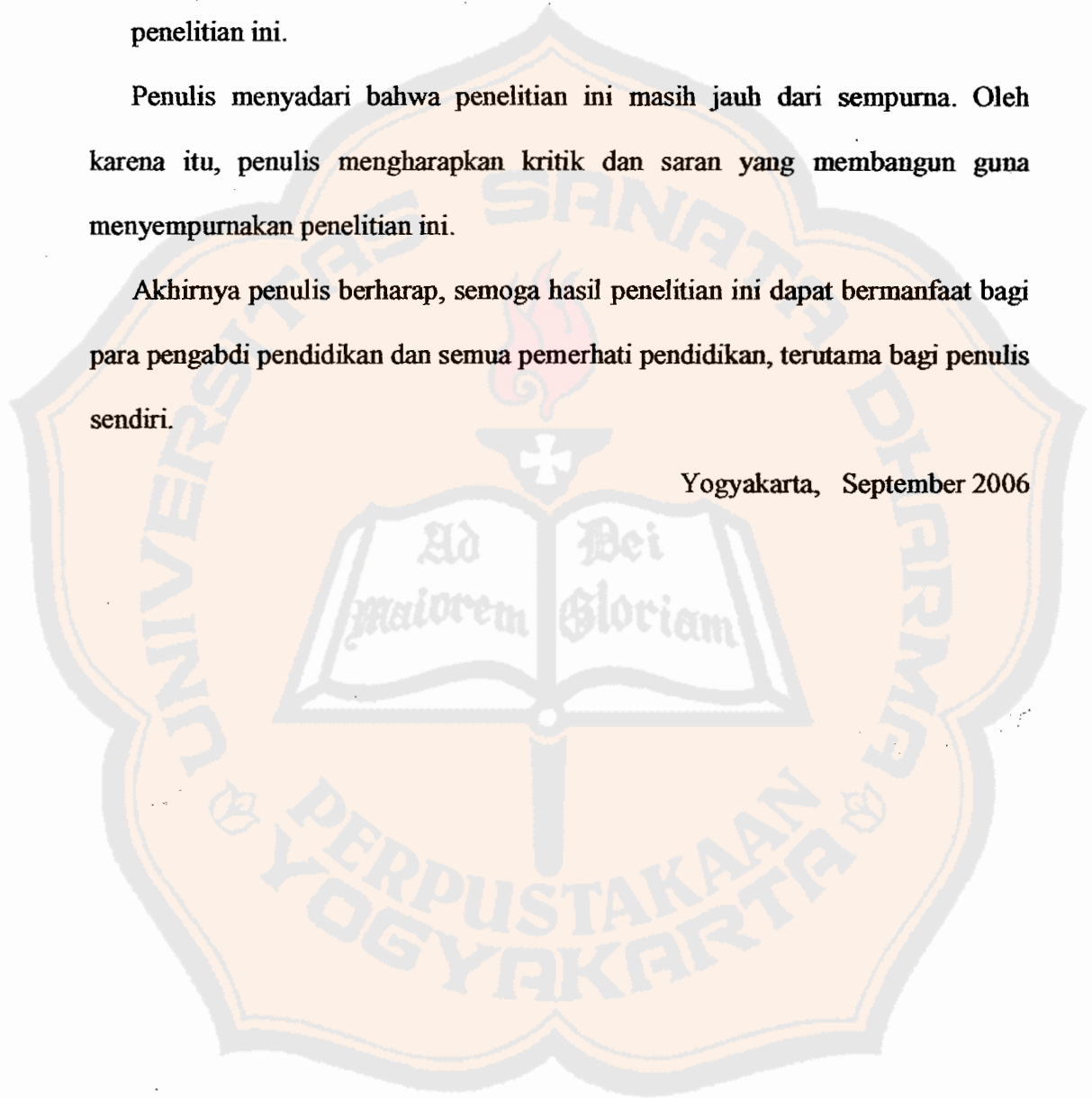


13. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan fasilitas baik spiritual maupun materiil hingga selesainya penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan penelitian ini.

Akhirnya penulis berharap, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pengabdian pendidikan dan semua pemerhati pendidikan, terutama bagi penulis sendiri.

Yogyakarta, September 2006





DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL DAN GRAFIK .....	xiv
ABSTRAK .....	xvi
<i>ABSTRACT</i> .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Variabel Penelitian.....	6
F. Batasan Istilah.....	6
G. Sistem Penyajian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI .....	9
A. Penelitian Relevan .....	9

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Kerangka Teori.....	10
1. Minat .....	10
2. Membaca .....	14
3. Cerpen .....	15
4. Membaca Cerpen .....	22
5. Menulis .....	23
6. Hubungan Antara Minat Membaca Cerpen dengan Menulis Cerpen.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	33
D. Hipotesis .....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Variabel Penelitian .....	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	37
1. Populasi Penelitian .....	37
2. Sampel Penelitian .....	37
E. Instrumen Penelitian .....	38
1. Angket .....	38
2. Tes .....	41
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	42
1. Validitas .....	42
2. Reliabilitas .....	43

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

G. Teknik Analisis Data .....	44
1. Teknik Analisis Data Minat Membaca Cerpen .....	44
2. Teknik Analisis Data Kemampuan Menulis Cerpen .....	46
3. Teknik Analisis Data Hubungan antara Minat Membaca Cerpen dengan Kemampuan Siswa Menulis Cerpen .....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	50
A. Deskripsi Umum Hasil Penelitian .....	50
B. Pengujian Hipotesis .....	50
1. Minat Membaca Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang .....	51
2. Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang .....	56
3. Teknik Analisis Data Hubungan antara Minat Membaca Cerpen dengan Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa kelas Kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang .....	62
4. Pembahasan Hasil Penelitian .....	66
BAB V PENUTUP .....	72
A. Kesimpulan Hasil Penelitian .....	72
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	72
C. Saran-saran .....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	76
LAMPIRAN.....	78

**DAFTAR TABEL DAN GRAFIK**

Tabel 1. Penilaian Tugas Menulis.....	28
Tabel 2. Aspek Penilaian Menulis Cerpen.....	30
Tabel 3. Aspek Penilaian Menulis Cerpen.....	42
Tabel 4. Kriteria Skala 5.....	45
Tabel 5. Kriteria Skala 5.....	47
Tabel 6. Urutan Data Nilai Minat Siswa Membaca Cerpen .....	51
Tabel 7. Distribusi Skor Minat Membaca Cerpen .....	52
Grafik 1. Disrtibusi Minat Membaca Siswa .....	53
Tabel 8. Kriteria Skala 5 .....	54
Tabel 9. Hasil Perhitungan Minat Membaca Cerpen .....	55
Grafik 2. Minat Membaca Cerpen .....	56
Tabel 10. Nilai Menulis Cerpen .....	56
Tabel 11. Distribusi Skor Kemampuan Menulis Cerpen .....	58
Grafik 3. Distribusi Skor Kemampuan Menulis Cerpen .....	58
Tabel 12. Kriteria Skala 5 Kemampuan Menulis Cerpen .....	60
Tabel 13. Frekuensi Kemampuan Menulis Cerpen .....	60
Grafik 4. Frekuensi Kemampuan Menulis Cerpen .....	61
Tabel 14. Data Mentah Skor Minat Membaca Cerpen .....	62
Tabel 15. Data Mentah Skor Kemampuan Menulis Cerpen .....	62
Tabel 16. Perhitungan Hubungan Minat Membaca Cerpen dengan Kemampuan Menulis Cerpen .....	63

Tabel 17. Frekuensi dan Persentase Minat Membaca Cerpen dengan

Kemampuan Menulis Cerpen ..... 69

Grafik 5. Frekuensi dan Persentase Minat Membaca Cerpen dengan

Kemampuan Menulis Cerpen ..... 71



ABSTRAK

Setyati, Novi. 2006. *Hubungan antara Minat Membaca Cerpen dengan Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang Tahun Pelajaran 2005/2006*. Skripsi S-1. Yogyakarta : PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini meneliti tentang hubungan antara minat membaca cerpen dengan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan minat siswa kelas X SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang dalam membaca cerpen, (2) mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang dalam kemampuan menulis cerpen, (3) mendeskripsikan hubungan antara minat siswa X SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang dalam membaca cerpen dan kemampuan menulis cerpen.

Populasi penelitian mencakup siswa kelas X1, X2, X3, X4 SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang yang berjumlah 154. Data yang terkumpul dalam penelitian berjumlah 106 dari 154 siswa, sedangkan sampel yang digunakan adalah 80 orang siswa. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah teknik *Random Sampling* dan instrumen yang digunakan adalah angket dan tes. Angket digunakan untuk mengetahui minat siswa dalam membaca cerpen dan tes digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan Korelasi *Product Moment*. Metode deskriptif untuk mendeskripsikan minat membaca cerpen dan kemampuan menulis cerpen dan korelasi *Product Moment* digunakan untuk mengetahui hubungan antar minat membaca cerpen dengan kemampuan menulis cerpen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara minat membaca cerpen dengan kemampuan menulis cerpen. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis dalam penelitian ini terbukti bahwa: (1) minat membaca cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Muntilan masuk kategori cukup, (2) kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Muntilan masuk kategori cukup mampu, (3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca cerpen dengan kemampuan menulis cerpen.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat membaca cerpen berdampak positif terhadap kemampuan menulis cerpen. Semakin besar minat membaca siswa akan mempengaruhi kemampuannya dalam menulis cerpen. Dengan banyak membaca cerpen siswa mendapatkan pengetahuan dan gambaran mengenai teknik-teknik menulis cerpen yang digunakan oleh pengarang sehingga memudahkan siswa untuk menulis cerpen. Oleh karena itu, guru Bahasa Indonesia hendaknya dapat menumbuhkan minat siswa dalam membaca dan menulis cerpen.

**ABSTRACT**

Setyati, Novi. 2006. *A Correlation Between Reading Short Stories Interest and the Ability in Writing Short Stories of the Tenth Year Students of SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang in 2005/2006 School Year Term*. A Sarjana Pendidikan Thesis. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

This research was conducted to see whether a relationship between short stories reading interest and ability in writing short stories of the tenth year student of SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang. The objectives of this research (1) to describe the attention of the student in tenth year of SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang in reading short story, (2) to describe the the students ability of tenth year in SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang in writing short story, (3) to describe the correlation between students attention of tenth year of the SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang in reading short stories and the ability in writing short story.

The population of this research included the students of X1, X2, X3, X4 class of SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang which the number are 154. The data collected in this research was 106 of 154 students, though the sample that used was 80 students. The technique that used to decide the sample was The Random Sampling Technique. The instruments that used were questionnaire and test. The questionnaire used to know the student ability of reading short story. The test used to know the student ability of writing short stories. This research used descriptive method and product moment correlation. Descriptive method for describing attention of reading short stories and the ability of writing short stories. Product moment correlation used to know between attention of reading short stories and the ability of writing short stories.

The research finding showed that there was a positive relationship between the attentions of reading short stories with the ability in writing short story. According to analyzing result the hypothesis test in this research proved that: (1) Reading short stories attention of the students in tenth year of SMA Negeri 1 Muntilan was appropriate, (2) The ability writing short stories of student in tenth year of SMA Negeri 1 Muntilan include was appropriate, (3) There was a positive relationship and significant between the attention reading short stories with ability in writing short story.

One conclusion could be drawn on the basis of the research findings, i.e. the attention of reading short stories have positive impact to the ability in writing short stories. Bigger the student reading attention will influence the ability in writing short stories because by reading some hort stories made the students get knowledge and description about short stories writing technique that used by author so can make the students write short story easily. From that reason, the teacher of Bahasa Indonesia should improve the student attention to read and write.



**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sekolah bermaksud mengembangkan diri para siswa seoptimal mungkin sesuai dengan bakat dan minatnya. Melalui pendidikan, para siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya.

Menurut Hartoko (1985:36), pada prinsipnya pendidikan adalah memanusiakan manusia muda, yang berarti bahwa pendidikan harus membantu agar seseorang tahu dan mau bertindak sebagai manusia, bukan secara instingtif. Manusia berusaha agar seluruh sikap dan tindakan serta aneka kegiatan benar-benar bersifat manusiawi. Dengan demikian, pendidikan formal di sekolah dapat membantu siswa dalam berpikir dan bertindak secara kreatif sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Adapun hasil dari berpikir dan bertindak dapat dituangkan melalui bahasa.

Kegemaran membaca pada anak-anak kita masih rendah, termasuk terendah di dunia. Hal itu, memang sangat memprihatinkan, bahkan menyakitkan bagi pendidik. Karena itu, guru Bahasa dan Sastra Indonesia harus bisa menumbuhkan minat membaca pada siswa. Minat membaca dapat dikembangkan melalui pendidikan di sekolah (Jamaluddin, 2003: 188).

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan salah satu bagian dari usaha untuk mewujudkan pendidikan nasional. Mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah program untuk mengembangkan keterampilan berbahasa.

Tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yang terdapat dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (Depdiknas, 2004: 4) adalah

1. Siswa menghargai dan membanggakan bahasa dan sastra Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.
2. Siswa memahami bahasa dan sastra Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
3. Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa dan sastra Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial
4. Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
5. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual Indonesia.

Menurut Tarigan (1984:1), keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum sekolah biasanya mencakup empat keterampilan, yaitu: (a) keterampilan menyimak atau mendengarkan (*listening skills*), (b) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (c) keterampilan membaca (*reading skill*), (d) keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan berbahasa tersebut mempunyai hubungan erat. Pembelajaran keterampilan berbahasa biasanya melalui suatu urutan yang teratur. Mula-mula *menyimak* kemudian *berbicara*, sesudah itu belajar *membaca* dan *menulis*.

Keterampilan membaca dan menulis mempunyai hubungan yang erat dan saling mempengaruhi. Kegiatan menulis termasuk salah satu upaya meningkatkan kualitas diri. Untuk itu seorang penulis harus banyak membaca. Penulis yang tidak banyak membaca tentu mengalami kesulitan dalam mengemukakan gagasannya

secara tertulis. Jika seorang penulis tidak membaca dia akan kehabisan bahan untuk menulis (Mata Baca, 2005:29). Kegiatan membaca membantu seseorang untuk meningkatkan kemampuan menulis karena dengan banyak membaca pengalaman dan pengetahuan seseorang semakin bertambah. Seorang penulis yang banyak membaca tentu memiliki kemudahan dalam mengemukakan gagasannya secara tertulis.

Menurut Rahmanto (1988: 67) dalam rangka meningkatkan minat baca bagi para siswa sebaiknya kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang guru Bahasa dan Sastra Indonesia adalah memberikan pembinaan kebiasaan membaca yang memperhatikan empat aspek yaitu memberi contoh, sugesti, kemudahan dan pengukuhan. Selain itu, meningkatkan minat baca bagi para siswa bisa dimulai dengan membaca cerpen yang juga termasuk dalam kegiatan membaca karya sastra.

Penulis memilih judul *Hubungan antara Minat Membaca Cerpen dengan Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang Tahun Ajaran 2005/2006* dengan dasar pemikiran sebagai berikut:

1. Cerpen merupakan karya sastra yang dapat digunakan untuk melatih siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual Indonesia. Selain itu siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa (Depdiknas, 2004:4)
2. Ada hubungan yang erat antara minat membaca dengan kemampuan menulis. Oleh karena itu, guru Bahasa dan Sastra Indonesia sebaiknya memberikan dorongan kepada siswa untuk membaca buku-buku sastra khususnya cerpen

sehingga diharapkan dengan banyak membaca dapat merangsang dan menumbuhkan imajinasi siswa untuk lebih kreatif dalam berkarya. Dengan banyak membaca diharapkan pengetahuan siswa semakin bertambah serta mempunyai wawasan yang luas dan kemudian dapat menghasilkan sebuah karya yang berupa tulisan.

3. Siswa SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang terutama kelas X telah mendapatkan pembelajaran sesuai dengan KBK SMA kelas X yaitu mengenai butir pembelajaran membaca dan menulis cerpen.
4. Lokasi antara SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang memungkinkan penulis untuk mengadakan penelitian, terutama berkaitan dengan waktu dan biaya.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar minat siswa kelas X SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang dalam membaca cerpen?
2. Seberapa tinggi kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang dalam menulis cerpen?
3. Adakah hubungan antara minat membaca cerpen dengan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan minat siswa kelas X SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang dalam membaca cerpen.
2. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang dalam kemampuan menulis cerpen.
3. Mendeskripsikan hubungan antara minat siswa X SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang dalam membaca cerpen dan kemampuan menulis cerpen.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata kepada pihak sekolah SMA Negeri 1 Muntilan mengenai minat siswa membaca cerpen dan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang.

2. Bagi guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini memberikan masukan kepada guru Bahasa dan Sastra Indonesia agar meningkatkan kualitas serta budaya membaca dan menulis siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini memberikan masukan bagi para calon guru/mahasiswa FKIP Sanata Dharma khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mengenai hubungan minat siswa membaca cerpen dengan kemampuan siswa menulis cerpen.

### **E. Variabel Penelitian**

Variabel yang dimunculkan dalam penelitian ini terdiri dari

#### **1. Variabel bebas**

Variabel yang mempengaruhi (X) adalah minat membaca cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang

#### **2. Variabel terikat (Y)**

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang

### **F. Batasan Istilah**

#### **1. Minat**

Menurut Slameto (1988:59) minat merupakan kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengengang berbagai kegiatan. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang sehingga diperoleh kepuasan. Minat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai sesuatu hal daripada menyukai hal yang lainnya. Minat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

#### **2. Membaca**

Membaca adalah suatu kegiatan untuk memperoleh informasi dan pesan yang disampaikan pengarang dalam bentuk tulisan. Dari informasi yang disampaikan itu pembaca mendapatkan pengetahuan tanpa harus melihat suatu kejadian atau peristiwa secara langsung.

3. Cerpen

Cerpen adalah cerita fiksi berbentuk prosa yang singkat, padat, unsur ceritanya terpusat pada satu peristiwa pokok sehingga jumlah dan pengembangan pelaku terbatas, dan keseluruhan cerita memberikan kesan tunggal (Sarwadi dalam Jabrohim 1994 : 166).

4. Kemampuan menulis

Kemampuan menulis atau mengarang adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menuliskan berbagai gagasan, pendapat atau cerita sesuai dengan berbagai unsur kebahasaan dan unsur bahasa itu sendiri yang menjadi isi karangan.

**G. Sistematika Penyajian**

**BAB I Pendahuluan**

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika menulis.

**BAB II Landasan Teori**

Bab ini berisikan hal-hal yang berkaitan dengan minat membaca cerpen dan kemampuan menulis cerpen serta hipotesis yang muncul dalam penelitian.

**BAB III Metodologi Penelitian**

Bab ini berisikan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian serta teknik analisis data.

#### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisikan deskripsi data, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

#### **BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Saran**

Bab ini merupakan kesimpulan hasil penelitian, implikasi yang ditimbulkan dari penelitian ini dan saran yang terkait dengan kesimpulan penelitian ini.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

Berikut ini diuraikan landasan teori yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Landasan teori terdiri dari (A) penelitian yang relevan, (B) kerangka teori, (C) kerangka berpikir, dan (D) hipotesis.

#### A. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian Wahyu Sudarti (2003) berjudul “Hubungan Antara Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Prestasi Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia Studi Kasus pada Siswa Kelas II SLTP Negeri 1 Samigaluh Tahun Ajaran 2002/2003”. Populasi penelitiannya 120 orang. Hasil yang diperoleh dari penelitian itu adalah adanya korelasi yang positif dan signifikan antara minat siswa terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia (nilai ulangan umum semester 1 siswa kelas II SLTP Negeri 1 Samigaluh tahun ajaran 2002/2003). Selain itu ada korelasi yang positif dan signifikan pula antara siswa yang sangat *berminat*, berminat terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan siswa yang mempunyai prestasi sangat baik, *baik dapat diterima*.

Penulis juga menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Anatasia Wiji Saptaningsih (2003) sebagai penelitian yang relevan. Ia meneliti “Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Drama di Televisi dengan Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas II SMU Pangudi Luhur Tahun Ajaran 2002/2003”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara siswa

yang suka menonton tayangan drama di televisi dengan siswa yang tidak suka menonton tayangan drama di televisi dalam kemampuan menulis naskah drama. Kelompok yang suka menonton tayangan drama di televisi mempunyai kemampuan yang lebih tinggi, dibandingkan dengan kelompok yang tidak suka menonton tayangan drama di televisi dalam menulis naskah drama. Ada perbedaan kesukaraan yang dialami oleh siswa SMU Pangudi Luhur, antara yang suka maupun yang tidak suka menonton tayangan drama di televisi dalam kemampuannya menulis naskah drama.

Penelitian ini dapat dikatakan sejenis dengan penelitian-penelitian di atas karena penelitian ini juga menyajikan korelasi antar dua variabel yaitu hubungan antara minat membaca cerpen (X) dan kemampuan menulis cerpen (Y). Selain itu penelitian di atas dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan skripsi bagi penulis.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Minat**

Menurut Pasaribu (1985: 47) minat adalah gejala kejiwaan yang berhubungan dengan sikap subjek (suka, senang, tertarik) terhadap objek. Menurut Winkel (1989: 235) minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subjek, merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut.

Menurut Slameto (1988:59) minat merupakan kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang berbagai kegiatan. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang sehingga akan diperoleh kepuasan. Minat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai sesuatu hal

daripada menyukai hal yang lainnya. Minat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Berdasarkan pengertian menurut beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah perasaan tertarik yang tumbuh pada diri seseorang terhadap suatu objek. Jika minat sudah tumbuh pada siswa dalam belajar maka siswa akan melakukan kegiatan yang sesuai dengan objek yang diminatinya untuk mencapai apa yang diinginkannya sehingga memperoleh hasil yang baik.

Minat datang dengan sendirinya dan tanpa disadari. Seseorang menaruh minat pada suatu kegiatan tertentu karena ia merasa tertarik dan senang untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya. Misalnya, minat siswa terhadap pelajaran di sekolah. Siswa mempunyai minat yang tinggi untuk belajar karena tertarik dengan pelajaran yang disenangi. Oleh karena itu, mereka akan berusaha keras untuk dapat mengikuti, memahami, dan menerapkan pelajaran yang mereka senangi sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

## **a. Unsur Minat**

Minat memiliki tiga unsur, yaitu afektif, konatif, dan kognitif.

### **1) Unsur Afektif**

Kategori jenis perilaku afektif adalah penerimaan, partisipasi, penentu sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup. Penerimaan mencakup kepekaan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikannya. Namun, perhatian yang diberikan masih pasif. Kemampuan internalnya adalah menunjukkan dan mengakui.

a) Partisipasi mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara afektif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Kemampuan internalnya adalah mematuhi dan ikut secara aktif.

- b) Penentuan sikap mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu. Mulai dibentuk suatu sikap yang dinyatakan dalam tingkah laku yang sesuai dan konsisten dengan sikap batin. Kemampuan internalnya adalah menerima suatu nilai, menyukai, menyepakati, menghargai, bersikap positif dan negatif, dan mengakui.
- c) Organisasi mencakup kemampuan untuk mengorganisasikan sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan. Nilai-nilai yang diakui dan diterima ditempatkan dalam suatu skala nilai. Kemampuan itu dinyatakan dalam mengembangkan suatu perangkat nilai. Kemampuan internalnya adalah membentuk sistem nilai, menangkap relasi antara nilai, bertanggung jawab, dan mengintegrasikan nilai.
- d) Pembentukan pola hidup mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sehingga menjadi milik pribadi dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri. Kemampuan itu dinyatakan dalam pengaturan hidup yang mengandung suatu kebiasaan. Kemampuan internalnya adalah menunjukkan, mempertimbangkan, dan melibatkan sendiri.

(Bloom dalam Winkel, 1991: 247)

## 2) Unsur Konatif

Ciri belajar konatif adalah belajar menghendaki sesuatu secara wajar, bukan menghendaki sembarangan hal. Berkehendak adalah suatu aktivitas psikis yang terarah pada pemenuhan suatu kebutuhan yang disadari dan dihayati. Konatif meliputi karakter hasrat-kehendak, motivasi, dan perhatian konsentrasi. Siswa yang berminat akan memiliki kehendak yang kuat untuk berusaha, motivasi yang kuat tumbuh dari dalam dirinya, dan tingkat konsentrasi yang tinggi pada saat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan minatnya, Winkel (1991: 62).

## 3) Unsur kognitif

Kategori jenis perilaku kognitif adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi.

- a) Pengetahuan mencakup ingatan mengenai hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Kemampuan internalnya adalah mengetahui.

- b) Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Kemampuan internalnya adalah menerjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, memahami, dan menginterpretasikan.
- c) Penerapan mencakup kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode pada suatu kasus konkret yang baru. Kemampuan internalnya adalah memecahkan masalah dan membuat bagan.
- d) Analisis mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian. Kemampuan internalnya adalah mengenali masalah, membedakan, dan menganalisis.
- e) Sintesis mencakup kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru. Kemampuan internalnya adalah menghasilkan dan menyusun.
- f) Evaluasi mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai satu atau beberapa hal beserta pertanggung-jawaban pendapat itu berdasarkan kriteria tertentu. Kemampuan internalnya adalah menilai berdasarkan norma internal, menilai berdasarkan norma eksternal, dan mempertimbangkan.

(Bloom dalam Winkel, 1989:149 - 156)

#### **b. Pengukuran Minat**

Seseorang yang menaruh minat pada sesuatu biasanya mempunyai dorongan yang kuat untuk berbuat aktif terhadap objek yang menarik perhatiannya (Tarigan, 1989:89). Minat dapat diukur melalui tingkah laku yang berkaitan dengan bidang yang diminatinya. Menurut Winkel (1989: 53) minat dapat diteliti dengan empat cara yaitu (1) menyaksikan kegiatan-kegiatan yang disukai dan sering dilakukan, (2) menanyakan secara langsung kegiatan-kegiatan yang disukai, (3) memberikan tes minat, yaitu siswa harus menjawab sejumlah pertanyaan tentang kegiatan apa yang disukai dan kegiatan yang tidak disukai, (4) memberikan tes untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa tentang kegiatan yang berkaitan dengan bidang-bidang tertentu. Dalam penelitian ini minat membaca cerpen diukur dengan menggunakan kuesioner yang berisi butir-butir tentang kegiatan yang dilakukan siswa untuk membaca buku-buku sastra.

## 2. Membaca

Nurgiantoro (1995: 245) menjelaskan bahwa kegiatan membaca merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat reseptif kedua setelah menyimak. Hubungan antara penutur (penulis) dengan penerima (pembaca) bersifat tidak langsung, yaitu melalui lambang tulisan. Dengan membaca diharapkan pengetahuan dan informasi yang dimiliki siswa akan semakin meningkat.

Menurut Jamaludin (2003:118) membaca bukan sekedar kegiatan mengeja atau melafalkan rangkaian kata-kata dari sebuah teks bacaan, juga bukan semata-mata sebagai aktivitas mata mengikuti susunan huruf-huruf dalam sebuah wacana tertulis, tetapi justru lebih diutamakan pada aspek pemahaman terhadap kandungan isi atau pesan dari teks yang dibaca.

Menurut Tarigan (1984: 7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Menurut The Liang Gie (1994:61) membaca adalah serangkaian kegiatan pikiran seseorang yang dilakukan secara penuh perhatian untuk memahami suatu keterangan yang disajikan kepada indera penglihatan dalam bentuk lambang bunyi. Jadi, membaca merupakan kegiatan pikiran untuk memahami suatu keterangan melalui indera penglihatan.

Alwi (2000:28) mengatakan bahwa melalui membaca orang dapat memperoleh pengalaman baru. Segala peristiwa yang terjadi di tempat lain pada masa lampau atau masa sekarang dapat diketahui dan dicermati melalui membaca.

Pengertian membaca menurut para ahli di atas, penulis memberikan kesimpulan bahwa membaca adalah suatu kegiatan untuk memperoleh informasi dan pesan yang disampaikan pengarang dalam bentuk tulisan. Dari informasi yang

disampaikan itu pembaca akan mendapatkan pengetahuan tanpa harus melihat suatu kejadian atau peristiwa secara langsung.

### 3. Cerpen

Menurut Sumarjo (1984:69 ) cerpen adalah cerita yang membatasi diri dalam membahas salah satu unsur fiksi dalam aspeknya yang terkecil. Menurut Sarwadi dalam (Jabrohim 1994 : 166) cerpen adalah cerita fiksi berbentuk prosa yang singkat, padat, unsur ceritanya terpusat pada satu peristiwa pokok sehingga jumlah dan pengembangan pelaku terbatas, dan keseluruhan cerita memberikan kesan tunggal.

Menurut Soetarno (1965 : 20) cerpen adalah karangan prosa yang singkat, karena hanya terdiri dari sari suatu kejadian saja. Jadi, segala yang diceritakan untuk menguraikan suatu kejadian dari awal sampai akhir hanyalah yang sungguh-sungguh perlu. Berdasarkan pengertian cerpen dari beberapa ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa cerpen adalah cerita fiksi berbentuk prosa yang singkat, padat, dan terbatas pada suatu peristiwa pokok yang memiliki beragam latar cerita sehingga mampu menarik minat orang untuk membacanya.

Cerpen memiliki nilai praktis, antara lain : (a) mudah dihidangkan secara keseluruhan karena bentuknya yang singkat dan padat, (b) mudah diperoleh, karena di samping buku-buku kumpulan cerpen yang ada, hampir setiap majalah memuat cerpen, dan (c) memiliki corak dan latar cerita yang beragam – ragam sehingga menarik minat para siswa dalam usaha mengenal berbagai peristiwa dalam berbagai lingkungan hidup (Sarwadi dalam Jabrohim 1994 :177). Oleh karena itu, cerpen sangat tepat dipilih sebagai bahan pengajaran sastra di sekolah.

**a. Macam-Macam Cerpen**

Menurut Sarwadi dalam (Jabrohim 1994 :177), keanekaragaman jenis cerpen perlu diketahui oleh guru. Dengan pengetahuan itu, guru akan dapat memilih materi pengajaran cerpen yang akan disajikan kepada para siswa.

Macam-macam cerpen dapat dilihat dari berbagai segi :

- 1) Berdasarkan panjang pendeknya cerita / segi kuantitas
  - a) Cerpen Singkat : kurang dari 2.000 kata
  - b) Cerpen sedang/ umum : kurang lebih 2.000 a.n. 5000 kata
  - c) Cerpen panjang : lebih dari 5.000 kata
- 2) Berdasarkan nilai sastranya/ segi kualitas
  - a) Cerpen hiburan, umumnya terdapat dalam majalah-majalah hiburan atau dalam surat kabar edisi minggu. Cerpen hiburan pada umumnya bertema cinta kasih kaum remaja dengan menggunakan bahasa aktual. Peristiwa yang dilukiskan tampak seperti dibuat-buat, bersifat artifisial.
  - b) Cerpen sastra, umumnya terdapat pada majalah sastra, majalah kebudayaan, atau dalam buku-buku kumpulan cerpen. Cerpen sastra cenderung menggunakan bahasa baku dan bertema kehidupan manusia dengan segala persoalannya.
- 3) Berdasarkan corak unsur ceritanya
  - a) Cerpen konvensional, cerpen yang struktur ceritanya sesuai dengan konvensi yang ada.
  - b) Cerpen kontemporer, yang struktur ceritanya menyimpang atau bahkan bertentangan dengan konvensi yang ada.



Telah dikemukakan di atas bahwa cerpen adalah singkatan dari cerita pendek. Walaupun sama-sama pendek, panjang cerpen itu bervariasi. Menurut Nurgiantoro (2005 : 10) terdapat bermacam-macam cerpen sesuai dengan panjang pendeknya, yaitu

- 1) Cerpen pendek (*short story*)
- 2) Cerpen pendek sekali : berkisar 500-an kata
- 3) Cerpen yang panjangnya cukupan (*midle short story*)
- 4) Cerpen yang panjang (*long story*) yang terdiri dari puluhan (atau beberapa puluh kata).

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis cerpen penulis menentukan panjang pendeknya cerpen. Dalam penelitian ini penulis memilih karangan cerpen yang panjangnya cukupan (*Midle short story*) sebagai bahan penelitian. Alasan penulis memilih karangan cerpen yang panjangnya cukupan adalah agar dapat membantu siswa untuk memberikan batasan untuk mengungkapkan gagasan atau ide cerita yang dituliskan jadi, cerita yang dituliskan tidak terlalu panjang atau berlebihan.

#### **b. Unsur-unsur Pembangun Cerpen**

Dalam sebuah cerpen terdapat unsur-unsur pembangun cerpen. Unsur-unsur itu membangun dan mendukung cerpen baik dari dalam maupun dari luar. Unsur yang membangun dari dalam disebut unsur intrinsik. Nurgiantoro (2005: 23) mengartikan unsur intrinsik sebagai unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur itu menyebabkan karya sastra hadir sebagai unsur yang secara faktual dijumpai jika orang membaca karya sastra.

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra atau unsur yang mempengaruhi bangunan cerita sebuah karya sastra, namun tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Unsur-unsur intrinsik meliputi; tema dan amanat, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa (Nurgiantoro , 2005: 23).

#### 1) Tema dan Amanat

Tema adalah pokok pembicaraan dalam sebuah cerita (Sumarjo,1983:57). Menurut Hartoko dan Rahmanto, (1986:142) tema adalah gagasan dasar yang menopang sebuah karya sastra dari yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan. Macam tema banyak sekali karena permasalahan manusia juga sangat banyak. Misalnya tema ketuhanan, tema kemasyarakatan, tema kemanusiaan, tema kejiwaan, dan lain sebagainya. Kejadian dan perbuatan tokoh dalam sebuah cerita didasari oleh ide pengarang. Tema dalam setiap karya sastra, terutama fiksi, harus lebur dalam setiap jalinan cerita. Pengarang hanya menyajikan kejadian-kejadian dalam cerita yang benar-benar perlu dan saling berhubungan sehingga memperjelas persoalan yang dikemukakannya (Sumarjo dan Saini, 1983: 58).

Menurut Nurgiantoro (2005: 13), karena ceritanya yang pendek, cerpen hanya berisi satu tema. Hal itu berkaitan dengan keadaan plot yang juga tunggal dan pelakunya yang terbatas. Selain tema kita juga harus memperhatikan amanat apa yang dituliskan/disampaikan. Dengan membaca karya sastra pembaca mendapatkan ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan pengarang. Pesan atau ajaran moral itu disebut amanat.

Amanat yang terdapat dalam karya sastra ada dua yaitu amanat secara implisit dan ekspilis. Suatu amanat dikatakan implisit jika ajaran moral disiratkan dalam tingkah laku tokoh menjelang cerita itu berakhir sedangkan amanat yang eksplisit jika pengarang pada tengah atau akhir cerita menyampaikan seruan, saran, nasehat, anjuran, larangan, dan sebagainya (Sujiman, 1991:57-58).

## 2) Alur

Stanton (*via* Nurgiantoro, 2005: 113) mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi tentang urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Kenny (melalui Nurgiantoro 2005: 113) mengemukakan plot sebagai peristiwa-peristiwa yang tampil dalam cerita yang tidak bersifat sederhana karena pengarang-pengarang menyusun cerita berdasarkan sebab akibat. Untuk dapat disebut plot berarti, haruslah ada hubungan antar peristiwa yang dikisahkan mempunyai hubungan sebab akibat bukan sekedar beruntun secara kronologis.

Berdasarkan urutan waktu, yaitu peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam suatu karya, alur dibedakan menjadi dua, yaitu alur lurus atau alur maju, alur sorot balik atau alur mundur, dan alur campuran. Dikatakan alur maju jika peristiwa-peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis, peristiwa yang pertama menyebabkan peristiwa yang lain, dengan urutan sebagai berikut: tahap awal: penyituasian, pengenalan, pemunculan konflik; tahap tengah: konflik meningkat, klimaks; tahap akhir: penyelesaian. Alur sorot balik adalah alur yang tidak dimulai dari tahap awal, melainkan mungkin dari tahap tengah atau bahkan akhir.

Alur campuran adalah alur yang menyajikan cerita dalam bentuk alur maju dan alur mundur (Nurgiantoro)

### 3) Tokoh dan Penokohan

Tokoh cerita (*character*) menurut Abrams (melalui Nurgiantoro, 2005: 165) adalah orang (-orang) yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama yang oleh pembacanya ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan melalui ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan sedangkan penokohan menurutnya adalah sikap, ketertarikan, keinginan, emosi, dan prinsip moral yang dimiliki oleh tokoh-tokoh tersebut. Menurut Nurgiantoro (2005:13) jumlah tokoh cerita yang terlibat cerpen terbatas, apalagi yang menyangkut jumlah maupun data-data jati diri tokoh, khususnya yang berkaitan dengan perwatakan, sehingga pembaca harus merekonstruksi sendiri gambaran yang lebih lengkap tentang tokoh itu.

Dilihat dari fungsi penampilannya, tokoh dapat dibedakan kedalam tokoh protagonis dan antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi, tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma, nilai-nilai yang ideal bagi kita (Altenbernd dan Lewis melalui Nurgiantoro, 2005: 178). Sedangkan tokoh antagonis adalah tokoh yang menyebabkan timbulnya konflik.

### 4) Latar

Latar atau *setting* adalah tempat dan masa terjadinya cerita (Sumardjo, 1983: 59). Latar memberikan pijakan cerita secara kongret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan realistik kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh ada dan terjadi. Latar bukan hanya menunjuk pada tempat dan waktu saja, tetapi juga menunjuk pada hal-hal yang hakiki dari suatu wilayah

sampai pada yang sekacil-kecilnya, pemikiran rakyatnya, kegilaan-kegilaannya, gaya hidup, kecurigaan masyarakat, dan sebagainya.

Menurut Sudjiman (1991: 44), latar dibedakan menjadi dua, yaitu latar sosial dan latar fisik. Latar sosial mencakup penggambaran keadaan masyarakat, kelompok-kelompok sosial dan sikapnya, adat kebiasaan, cara hidup, bahasa dan lain-lain yang melatari peristiwa.

#### 5) Sudut Pandang

Sudut pandang atau *point of view* merupakan cara atau pandangan yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang berbentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca (Nurgiantoro, 2005 : 248). Sudut pandang pada hakikatnya adalah cara, strategi, teknik, siasat yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengungkapkan gagasan ceritanya.

Menurut Nurgiantoro (2005:256) sudut pandang dibagi menjadi tiga, yaitu sudut pandang persona pertama “Aku”, sudut pandang persona ketiga “Dia”, dan sudut pandang campuran. Sudut pandang persona pertama “Aku” adalah si tokoh yang berkisah, mengisahkan kesadarannya sendiri, mengisahkan peristiwa dan tindakan yang diketahui, dilihat, didengar, dialami, dan dirasakan. Sudut pandang persona ketiga adalah pengarang yang menyebut sang tokoh dengan menyebut nama, atau kata ganti; ia, dia, mereka. Nama-nama tokoh cerita, khususnya yang utama seringkali disebut dengan menggunakan kata ganti. Hal ini akan memudahkan pembaca mengenali siapa tokoh yang diceritakan dan tokoh mana yang bertindak. Sudut pandang campuran adalah cara pengarang

mengisahkan tokoh dengan menggunakan sudut pandang persona pertama “Aku” dan sudut pandang ketiga “Dia ” secara bergantian.

Jadi, sudut pandang merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh pengarang dalam menggambarkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita yang ditulisnya agar memudahkan pembaca untuk mengenali tokoh-tokoh, mengerti, memahami tindakan setiap tokoh yang ada dalam suatu cerita.

#### 6) Gaya Bahasa

Gaya adalah cara khas pengungkapan seseorang. Cara bagaimana pengarang memilih tema, persoalan, meninjau persoalan dan menceritakannya dalam sebuah cerpen. Dengan kata lain, gaya adalah pribadi pengarang itu sendiri (Sumarjo dan Saini, 1994: 92). Sedangkan Abas melalui Nurgiyantoro (2005:276-279), mengatakan gaya atau *style* ini adalah cara pengungkapan bahasa atau bagaimana seseorang mengungkapkan sesuatu yang akan diungkapkan kepada pembaca. Gaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang digunakan oleh siswa dalam menulis cerpen, apakah mudah untuk dipahami, kalimat dan kata-katanya tidak berbelit-belit, pemilihan kata serta mudah dimengerti.

#### 4. Membaca Cerpen

Berdasarkan pengertian membaca dan pengertian cerpen yang telah dikemukakan di atas, penulis memberikan kesimpulan pengertian membaca cerpen. Membaca cerpen adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang terdapat dalam cerita singkat yang unsur ceritanya terpusat pada satu kejadian utama.

Menurut Sumarjo (1983:11) membaca karya sastra adalah memasuki pengalaman orang lain. Dengan membaca cerpen, pengarang mengajak para pembaca

untuk memasuki pengalaman tokoh utama dalam cerita. Selain itu, pengarang menginginkan agar pembaca dapat mendengar apa yang didengarnya, merasakan apa yang dirasakannya, melihat apa yang dilihatnya, dan ikut mengalami apa yang dialaminya sehingga seluruh panca indera, pikiran dan perasaan ikut aktif. Pembaca diajak bertemu dengan manusia-manusia yang wataknya bermacam ragam yang jarang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, dengan membaca cerpen kita dapat memetik pesan-pesan moral yang akan disampaikan oleh pengarang dan nilai-nilai lainnya yang justru sangat relevan dengan situasi yang setiap saat kita alami dalam hidup bermasyarakat.

#### 5. Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam menulis, orang haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan itu tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak serta teratur (Tarigan, 1984:3).

Kemampuan menulis sulit dikuasai oleh penutur asing daripada penutur asli bahasa yang bersangkutan. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki kemampuan penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan terpadu (Nurgiantoro, 1994:294).

Menurut Loban (1961) keterampilan menulis bukanlah kemampuan yang diwariskan turun menurun, melainkan diperoleh dengan belajar dan berlatih. Maka ke-

adaan tingkat dan bobot kemampuan itu tidak sama pada setiap orang. Jadi, kemampuan menulis bersifat perorangan (MC Crimmon (1963) *via* Urais Bait, 1987 :12).

Guru Bahasa dan Sastra harus dapat meningkatkan keterampilan menulis para siswanya. Dengan melakukan kegiatan menulis, siswa diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan serta imajinasi dan menuangkannya dalam bentuk tulisan.

**a. Manfaat Menulis**

Menurut Gie (1992 : 1) ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari kegiatan menulis, antara lain :

- 1) (Dengan menulis, seseorang) dapat mengenali kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya ;
- 2) (Melalui menulis, seseorang) dapat mengembangkan berbagai gagasan, sehingga gagasannya dapat dipahami oleh orang lain ;
- 3) (Menulis memaksa seseorang) untuk lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang akan dibahasnya ;
- 4) Menulis adalah suatu kegiatan mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat, dengan demikian seseorang dapat menjelaskan permasalahan yang semula masih samar.
- 5) Melalui tulisan, seseorang dapat meninjau serta menilai gagasannya secara objektif ;
- 6) Melalui tulisan, seseorang akan dapat memecahkan permasalahan yang dialaminya.
- 7) Menulis dapat mendorong seseorang untuk belajar aktif, karena mendorong seseorang untuk memecahkan masalah ;
- 8) Kegiatan menulis yang terencana dapat membiaskan seseorang berpikir serta berbicara secara benar.

**b. Menulis Cerpen**

Menulis cerpen dapat dikatakan menuliskan 'dongeng' pendek. Dongeng yang dekat dengan kehidupan nyata dan fantasi pembaca. Akan tetapi, cerpen juga





dituntut punya jiwa yang membuat cerpen itu mempunyai daya pikat (Thahar, 1999 : 33).

Setelah mengetahui pengertian menulis dan cerpen yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis cerpen adalah suatu kegiatan merangkai kata, kalimat serta keterampilan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata yang menceritakan tentang masalah-masalah yang ada dalam kehidupan atau mengembangkan imajinasi yang dimiliki seseorang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan dan isi cerita itu haruslah singkat, padat, yang unsur ceritanya terpusat pada satu peristiwa pokok.

Menurut (Endraswara 2003 : 240-241) dalam penciptaan cerpen ada dua tahapan yang perlu dilakukan oleh guru dan siswa. Di bawah ini akan dijelaskan mengenai tahap-tahap tersebut yaitu :

1) Tahap-tahap yang perlu dilakukan guru

Guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk membimbing siswa agar kreatif dan terampil dalam menulis cerpen. Kehadiran guru hendaknya sebagai fasilitator dan motivator. Agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam proses penciptaan cerpen, ada beberapa hal penting yang harus dilakukan oleh guru yaitu :

- a) Guru harus menjalin komunikasi optimal kepada siswa,
- b) Guru dituntut menciptakan situasi yang hangat, menyenangkan, dan mendorong agar siswa mampu berproses secara mandiri baik secara individu maupun kelompok,
- c) Guru dituntut mampu mengatasi berbagai perbedaan pendapat pada saat dibuka forum kritik oleh siswa,

d) Guru hendaknya mampu mengendalikan proses agar tidak menyimpang.

Guru Bahasa dan Sastra Indonesia mempunyai tugas dalam pengajaran sastra. Agar di dalam proses mengajarnya dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Tugas guru itu sesuai dengan prinsip pendekatan proses pengajaran sastra yang dikemukakan oleh Suyono (dalam Endraswara, 2003:241) yaitu :

- a) Prinsip motivasi, pengajar harus memberikan dorongan,
- b) Prinsip konteks, guru harus menyelidiki perasaan siswa, sikap, keterampilan,
- c) Prinsip keterarahan, guru harus memusatkan kegiatan pada suatu titik dan
- d) Prinsip sosialisasi, guru perlu melatih siswa bekerja sama dalam proses.

2) Tahap - tahap yang perlu dilakukan siswa

Tahapan yang harus dilakukan siswa agar mereka mendapatkan kemudahan dalam menulis cerpen menurut Rhodes (dalam Endraswara 2003: 244) adalah:

a) Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah tahap pemunculan ide. Tahap ini dimulai dengan pengumpulan data-data, baik pengalaman diri maupun dari luar diri sendiri. Dari sumber-sumber pengalaman tadi, guru mulai minta agar siswa menggali ide. Ide boleh mirip dengan apa yang mereka baca.

b) Tahap Inkubasi

Tahap inkubasi adalah tahap pematangan dan pengolahan ide. Dalam hal ini, guru bisa mengajak siswa mencari tempat yang strategis, tempat yang mendukung untuk perenungan ide.

c) Tahap Iluminasi

Tahap iluminasi adalah mengungkapkan ide. Pada tahap ini tugas guru adalah memperkaya kosakata siswa, misalnya dengan menyediakan majalah Sastra, Horison. Setelah itu siswa diminta merenungkan gagasan, dimulai dari yang sederhana sampai dengan yang detail. Tahap ini dapat dilakukan dalam keadaan sepi. Situasi kelas dibuat sepi atau siswa diajak keluar kelas, mencari tempat yang teduh. Dari sini sangat mungkin telah terbayang; judul, jalan cerita, tema, dan nilai-nilai tambah yang perlu disisipkan dalam cerpen. Muatan ajaran apa yang hendak dimasukkan juga telah dibayangkan.

d) Tahap Verifikasi

Tahap verifikasi adalah tahap untuk memacu kreativitas siswa. Hal itu dapat dilakukan guru dengan membandingkan cerpen karya satu dengan karya lainnya. Setelah ada kritikan, baik dari guru maupun siswa lain, perlu diadakan revisi. Sebaiknya guru selalu menjaga agar siswa tidak putus asa dan tidak takut dikritik oleh orang lain. Setelah itu, guru baru mengadakan evaluasi. Dalam melakukan evaluasi, guru juga perlu memperhatikan komentar dari siswa yang lain terhadap karya temannya sendiri.

c. Kriteria Karangan

Penilaian suatu karangan perlu mempertimbangkan kriteria-kriteria mengarang. Menurut Nurgiantoro (1994 : 303) ada beberapa aspek atau kategori tertentu dalam penilaian karangan dengan pendekatan analisis. Kategori itu melingkupi : (1) kualitas ruang lingkup isi, (2) organisasi dan penyajian isi, (3) gaya dan bentuk bahasa, (4) mekanik : tata bahasa, ejaan tanda baca, kerapian tulisan, dan kebersihan

an, dan respon afektif guru terhadap karya tulis. Tabel di bawah ini merupakan penilaian karangan secara umum.

**Tabel 1**  
**Penilaian Tugas Menulis**

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkatan skala
1.	Kualitas dan ruang lingkup isi	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
2.	Organisasi dan penyajian isi	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
3.	Gaya dan bentuk bahasa	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
4.	Mekanik : tata bahasa ejaan, kerapian tulisan	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
5.	Respon aktif guru terhadap karangan	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
	<b>Jumlah Skor</b>	

Untuk menentukan penilaian karangan berupa cerpen penulis mengabungkan kriteria mengarang secara umum menurut Nurgiantoro dengan kriteria karangan yang berupa cerpen menurut Endraswara.

Menurut Endraswara, (2003 : 247) penulisan cerpen oleh siswa dapat dikatakan baik atau sukses apabila telah menunjukkan tanda-tanda diantaranya :

- a) apakah cerpen yang dihasilkan telah memuat pandangan tentang kehidupan, baik langsung maupun tidak langsung ;
- b) cerpen hendaknya mampu menumbuhkan hempasan dan gelitik bagi pembaca ;
- c) cerpen dapat memunculkan daya tarik bagi pembaca ;
- d) cerpen seharusnya singkat, padat, memuat masalah tunggal, seolah-olah melukiskan fakta, awal dan akhir cerita memukau dan ada ketegangan.

Menurut Endraswara (2003 : 249) evaluasi kegiatan penciptaan cerpen, dilakukan terus menerus untuk melihat kompetensi yang optimal. Evaluasi dapat di-

lakukan melalui pembinaan secara langsung dengan jalan melihat perkembangan proses kreasi siswa.

Fokus evaluasi juga pada aspek substansi cerpen. Substansi cerpen dapat dicermati melalui berbagai unsur pembangun. Unsur yang perlu mendapat penekanan dalam evaluasi adalah :

- a) pelukisan watak atau kepribadian (*character delineation*) tokoh yang tajam, seakan-akan pembaca menyusuri dunia nyata pada waktu membacanya.
- b) permainan plot akan menarik, didalamnya ada ketegangan, kejutan, pembayangan (*foreshadowing*) yang akan terjadi, serta cerita yang khas.

Setelah mengetahui kriteria mengarang secara umum dan kriteria karangan berupa cerpen, penulis mengabungkan kedua kriteria tersebut untuk dapat membuat penilaian karangan yang berupa cerpen. Penulis membuat patokan penilaian menulis cerpen karena penilaian mengarang cerpen tidak ada standar penilaiannya.

Berdasarkan kriteria karangan secara umum menurut Nurgiantoro dan kriteria karangan cerpen menurut Endraswara di atas, penulis menyimpulkan bahwa aspek yang dinilai dalam cerpen adalah (1) pembentukan tema dan daya tarik, (2) kesatuan waktu, alur (konflik, klimaks, peleraian, penyelesaian), (3) kesatuan tempat (pelukisan tempat dan waktu), (4) kesatuan laku dan tokoh, (5) pesan dan amanat, (6) ejaan, (7) kebersihan dan kerapian.

Penulis memberikan tujuh aspek penilaian cerpen karena karangan berupa cerpen berbeda dengan karangan pada umumnya. Dalam penulisan cerpen siswa dituntut untuk dapat menyajikan tulisanya agar dapat menarik pembaca. Tulisan yang baik dalam penulisan cerpen yaitu kesatuan antara tema, pelukisan tempat, waktu, pesan dan amanat yang akan disampaikan kepada pembaca. Jadi, keterpaduan atau

keterkaitan antar kelima aspek tersebut sangat menentukan keberhasilan penulisan cerpen.

Penulis juga menambahkan dua kriteria yaitu ejaan, kerapian dan kebersihan sesuai dengan kriteria karangan secara umum. Alasan penulis menambah dua kriteria tersebut adalah jika karangan yang dihasilkan rapi dan bersih serta ejaan yang baik sehingga pembaca akan semakin tertarik untuk membacanya.

Dengan demikian, skor nilai dapat dibuat sendiri oleh guru secara objektif berdasarkan kriteria penilaian. Kriteria penilaian yang dimaksud adalah kriteria berdasarkan ketujuh aspek yang telah disebutkan di atas dengan skor 1-100. Di bawah ini dijelaskan aspek penilaian menulis cerpen dalam bentuk tabel.

**Tabel 2**  
**Aspek Penilaian Menulis Cerpen**

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Pembentukan tema, daya tarik	1-15
2	Kesatuan waktu alur (konflik, klimaks, peleraian, penyelesaian)	1-20
3	Kesatuan tempat (pelukisan tempat dan waktu)	1-20
4	Kesatuan laku dan tokoh	1-20
5	Pesan dan amanat	1-15
6	Ejaan	1-5
7	Kebersihan dan kerapian	1-5
<b>Jumlah Total</b>		<b>100</b>

#### 6. Hubungan antara Membaca Cerpen dan Menulis Cerpen

Kegiatan membaca cerpen mempunyai banyak keuntungan bagi siswa. Dengan kegiatan membaca cerpen diharapkan siswa memperoleh banyak informasi yang dapat dijadikan bahan dalam menulis karya sastra khususnya cerpen.

Membaca dapat menjadi sumber informasi dalam mengekspresikan diri melalui bentuk tulisan atau karangan. Dengan membaca cerpen, perbendaharaan seseorang bertambah kaya dengan pengenalan aneka ragam *style* para pengarang dan

hal ini dapat memupuk intuisi kita yang sangat diperlukan dalam proses menulis dan proses kreatif lainnya.

Pembelajaran sastra khususnya cerpen merupakan pilihan yang tepat bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia untuk melatih siswa dalam menulis kreatif. Cerpen dipilih untuk melatih keterampilan siswa dalam menulis karena cerita pendek (cerpen) ini banyak mempunyai keuntungan-keuntungan praktis, terutama dalam penyajiannya. Dalam kegiatan belajar mengajar, sebuah cerita pendek dapat dibaca sampai selesai dalam satu jam pelajaran dan tugas-tugas yang berhubungan dengan cerita pendek memungkinkan pula untuk ditelusuri bersama-sama oleh seluruh siswa sehingga diskusi lebih mudah diselenggarakan.

Pembelajaran sastra berupa cerpen juga dapat digunakan guru untuk melatih siswa dalam kegiatan menulis kreatif (Rahmanto, 1988:88). Salah satu cara yang baik untuk mendorong siswa berlatih menulis kreatif adalah dengan memberikan beberapa tema yang bersifat umum agar dapat dikembangkan sendiri oleh para siswa berdasarkan pengamatan dan pengalaman mereka (Rahmanto, 1988:117).

Guru dapat melatih dan mendorong siswa untuk menulis kreatif. Cara melatihnya yaitu dengan memberikan dorongan kepada siswa untuk membaca buku-buku sastra khususnya cerpen sehingga diharapkan dengan membaca dapat merangsang dan menumbuhkan imajinasi siswa untuk lebih kreatif dalam berkarya. Dengan banyak membaca diharapkan pengetahuan siswa akan semakin bertambah serta mempunyai wawasan yang luas. Berdasarkan landasan teori tersebut, penulis memilih cerpen sebagai objek penelitian. Penulis memilih kelas X karena di dalam KBK pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas X terdapat materi kemampuan

bersastra (Depdinas, 2003:6). Dalam kemampuan bersastra terdapat empat subaspek yaitu:

a. Mendengarkan

Mendengarkan, memahami, dan mengapresiasi ragam karya sastra (puisi, prosa, drama) baik karya asli maupun saduran

b. Berbicara

Membahas dan mendiskusikan ragam karya sastra di atas sesuai dengan isi dan konteks lingkungan dan budaya.

c. Membaca

Membaca dan memahami berbagai jenis dan ragam karya sastra, serta mampu mengapresiasi secara tepat.

d. Menulis

Mengekspresikan karya sastra yang diminati (puisi, prosa, drama,) dalam bentuk sastra tulis yang kreatif, serta dapat menulis kritik dan esay sastra berdasarkan ragam sastra yang sudah dibaca.

Di bawah ini merupakan tabel kemampuan bersastra khususnya mengenai membaca dan menulis sastra yaitu;

a. Membaca

Standar kompetensi : Mampu membaca dan memahami berbagai teks bacaan sastra melalui membaca dan menganalisis berbagai karya sastra (hikayat, novel Indonesia, cerpen) serta membaca dan mendiskusikannya.

**Aspek : Apresiasi Sastra**

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Membaca cerpen serta	• Menceritakan kembali isi	• Unsur-unsur pembangun



menanggapinya	cerpen • Menjelaskan unsur-unsur pembangun sastra (misalnya, tema, latar, alur, penokohan atau pesan) dengan data yang mendukung	sastra dalam cerpen
---------------	---	---------------------

b. Menulis

Standar kompetensi : Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, berbagai bentuk tulisan sastra melalui menulis cerpen.

Aspek : Apresiasi Sastra

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Menulis cerpen	• Menulis cerpen dengan mengembangkan penokohan, konflik, latar, sudut pandang, alur	Ide dalam cerpen

(Depdiknas, 2003: 39-40)

C. Kerangka Berpikir

Cerpen dipilih sebagai bahan pengajaran sastra karena dalam penyajiannya cerita yang dimuat dalam cerpen sangat singkat sehingga siswa tidak memerlukan banyak waktu untuk membacanya. Menurut Sarwadi (dalam Jabrohim 1994 : 177) cerpen memiliki nilai praktis, antara lain : (a) mudah dihidangkan secara keseluruhan karena bentuknya yang singkat dan padat, (b) mudah diperoleh, karena disamping buku-buku kumpulan cerpen yang ada, hampir setiap majalah memuat cerpen, dan (c) memiliki corak dan latar cerita yang beragam– ragam sehingga menarik minat para siswa dalam usaha mengenal berbagai peristiwa dalam berbagai lingkungan hidup.

Untuk mengetahui minat membaca cerpen dan kemampuan menulis pada siswa-siswa penulis mengadakan observasi ke sekolah yang menjadi objek penelitian yaitu SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang. Observasi yang penulis lakukan antara lain observasi di kelas untuk mengamati proses belajar mengajar. Pada waktu penulis mengobservasi kelas guru Bahasa dan Sastra Indonesia menyampaikan materi tentang cerpen dan siswa diberi tugas untuk membacakan sebuah cerpen di depan kelas. Hasil pembacaan cerpen cukup bagus dan menarik. Selain observasi di kelas penulis juga melihat hasil tulisan siswa yang berupa cerpen. Hasil tulisan para siswa cukup bagus dan cerita yang mereka tuliskan sangat beragam.

Kegiatan membaca cerpen dalam pembelajaran sastra juga dapat dihubungkan dengan kegiatan menulis. Menurut Tarigan (1984:1), keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum sekolah biasanya mencakup empat keterampilan, yaitu: (a) keterampilan menyimak atau mendengarkan (*listening skills*), (b) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (c) keterampilan membaca (*reading skill*), (d) keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan berbahasa tersebut mempunyai hubungan erat. Pembelajaran keterampilan berbahasa biasanya melalui suatu urutan yang teratur. Mula-mula *menyimak* kemudian *berbicara*, sesudah itu belajar *membaca* dan *menulis*.

Membaca cerpen dan menulis cerpen mempunyai hubungan yang erat. Semakin besar minat siswa dalam membaca cerpen akan mempengaruhi kemampuannya dalam menulis cerpen. Hal itu, disebabkan karena pengetahuan siswa mengenai cerita-cerita yang dimuat dalam cerpen yang telah mereka baca memberikan inspirasi atau ide dalam menulis cerpen selain itu, siswa juga dapat mengetahui dan belajar mengenai teknik-teknik yang digunakan oleh pengarang

dalam menulis cerpen. Berdasarkan pendapat dari kedua pakar di atas dapat disimpulkan bahwa ada minat membaca bagi siswa dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menulis. Semakin banyak siswa membaca cerpen maka semakin banyak pula pengetahuan yang dapat diperoleh. Pengetahuan itu antara lain pengetahuan mengenai kosakata, gaya bahasa, waktu, tempat, penokohan, tema dan amanat yang ditulis oleh pengarang.

Sebagai guru Bahasa dan Sastra Indonesia kita harus melatih siswa untuk menyenangi bacaan-bacaan sastra. Membaca karya sastra dapat melatih siswa untuk menghargai nilai-nilai budaya serta dapat memetik ajaran moral atau pesan yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Bacaan yang bisa digunakan sebagai bahan pengajaran sastra dalam pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah bacaan yang berupa cerpen. Menurut Rahmanto (1988:88) pembelajaran sastra berupa cerpen juga dapat digunakan guru untuk melatih siswa dalam kegiatan menulis kreatif. Salah satu cara yang baik untuk mendorong siswa berlatih menulis kreatif adalah dengan memberikan beberapa tema yang bersifat umum agar dapat dikembangkan sendiri oleh para siswa berdasarkan pengamatan dan pengalaman mereka (Rahmanto, 1988:117).

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan penjelasan landasan teori dan kerangka berpikir di atas, dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Siswa kelas X mempunyai minat yang cukup dalam membaca cerpen.
2. Siswa kelas X mempunyai kemampuan yang cukup dalam menulis cerpen.
3. Terdapat hubungan positif signifikan antara minat siswa membaca cerpen dengan kemampuan siswa menulis cerpen.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab III ini diuraikan variabel penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji validasi dan reliabilitas instrumen, dan teknik analisis data. Secara keseluruhan diuraikan sebagai berikut:

##### **A. Jenis Penelitian**

Ditinjau dari tempatnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan karena dilakukan di lapangan yakni sekolah sedangkan ditinjau dari tujuan yang akan dicapai, penelitian ini termasuk penelitian korelasi. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian dan mengetahui ada tidaknya hubungan antara minat membaca cerpen (X) dengan kemampuan menulis cerpen (Y) pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang.

##### **B. Variabel Penelitian**

Menurut Arikunto (1987: 93) variabel adalah permasalahan pokok yang akan diteliti. Variabel penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti meliputi variabel bebas (X) yaitu minat siswa membaca cerpen dan variabel terikat (Y) yaitu kemampuan menulis cerpen.

##### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

###### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang kelas X yang terdiri dari empat kelas. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kelas X1, X2, X3, X4.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap ujicoba instrumen penelitian dan tahap penelitian yang sesungguhnya. Uji coba dilakukan antara tanggal 12-13 April 2006, sedangkan penelitian yang sesungguhnya dilakukan tanggal 18 - 21 April 2006.

## D. Populasi dan Sampel penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi, populasi bukan hanya orang tetapi, juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek itu (Sugiyono, 2006: 55).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri I Muntilan, Magelang tahun ajaran 2005/2006 yang terdiri dari empat kelas yaitu kelas X1, X2, X3, X4. Masing - masing kelas berjumlah 40 siswa.

### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka

D  
H  
K  
/

peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2006:56)

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah empat kelas yaitu kelas X1, X2, X3, X4, masing-masing kelas terdiri dari 40 siswa. Data yang terkumpul dari sampel tersebut berjumlah 106 dari 154 siswa. Data dari 106 siswa dibulatkan menjadi 100 siswa.

Menurut Krecjie (dalam Sugiyono 2006: 62) untuk melakukan pengukuran perhitungan sampel didasarkan atas kesalahan 5%. Jadi, sampel yang diperoleh itu mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi. Dari tabel Krecjie terlihat bila jumlah populasi 100 maka sampelnya 80. Berdasarkan tabel itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 orang siswa.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes. Angket digunakan untuk mendapatkan data variabel bebas yaitu minat membaca cerpen, sedangkan tes digunakan untuk mengumpulkan data variabel terikat yaitu kemampuan menulis cerpen.

##### **1. Angket**

Angket merupakan alat pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang tersusun dan diserahkan untuk mendapatkan informasi dari sumber data dari responden (Nasution, 1982: 148; Faisal 1981: 3; Arikunto, 1989:124). Pengumpulan data dengan angket dilakukan dengan cara menyebarkan angket yang berisi daftar pertanyaan tentang suatu topik penelitian yang harus dijawab oleh subjek penelitian.

Menurut bentuknya angket dibedakan menjadi empat macam, yaitu (1) angket pilihan ganda, (2) angket isian (3) *check list*, dan (4) skala bertingkat

(Arikunto, 1989: 125). Instrumen angket minat siswa membaca cerpen menggunakan dasar *The Likert Method of Summated Ratings* dengan lima jawaban alternatif jawaban (Sugiyono, 2004: 87). Angket ini terdiri dari pernyataan-pernyataan positif dan negatif dengan lima tingkat alternatif jawaban, yaitu; sangat senang, senang, kurang senang, biasa-biasa saja, tidak senang atau selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah.

Setiap alternatif jawaban mempunyai bobot skor yang berbeda. Hal ini karena (1) pengukuran sikap adalah mencoba menentukan peringkat sikap seseorang menurut ciri-ciri yang telah ditentukan, (2) pengukuran sikap merupakan pengukuran terhadap aspek psikologis yang memiliki tingkatan atau gradasi yang tidak sama untuk setiap individu. Jadi, alternatif jawaban yang berjumlah lima kategori dengan bobot skor yang berbeda dimaksudkan untuk mengukur peringkat minat membaca cerpen pada siswa.

Pilihan yang mengandung arti sangat positif diberi skor 5; jawaban mengandung arti positif diberi skor 4, mengandung arti netral diberi skor 3, pilihan jawaban yang mengandung arti negatif diberi skor 2; dan pilihan yang mengandung arti sangat negatif diberi skor 1. Secara singkat dapat dikatakan untuk pernyataan positif skor bergerak dari lima ke satu. Sebaliknya, untuk pernyataan negatif skor bergerak dari satu ke lima.

Apabila seorang siswa memilih alternatif jawaban yang dikehendaki oleh peneliti, skornya mencapai 5 X jumlah pernyataan. Dalam hal ini, ia akan memperoleh skor 125, karena jumlah butir angket penelitian adalah 25 butir pernyataan. Sebaliknya, jika seorang siswa memilih semua alternatif yang tidak dikehendaki oleh

peneliti, skor yang diperoleh adalah  $1 \times 25$  atau 25 (Faisal, 1982: 199; Arikunto, 1990: 247)

Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa kelima kategori pilihan dalam angket tersebut tidak sama intervalnya; responden tidak mungkin secara valid merespon pernyataan singkat tanpa adanya situasi-situasi yang menggambarkan kehidupan nyata; tidak mungkin kesamaan skor yang diperoleh siswa menunjukkan kesamaan sikap mereka terhadap objek tertentu; kombinasi pendirian yang berbeda dapat menghasilkan skor yang sama. Meskipun demikian, instrumen jenis ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu hasilnya dapat diolah, responden tidak perlu mengekspresikan buah pikirannya ke dalam bentuk tulisan, dan pengisiannya tidak banyak memakan waktu (Nasution, 1982: 151).

Penyusunan angket ini merupakan operasionalisasi konsep minat membaca cerpen. Sikap tersebut adalah sikap yang didasarkan atas keputusan kebiasaan dan rasa tertarik siswa untuk membaca cerpen. Menurut Winkel (1991: 103) sikap memiliki tiga aspek yaitu Kognitif, afektif, dan konatif.

Aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan intelektual yang dimiliki siswa. Tujuan dari belajar dengan aspek kognitif adalah melibatkan siswa ke dalam proses berpikir seperti mengingat, menganalisis, memahami, menghubungkan, dan sebagainya.

Aspek kognitif terdiri dari enam bagian yang tersusun dari tingkat yang lebih sederhana ke yang lebih kompleks, dari aspek kognitif yang hanya menuntut aktivitas intelektual sederhana ke yang menuntut kerja intelektual tingkat tinggi. Keenam tingkatan yang dimaksud adalah ingatan, pemahaman, penerapan, analisis,



sintetis, dan evaluasi. Pernyataan kognitif dalam butir-butir soal yang ada dalam angket minat siswa membaca cerpen terdapat pada nomer soal 9, 10, 19, 20, 21, 25.

Aspek yang kedua adalah aspek afektif. Yang termasuk dalam ranah afektif ini adalah perasaan, feeling, nada, emosi, dan variasi tingkat penerima dan penolakan terhadap sesuatu.

Seperti halnya ranah kognitif, ranah afektif juga terdiri dari bagian-bagian, yaitu penerimaan, penanggapan, *valuing*, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai-nilai. Hasil dari belajar menggunakan aspek afektif antara lain menyangkut perubahan sikap atau pandangan, misalnya sikap siswa terhadap sastra. Pernyataan afektif dalam butir-butir soal yang ada dalam angket minat siswa membaca cerpen terdapat pada nomor soal 1, 3, 4, 5, 15, 16, 17, 18, 24.

Aspek yang ketiga adalah aspek psikomotor atau kognitif. Aspek psikomotor berkaitan dengan hasil belajar yang menyangkut gerakan-gerakan otot psikomotor. Sebagai petunjuk bahwa siswa telah memperoleh keterampilan (gerakan otot), siswa dapat melakukan keterampilan-keterampilan tertentu yang disarankan oleh tujuan. Pernyataan aspek kognitif dalam soal angket minat membaca cerpen terdapat pada nomer 2, 7, 8, 11, 12, 13, 14, 22, 23.

## 2. Tes

Pengumpulan data juga dilakukan dengan tes. Tes ini berupa menulis karangan cerpen dengan tema bebas. Tes adalah suatu cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan oleh siswa untuk mendapatkan data berupa nilai.

Hasil dari tes mengarang siswa diberi skor berdasarkan ketujuh aspek penilaian cerpen dengan skala penilaian 1-100. Aspek yang dinilai dalam menulis cerpen ada tujuh yaitu;

**Tabel 3**  
**Aspek Penilaian Menulis Cerpen**

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Pembentukan tema, daya tarik	1-15
2	Kesatuan waktu alur (konflik, klimaks, peleraian, penyelesaian),	1-20
3	Kesatuan tempat (pelukisan tempat dan waktu)	1-20
4	Kesatuan laku dan tokoh	1-15
5	Pesan dan amanat	1-15
6	Ejaan	1-10
7	Kebersihan dan kerapian	1-5
<b>Jumlah Total</b>		<b>100</b>

#### F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

##### 1. Validitas

Validitas yang dimaksud adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevaliditasan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validasi tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti mempunyai validitas yang rendah (Arikunto, 1998: 160).

Validitas Instrumen berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Oleh karena itu sangat penting mengadakan pengujian terhadap validitas instrumen sebelum mengumpulkan data penelitian. Dengan demikian suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut tepat mengukur yang hendak diukur.

Dalam mengukur kevalidan instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* angka kasar, karena untuk menghindari angka-angka pecahan dan lebih mudah. Adapun rumusnya adalah:

$$r_{x_1x_2} = \frac{N(\sum X_1X_2) - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{[N(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2][N(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2]}}$$

Dengan keterangan ketentuan :

- $r_{x_1x_2}$  : Koefisien korelasi separoh soal (nomor ganjil-genap)
- N : Jumlah subyek
- $\sum X_1$  : Jumlah  $X_1$
- $\sum X_2$  : Jumlah  $X_2$
- $\sum X_1^2$  : Jumlah  $X_1^2$
- $\sum X_2^2$  : Jumlah  $X_2^2$
- $\sum X_1X_2$  : Jumlah  $X_1X_2$

Selanjutnya harga  $r_{xy}$  dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan taraf kesalahan 5%. Jika harga  $r_{xy} >$  dari r tabel, maka butir pada item yang dimaksudkan valid. Item yang tidak valid tidak digunakan untuk menampilkan data penelitian.

## 2. Reliabilitas

Instrumen yang valid umumnya reliabel, tetapi pengujian reliabilitas perlu dilakukan. Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi, jika alat ukur tersebut dapat memberi hasil yang tinggi dan tetap. Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus Alpha dari Cronbach. Alasan adalah skor dalam instrumen adalah berskala 1-5.

$$r_{ns} = \frac{2r_{x_1x_2}}{1+r_{x_1x_2}}$$

Dengan keterangan ketentuan:

- $r_{ns}$  : Koefisien korelasi N soal (seluruh soal)
- $r_{x_1x_2}$  : Koefisien korelasi separoh soal (nomor ganjil-genap)

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Teknik Analisis Data Minat Membaca Cerpen (pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Tahun Ajaran 2005/2006).

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Editing, dilakukan untuk mengoreksi kelengkapan dan kesempurnaan angket.
- b. Membagikan angket kepada siswa (kelas X SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang) yang dinyatakan sebagai sampel yaitu kelas X1, X2, X3, X4.
- c. Mengumpulkan data yang berupa jawaban dari angket.
- d. Skoring, merupakan pemberian skor pada jawaban. Skor itu berupa angka. Angka 5 untuk jawaban selalu/ sangat senang pilihan A. Angka 4 untuk jawaban sering/senang pilihan B. Angka 3 untuk jawaban biasa saja/ kadang-kadang pilihan C. Angka 2 untuk jawaban tidak disenang/ jarang. Angka 1 untuk jawaban sangat tidak senang/ tidak pernah.
- e. Setelah semua jawaban dari sampel diberi skor dan dilakukan penjumlahan, dimasukkan ke dalam tabel (tabulasi).
- f. Menghitung interval kelas ( $C_i/i$ )  
Menurut Sugiyono (2006: 27) jumlah interval kelas dapat dihitung dengan menggunakan formula  $K: 1 + 3,3 \log$
- g. Menghitung rentang data  
 $R = \text{Data tertinggi} - \text{Data Rendah}$
- h. Penghitung panjang kelas  
 $I = R/ K$
- i. Menyusun ke dalam Distribusi Skor

Sedangkan untuk menentukan S (simpangan baku) menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$s = i \sqrt{\frac{\sum fd^2 - \frac{(\sum fd)^2}{N}}{N}}$$

Keterangan:

- s : Simpangan baku
- i : Interval Kelas
- $\sum fd$  : Jumlah frekuensi deviasi
- $\sum fd^2$  : Jumlah kuadrat frekuensi deviasi
- N : Jumlah subyek

j. Mengkonversikan nilai ke dalam skala 5

Tabel 4  
Kriteria skala 5

Skala 5	Skor Mentah	Kategori
4	M + 1,5 (S)	Sangat berminat
3	M + 0,5 (S)	Berminat
2	M - 0,5 (S)	Cukup berminat
1	M - 1,5 (S)	Kurang berminat
0	Di bawah M - 1,5 (S)	Tidak berminat

- k. Hasil perhitungan minat siswa
- l. Grafik distribusi minat siswa
- m. Menentukan nilai rata-rata (M) dan simpangan baku (S)

Untuk menentukan nilai rata-rata (M) menurut Sudjana, (1990: 124) dengan menggunakan rumus:

$$M = u + \left[ \frac{\sum fd}{N} \right]$$

Keterangan:

- M : Rata-rata
- u : Rata-rata hitung duga
- i : Interval kelas
- $\Sigma fd$ : Jumlah frekuensi deviasi
- N : Jumlah subyek

n. Histogram frekuensi minat membaca siswa

## 2. Teknik Analisis Data Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang Tahun Ajaran 2005/2006)

Langkah-langkah dalam menganalisis data kemampuan menulis cerpen yaitu:

- a. Data yang berupa karangan siswa dikumpulkan untuk dinilai.
- b. Mengolah data yaitu mengubah skor mentah hasil karangan menjadi nilai jadi. Langkah-langkah untuk mengubah skor mentah menjadi skor jadi untuk menentukan kemampuan menulis karangan cerpen siswa adalah:
- c. Menghitung jumlah kelas  $K = 1 + 3,3 \cdot \log N$
- d. Menghitung rentan data
- e.  $R = \text{Data Tertinggi} - \text{Data Terendah}$
- f. Menghitung panjang kelas

$$i = \frac{R}{K}$$

- g. Menyusun interval kelas
- h. Grafik distribusi kemampuan menulis cerpen
- i. Menghitung rata-rata (Mean)

$$M = u + i \left[ \frac{\Sigma fd}{N} \right]$$

Keterangan :

- M : Rata-rata
- u : Rata-rata hitung duga
- i : Interval kelas
- $\Sigma fd$  : Jumlah frekuensi deviasi
- N : Jumlah subyek

j. Menentukan Simpangan Baku

$$s = i \sqrt{\frac{\Sigma fd^2 - \frac{(\Sigma fd)^2}{N}}{N}}$$

Keterangan:

- s : Simpangan baku
- i : Interval Kelas
- $\Sigma fd$  : Jumlah frekuensi deviasi
- $\Sigma fd^2$  : Jumlah kuadrat frekuensi deviasi
- N : Jumlah subyek

k. Mengkonversikan nilai ke dalam skala 5

Tabel 5  
Kriteria skala 5

Skala 5	Skor Mentah	Kategori
4	M + 1,5 (S)	Sangat Mampu
3	M + 0,5 (S)	Mampu
2	M - 0,5 (S)	Cukup Mampu
1	M - 1,5 (S)	Kurang Mampu
0	Di bawah M - 1,5 (S)	Tidak Mampu

l. Hasil perhitungan kemampuan menulis

m. Histogram kemampuan menulis cerpen

### 3. Teknik Analisis Data Hubungan antara Minat Membaca Cerpen dengan Kemampuan Siswa Menulis Cerpen

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

a. Editing

Editing dilakukan untuk mengoreksi kelengkapan dan kesempurnaan angket.

**b. Skoring**

Skoring merupakan pemberian skor pada jawaban. Skor itu berupa angka. Angka 5 untuk jawaban selalu/ sangat senang pilihan A. Angka 4 untuk jawaban sering/senang pilihan B. Angka 3 untuk jawaban biasa saja/ kadang-kadang pilihan C. Angka 2 untuk jawaban tidak senang/ jarang. Angka 1 untuk jawaban sangat tidak senang/ tidak pernah.

**c. Tabulasi**

Tabulasi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Data mentah dari angket minat siswa membaca cerpen.
- 2) Data mentah kemampuan menulis cerpen

**d. Menyiapkan tabel perhitungan korelasi****e. Mencari koefisien korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat ( $r_{xy}$ ) dengan rumus sebagai berikut:**

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Korelasi antara variabel x dengan y

$\sum x^2$  : Jumlah  $x^2$

$\sum y^2$  : Jumlah  $y^2$

**f. Memberikan interpretasi**

Memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi antara variabel terikat dan variabel bebas ( $\Gamma_{xy}$ ) dengan terlebih dahulu merumuskan hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesa Nol ( $H_0$ ). Selanjutnya penulis menguji kedua hipotesa tersebut dengan membandingkan besarnya  $\Gamma_{xy}$  dengan  $\Gamma_{tabel}$ . Besarnya  $\Gamma_{tabel}$  tercantum dalam Tabel Nilai "T" *Product Moment* . Terlebih



dahulu dengan memperhitungkan derajat bebas (db). Apabila koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) lebih besar daripada  $r_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak. sehingga terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y; sebaliknya  $H_a$  diterima karena terbukti kebenarannya. Apabila koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) lebih kecil daripada  $r_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak. Dengan demikian, tidak ada korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y; sebaliknya  $H_0$  disetujui.

g. Uji Tes Signifikansi

Pengujian signifikansi koefisien korelasi selain dapat menggunakan tabel juga dapat dihitung dengan uji t.

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

Keterangan:

t : Uji t

$r_{xy}$  : Korelasi antara variabel x dengan y

N : Jumlah subyek

Pada tes dua ekor dengan tingkat signifikansi 5% atau 1% hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak apabila harga  $t_{tabel}$ . Dengan demikian ada hubungan positif yang signifikan. Sebaliknya  $t_{hitung}$  lebih kecil atau tidak sama dengan harga kritik t pada tingkat signifikansi 5% atau 1%, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) harus diterima, sehingga tidak ada hubungan positif yang signifikan.

h. Frekuensi dan persentase minat membaca cerpen dengan kemampuan menulis cerpen.

i. Histogram



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV ini diuraikan deskripsi data, pengujian hipotesis dan pembahasan. Subbab deskripsi data menguraikan data minat membaca cerpen dan kemampuan menulis cerpen. Selanjutnya dalam pengujian hipotesis dianalisis tiga hipotesis. Subbab pembahasan menguraikan hasil perhitungan minat membaca cerpen dan hubungan antara minat membaca cerpen dengan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang tahun pelajaran 2005/2006. Secara lengkap diuraikan di bawah ini.

#### A. Deskripsi Umum Hasil Penelitian

Pengumpulan data dilakukan mulai tanggal 18 - 22 April 2006, dengan rincian sebagai berikut: data variabel angket minat membaca cerpen dikumpulkan mulai tanggal 18 April 2006 dan data kemampuan menulis cerpen dikumpulkan mulai tanggal 19 - 22 April 2006.

Pendeskripsian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif (*tendency sentral*). Statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi perhitungan rerata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), simpangan baku (SD), skor minimum dan skor maksimum serta indentifikasi kategori masing – masing variabel.

#### B. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data yang diperoleh, dalam subbab ini dianalisis mengenai (a) seberapa tinggi minat siswa kelas X dalam membaca cerpen, (b) seberapa tinggi

kemampuan siswa kelas X dalam menulis cerpen, (c) bagaimana hubungan antara minat siswa dalam membaca cerpen dengan kemampuan siswa menulis cerpen. Hasil pemerolehannya sebagai berikut:

**1. Minat Membaca Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang Tahun Ajaran 2005/2006.**

- a. Urutan data minat siswa membaca cerpen kelas II SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang tahun pelajaran 2005/2006.

Tabel 6  
Urutan Data Minat Siswa Membaca Cerpen

No	Skor	No	Skor	No	Skor	No	Skor
1	84	21	90	41	84	61	68
2	66	22	97	42	75	62	73
3	102	23	55	43	61	63	75
4	88	24	71	44	78	64	77
5	95	25	91	45	72	65	93
6	67	26	74	46	71	66	77
7	73	27	91	47	67	67	85
8	90	28	84	48	82	68	82
9	88	29	71	49	96	69	65
10	93	30	81	50	71	70	71
11	62	31	73	51	61	71	83
12	85	32	88	52	84	72	86
13	80	33	79	53	76	73	76
14	65	34	77	54	78	74	72
15	53	35	79	55	64	75	75
16	88	36	78	56	75	76	67
17	62	37	78	57	91	77	59
18	95	38	88	58	86	78	74
19	83	39	81	59	79	79	83
20	73	40	85	60	92	80	83

- b. Menghitung Jumlah Klas Interval (K)

Menurut Sugiyono 2006: 27 untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus  $K = 1 + 3,3 \cdot \log N$

$$K = 1 + 3,3 \cdot \log N$$

$$K = 1 + 3,3 \cdot \log 80$$

$$K = 1 + 3,3 \cdot 1,903089$$

$$K = 1 + 6,28$$

$$K = 7,280193 \approx 7$$

Dengan demikian diperoleh jumlah kelas 7, 28 dibulatkan menjadi 7

c. Rentang data

$$R = \text{DataTertinggi} - \text{DataTerendah}$$

$$R = 102 - 53 = 49$$

d. Interval Kelas

$$i = \frac{R}{K}$$

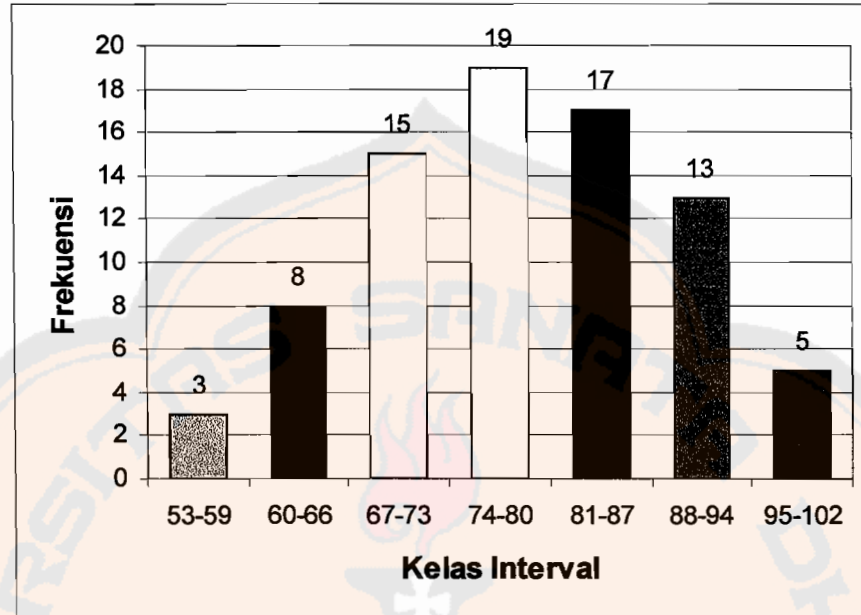
$$i = \frac{49}{7} = 7$$

Jadi, interval kelas minat membaca cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang tahun pelajaran 2005/2006 adalah 7

Tabel 7  
Distribusi Skor  
Minat Membaca Cerpen

No. Kelas	Klas Interval	Titik Tengah	Frekuensi (f)	Deviasi (d)	fd	fd <sup>2</sup>
1	53-59	56	3	3	9	27
2	60-66	63	8	2	16	32
3	67-73	70	15	1	15	15
4	74-80	77	19	0	0	0
5	81-87	84	17	-1	-17	17
6	88-94	91	13	-2	-26	52
7	95-102	98,5	5	-3	-15	45
			<b>N = 80</b>		<b>Σ = -18</b>	<b>Σ = 188</b>

Grafik 1  
Distribusi Minat Siswa



e. Menentukan nilai rata-rata (M) dan simpangan baku (S)

1) Untuk menentukan nilai rata-rata digunakan rumus sebagai berikut:

$$M = u + i \left[ \frac{\sum fd}{N} \right]$$

$$M = 77 + 7 \left[ \frac{-18}{80} \right]$$

$$M = 77 + 7[-0,225]$$

$$M = 77 + [-1,575]$$

$$M = 75,425 \approx 75$$

2) Simpangan Baku

Untuk menentukan simpangan baku digunakan rumus sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum fd^2 - \frac{(\sum fd)^2}{N}}{N}}$$

$$s = \sqrt{\frac{188 - \frac{(-18)^2}{80}}{80}}$$

$$s = \sqrt{\frac{188 - 4,05}{80}}$$

$$s = \sqrt{2,29}$$

$$s = 1,51$$

$$s = 10,57 \approx 11$$

Jadi simpangan (S)-nya adalah 11

f. Mengkonversikan ke dalam skala 5

Tabel 8  
Kriteria Skala 5

Skala 5	Skor Mentah
5	$M+1,5(s) \rightarrow 75+1,5(11) = 92$
4	$M+0,5(s) \rightarrow 75+0,5(11) = 81$
3	$M-0,5(s) \rightarrow 75-0,5(11) = 70$
2	$M-1,5(s) \rightarrow 75-1,5(11) = 59$
1	$< M-1,5(s) \rightarrow < 59$

Kelompok Nilai	Skala 5	Kategori
92 – 102	5	Sangat Berminat
81 – 91	4	Berminat
70 – 80	3	Cukup Berminat
59 – 69	2	Kurang Berminat
< 59	1	Tidak Berminat

Dari tabel 8 diperoleh nilai kriteria skala 5. Rincian hasil perhitungan minat siswa membaca cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang tahun pelajaran 2005/2006 disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 9  
Hasil Perhitungan Minat Membaca Cerpen

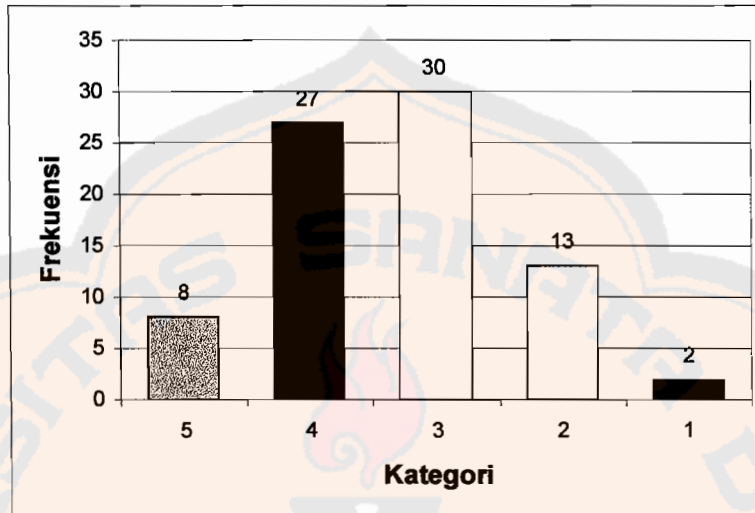
Kelompok Nilai	Frekuensi	Skala 5	Kategori	FR (%)
92 – 102	8	5	Sangat Berminat	10
81 – 91	27	4	Berminat	33,75
70 – 80	30	3	Cukup Berminat	37,5
59 – 69	13	2	Kurang Berminat	16,25
< 59	2	1	Tidak Berminat	2,5

Berdasarkan perhitungan data angket minat membaca cerpen, diperoleh data sebagai berikut:

Dari delapan puluh siswa, 8 siswa (10%) dengan kelompok nilai antara 92 sampai 102 dinyatakan masuk kategori *sangat berminat*. Dua puluh tujuh siswa (=33,75 %) dinyatakan masuk kategori *berminat* dengan kelompok nilai antara 81 sampai 91. Tiga puluh siswa (=37,5% ) dinyatakan masuk kategori *cukup berminat* dengan kelompok nilai antara 70 sampai 80. Tiga belas siswa (=16,25%) dinyatakan masuk dalam kategori *kurang berminat* dengan kelompok nilai antara 59 sampai 69. Sedangkan yang *tidak berminat* ada dua siswa (2,5%) kelompok nilai dibawah 59.

Dengan demikian Siswa SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang yang sangat berminat dalam membaca cerpen sebanyak 10%. Siswa yang berminat membaca cerpen sebanyak 33,75 %. Siswa yang cukup berminat dalam membaca cerpen sebanyak 37,5 %. Siswa yang kurang berminat dalam membaca cerpen sebanyak 16,25%. Sedangkan yang tidak berminat sebanyak 2,5%. Untuk mempermudah pemahaman digunakan grafik histogram.

Grafik 2  
Minat Membaca Cerpen  
Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang  
Tahun Pelajaran 2005/2006



Keterangan:

1. Tidak Berminat
2. Kurang Berminat
3. Cukup Berminat
4. Berminat
5. Sangat Berminat

**2. Kemampuan Menulis Cerpen Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang Tahun Pelajaran 2005/2006.**

- a. Urutan data nilai menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang tahun pelajaran 2005/2006.

Tabel 10  
Nilai Menulis Cerpen

No	Skor Kemampuan	No	Skor Kemampuan	No	Skor Kemampuan	No	Skor Kemampuan
1	70	21	63	41	65	61	70
2	71	22	70	42	75	62	90
3	81	23	64	43	63	63	77
4	63	24	76	44	82	64	80
5	64	25	74	45	68	65	70



6	70	26	67	46	62	66	80
7	81	27	70	47	80	67	70
8	76	28	81	48	62	68	80
9	62	29	66	49	70	69	68
10	72	30	70	50	75	70	64
11	63	31	73	51	77	71	70
12	72	32	75	52	70	72	67
13	90	33	65	53	70	73	74
14	70	34	64	54	72	74	85
15	70	35	70	55	63	75	70
16	63	36	77	56	65	76	70
17	66	37	91	57	76	77	67
18	68	38	62	58	70	78	75
19	72	39	66	59	70	79	67
20	77	40	78	60	77	80	72

b. Menghitung Jumlah Kelas Interval (K)

Untuk mengetahui jumlah kelas, digunakan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \cdot \log N$$

$$K = 1 + 3,3 \cdot \log 80$$

$$K = 1 + 3,3 \cdot 1,9$$

$$K = 1 + 6,27$$

$$K = 7,27 \approx 7$$

Dengan demikian diperoleh jumlah kelas 7,27 dibulatkan menjadi 7

c. Menghitung rentang data

$$R = \text{DataTertinggi} - \text{DataTerendah}$$

$$R = 91 - 62 = 29$$

d. Menghitung panjang kelas

$$i = \frac{R}{K}$$

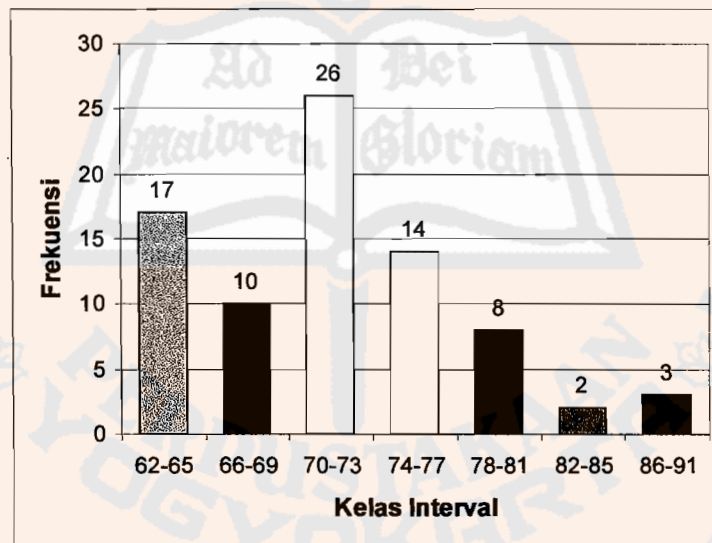
$$i = \frac{29}{7} = 4,14 \approx 4$$

Jadi interval kelas minat membaca cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang tahun pelajaran 2005/2006 adalah 4,14 dibulatkan menjadi 4.

Tabel 11  
Distribusi Skor  
Kemampuan Menulis

No. Kelas	Klas Interval	Titik Tengah	Frekuensi (f)	Deviasi (d)	fd	fd <sup>2</sup>
1	62-65	63,5	17	2	34	68
2	66-69	67,5	10	1	10	10
3	70-73	71,5	26	0	0	0
4	74-77	75,5	14	-1	-14	14
5	78-81	79,5	8	-2	-16	32
6	82-85	83,5	2	-3	-6	18
7	86-91	88,5	3	-4	-12	48
			<b>N = 80</b>		<b>Σ = - 4</b>	<b>Σ = 190</b>

Grafik 3  
Distribusi Skor  
Kemampuan Menulis



e. Menentukan nilai rata-rata (M) dan simpangan baku (S)

Menghitung rata-rata digunakan rumus sebagai berikut;

$$M = u + i \left[ \frac{\sum fd}{N} \right]$$

$$M = 71,5 + 4 \left[ \frac{-4}{80} \right]$$

$$M = 71,5 + 4[-0,05]$$

$$M = 71,5 + [-0,2]$$

$$M = 71,3 \approx 71$$

Jadi nilai rata-ratanya adalah 71,3 dibulatkan menjadi 71

f. Simpangan Baku (S)

Untuk menghitung simpangan baku digunakan rumus sebagai berikut:

$$s = i \sqrt{\frac{\sum fd^2}{N} - \left( \frac{\sum fd}{N} \right)^2}$$

$$s = 4 \sqrt{\frac{190 - \frac{(-4)^2}{80}}{80}}$$

$$s = 4 \sqrt{\frac{190 - \frac{(16)}{80}}{80}}$$

$$s = 4 \sqrt{\frac{190 - 0,2}{80}}$$

$$s = 4 \sqrt{2,3725}$$

$$s = 4 \times 1,540292$$

$$s = 6,161168 \approx 6$$

Jadi nilai simpangan baku adalah 6,161168 kemudian dibulatkan menjadi 6.

g. Mengkonversikan ke dalam skala 5

Tabel 12  
Kriteria Skala 5  
Kemampuan Menulis Cerpen

Skala 5	Skor Mentah
5	$M+1,5(s) \rightarrow 71+1,5(6) = 80$
4	$M+0,5(s) \rightarrow 71+0,5(6) = 74$
3	$M-0,5(s) \rightarrow 71-0,5(6) = 68$
2	$M-1,5(s) \rightarrow 71-1,5(6) = 62$
1	$< M-1,5(s) \rightarrow < 62$

Kelompok Nilai	Skala 5	Kategori
80 - 91	5	Sangat Mampu
74 - 79	4	Mampu
68 - 73	3	Cukup Mampu
62 - 67	2	Kurang Mampu
< 62	1	Tidak Mampu

Dari tabel 12 diperoleh nilai kriteria skala 5. Rincian hasil perhitungan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang tahun pelajaran 2005/2006 disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 13  
Frekuensi Kemampuan Menulis Cerpen

Kelompok Nilai	Frekuensi	Skala 5	Kategori	FR (%)
80 - 91	12	5	Sangat Mampu	15
74 - 79	15	4	Mampu	18,75
68 - 73	29	3	Cukup Mampu	36,25
62 - 67	24	2	Kurang Mampu	30
< 62	0	1	Tidak Mampu	0

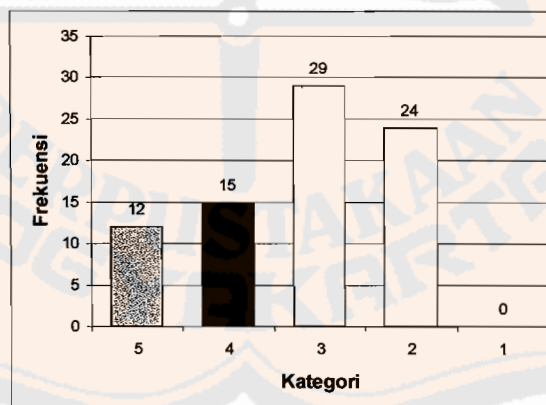
Berdasarkan perhitungan nilai kemampuan menulis cerpen, diperoleh data sebagai berikut:

Dari delapan puluh siswa, 21 siswa (15%) dengan kelompok nilai antara 80 sampai dengan 91 dinyatakan masuk kategori *sangat mampu*. Lima belas siswa (18,75 %) dinyatakan masuk kategori *mampu* dengan kelompok

nilai antara 74 sampai 79. Dua puluh sembilan siswa (=36,25%) dinyatakan masuk kategori *cukup mampu* dengan kelompok nilai antara 69 sampai 70. dua puluh empat (30%) dinyatakan masuk dalam kategori *kurang mampu* dengan kelompok nilai antara 62 sampai 67. Sedangkan yang *tidak mampu* adalah 0 siswa (0%) kelompok nilai dibawah 62.

Dengan demikian Siswa SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang yang sangat mampu dalam menulis cerpen sebanyak 15%. Siswa yang mampu dalam menulis cerpen sebanyak 18,75 %. Siswa yang cukup mampu dalam menulis cerpen sebanyak 36,25%. Siswa yang kurang mampu dalam menulis cerpen sebanyak 30%. Sedangkan yang tidak mampu dalam menulis cerpen sebanyak 0% atau tidak ada. Untuk mempermudah pemahaman digunakan grafik histogram.

Grafik 4  
Frekuensi Kemampuan Menulis Cerpen



Keterangan:

1. Tidak mampu
2. Kurang mampu
3. Cukup mampu
4. Sangat mampu

**3. Teknik Analisis Data Hubungan Antara Minat Membaca Cerpen dengan kemampuan Menulis Cerpen Pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang Tahun Pelajaran 2005/2006.**

Untuk mengetahui hubungan antara minat membaca cerpen dengan kemampuan menulis cerpen digunakan rumus *Product Moment*. Langkah-langkah dalam menghitung adalah sebagai berikut:

- a. Mengelompokkan Data Mentah skor Minat Membaca Cerpen

Tabel 14  
Data Mentah Skor Minat Siswa Membaca Cerpen

No	skor	No	Skor	No	Skor	No	Skor
1	84	21	90	41	84	61	68
2	66	22	97	42	75	62	73
3	102	23	55	43	61	63	75
4	88	24	71	44	78	64	77
5	95	25	91	45	72	65	93
6	67	26	74	46	71	66	77
7	73	27	91	47	67	67	85
8	90	28	84	48	82	68	82
9	88	29	71	49	96	69	65
10	93	30	81	50	71	70	71
11	62	31	73	51	61	71	83
12	85	32	88	52	84	72	86
13	80	33	79	53	76	73	76
14	65	34	77	54	78	74	72
15	53	35	79	55	64	75	75
16	88	36	78	56	75	76	67
17	62	37	78	57	91	77	59
18	95	38	88	58	86	78	74
19	83	39	81	59	79	79	83
20	73	40	85	60	92	80	83

- b. Mengelompokkan Data Mentah Nilai Menulis Cerpen

Tabel 15  
Data Mentah Skor Kemampuan Menulis Cerpen

No	Skor Kemampuan	No	Skor Kemampuan	No	Skor Kemampuan	No	Skor Kemampuan
1	70	21	63	41	65	61	70
2	71	22	70	42	75	62	90

3	81	23	64	43	63	63	77
4	63	24	76	44	82	64	80
5	64	25	74	45	68	65	70
6	70	26	67	46	62	66	80
7	81	27	70	47	80	67	70
8	76	28	81	48	62	68	80
9	62	29	66	49	70	69	68
10	72	30	70	50	75	70	64
11	63	31	73	51	77	71	70
12	72	32	75	52	70	72	67
13	90	33	65	53	70	73	74
14	70	34	64	54	72	74	85
15	70	35	70	55	63	75	70
16	63	36	77	56	65	76	70
17	66	37	91	57	76	77	67
18	68	38	62	58	70	78	75
19	72	39	66	59	70	79	67
20	77	40	78	60	77	80	72

c. Tabel Perhitungan (hubungan minat membaca cerpen dengan kemampuan menulis cerpen)

Tabel 16  
Perhitungan Hubungan Minat Membaca Cerpen  
dengan Kemampuan Menulis Cerpen

No	Minat (X)	Kemampuan (Y)	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	84	70	5880	7056	4900
2	66	71	4686	4356	5041
3	102	81	8262	10404	6561
4	88	63	5544	7744	3969
5	95	64	6080	9025	4096
6	67	70	4690	4489	4900
7	73	81	5913	5329	6561
8	90	76	6840	8100	5776
9	88	62	5456	7744	3844
10	93	72	6696	8649	5184
11	62	63	3906	3844	3969
12	85	72	6120	7225	5184
13	80	90	7200	6400	8100
14	65	70	4550	4225	4900
15	53	70	3710	2809	4900
16	88	63	5544	7744	3969
17	62	66	4092	3844	4356
18	95	68	6460	9025	4624
19	83	72	5976	6889	5184
20	73	77	5621	5329	5929

21	90	63	5670	8100	3969
22	97	70	6790	9409	4900
23	55	64	3520	3025	4096
24	71	76	5396	5041	5776
25	91	74	6734	8281	5476
26	74	67	4958	5476	4489
27	91	70	6370	8281	4900
28	84	81	6804	7056	6561
29	71	66	4686	5041	4356
30	81	70	5670	6561	4900
31	73	73	5329	5329	5329
32	88	75	6600	7744	5625
33	79	65	5135	6241	4225
34	77	64	4928	5929	4096
35	79	70	5530	6241	4900
36	78	77	6006	6084	5929
37	78	91	7098	6084	8281
38	88	62	5456	7744	3844
39	81	66	5346	6561	4356
40	85	78	6630	7225	6084
41	84	65	5460	7056	4225
42	75	75	5625	5625	5625
43	61	63	3843	3721	3969
44	78	82	6396	6084	6724
45	72	68	4896	5184	4624
46	71	62	4402	5041	3844
47	67	80	5360	4489	6400
48	82	62	5084	6724	3844
49	96	70	6720	9216	4900
50	71	75	5325	5041	5625
51	61	77	4697	3721	5929
52	84	70	5880	7056	4900
53	76	70	5320	5776	4900
54	78	72	5616	6084	5184
55	64	63	4032	4096	3969
56	75	65	4875	5625	4225
57	91	76	6916	8281	5776
58	86	70	6020	7396	4900
59	79	70	5530	6241	4900
60	92	77	7084	8464	5929
61	68	70	4760	4624	4900
62	73	90	6570	5329	8100
63	75	77	5775	5625	5929
64	77	80	6160	5929	6400
65	93	70	6510	8649	4900
66	77	80	6160	5929	6400
67	85	70	5950	7225	4900
68	82	80	6560	6724	6400



69	65	68	4420	4225	4624
70	71	64	4544	5041	4096
71	83	70	5810	6889	4900
72	86	67	5762	7396	4489
73	76	74	5624	5776	5476
74	72	85	6120	5184	7225
75	75	70	5250	5625	4900
76	67	70	4690	4489	4900
77	59	67	3953	3481	4489
78	74	75	5550	5476	5625
79	83	67	5561	6889	4489
80	83	72	5976	6889	5184
$\Sigma$	6270	5721	448668	499998	412757

d. Koefisien Korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{448668}{\sqrt{(499998)(412757)}}$$

$$r_{xy} = \frac{448668}{\sqrt{206377674486}}$$

$$r_{xy} = \frac{448668}{454288,096} = 0,987$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus *product moment* diperoleh koefisien korelasi  $r$  sebesar 0,987 kemudian hasil koefisien korelasi  $r$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ , dengan taraf kesalahan tertentu (lihat tabel *Product Moment*). Bila taraf kesalahan ditetapkan  $r$  hitung lebih kecil daripada taraf signifikansi 1% dan 5% ( $0,978 > 0,286 > 0,220$ ) dan  $N > 0,987$ . Ternyata harga  $r$  hitung lebih besar dari harga  $r_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi kesimpulannya ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca cerpen dengan kemampuan menulis cerpen sebesar 0,987.

Pengujian signifikansi koefisien korelasi selain dapat menggunakan tabel juga dapat dihitung dengan uji t .

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r_{xy} \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}} \\
 &= \frac{0,987 \sqrt{80-2}}{\sqrt{1-0,987^2}} \\
 &= \frac{0,987 \sqrt{78}}{\sqrt{1-0,974}} \\
 &= \frac{0,987 \times 8,83}{\sqrt{0,026}} \\
 &= \frac{0,987 \times 8,83}{0,16} \\
 &= \frac{8,71}{0,16} = 54,43
 \end{aligned}$$

Harga t hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan t tabel. Untuk kesalahan 5% uji 2 pihak dan dk = N-2 = 78 maka diperoleh t tabel 1,980. ternyata t hitung lebih besar dari r tabel sehingga Ho ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca cerpen dengan kemampuan menulis cerpen sebesar  $r_{xy}$ .

#### 4. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan analisis dan pengujian hipotesis sehingga diperoleh hasil penelitian, dalam subbab ini dilakukan pembahasan. Dengan rumus hipotesis: (a) Siswa kelas X SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang mempunyai minat tinggi dalam membaca cerpen, (b) Siswa kelas X SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang mempunyai kemampuan tinggi dalam menulis cerpen, (c) adanya

hubungan positif signifikan antara minat membaca cerpen dengan kemampuan menulis cerpen.

Hasil analisis untuk hipotesis pertama diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Dari sejumlah 80 yang dijadikan sampel, 8 siswa (= 10 %) dinyatakan masuk standar 5 dengan kelompok nilai antara 92 sampai dengan 102 masuk kategori *sangat berminat*.
- b. Dua puluh tujuh siswa (=33,75 %) dinyatakan masuk standar 4 dengan kelompok nilai antara 81 sampai dengan 91 masuk kategori *berminat*.
- c. Tiga puluh siswa (=37,50%) dinyatakan masuk standar 3 dengan kelompok nilai antara 70 sampai dengan 80 masuk kategori *cukup berminat*.
- d. Tiga belas siswa (=16,25%) dinyatakan masuk standar 2 dengan kelompok nilai antara 59 sampai dengan 69 masuk kategori kurang berminat.
- e. Dua orang siswa (= 2,5 %) dinyatakan masuk standar 1 dengan kelompok nilai lebih kecil dari 59.

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa ada korelasi yang positif dan signifikan antara minat membaca cerpen dengan kemampuan menulis cerpen. Hal ini berarti, semakin banyak siswa membaca cerpen, semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Dengan kata lain jika siswa banyak membaca, semakin tinggi kemampuannya dalam menulis cerpen.

Hasil analisis untuk hipotesis kedua diperoleh data sebagai berikut:

- a. Dua belas siswa (=15%) dengan kelompok nilai antara 80 sampai dengan 91 dinyatakan masuk kategori *sangat mampu*.

- b. Lima belas siswa (=18,75%) dinyatakan masuk kategori *mampu* dengan kelompok nilai antara 74 sampai 79.
- c. Dua puluh sembilan siswa (=36,25%) dinyatakan masuk kategori *cukup mampu* dengan kelompok nilai antara 68 sampai 73.
- d. Dua puluh empat siswa (= 30%) dinyatakan masuk dalam kategori *kurang mampu* dengan kelompok nilai antara 62 sampai 67.
- e. Tidak satu pun (=0%) masuk kategori *tidak mampu* dengan kelompok nilai di bawah 62.

Untuk hipotesis ketiga berdasarkan analisis dengan rumus *Product Moment* diperoleh koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ). Besarnya koefisien korelasi kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dalam tabel nilai "r" *Product moment* dengan memperhitungkan dk-nya.

Hasil koefisien korelasi  $r_{xy}$  dibandingkan dengan r tabel *Product Moment*. Jadi, r hitung lebih kecil daripada taraf signifikansi 1% dan 5% ( $0,978 > 0,286 > 0,220$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, ada hubungan antara minat membaca cerpen dengan kemampuan menulis cerpen. Setelah membandingkan korelasi  $r_{xy}$  kemudian menghitung harga t yang kemudian dibandingkan dengan t tabel. Untuk kesalahan 5% uji 2 pihak dan  $dk = N-2 = 78$  diperoleh t tabel 1,980 ternyata t hitung  $>$  dari r tabel sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca cerpen dengan kemampuan menulis cerpen.

Secara terinci frekuensi presentase minat membaca cerpen dan kemampuan menulis cerpen dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 17  
 Frekuensi dan Persentase Minat Siswa Membaca Cerpen  
 dengan Kemampuan Menulis Cerpen

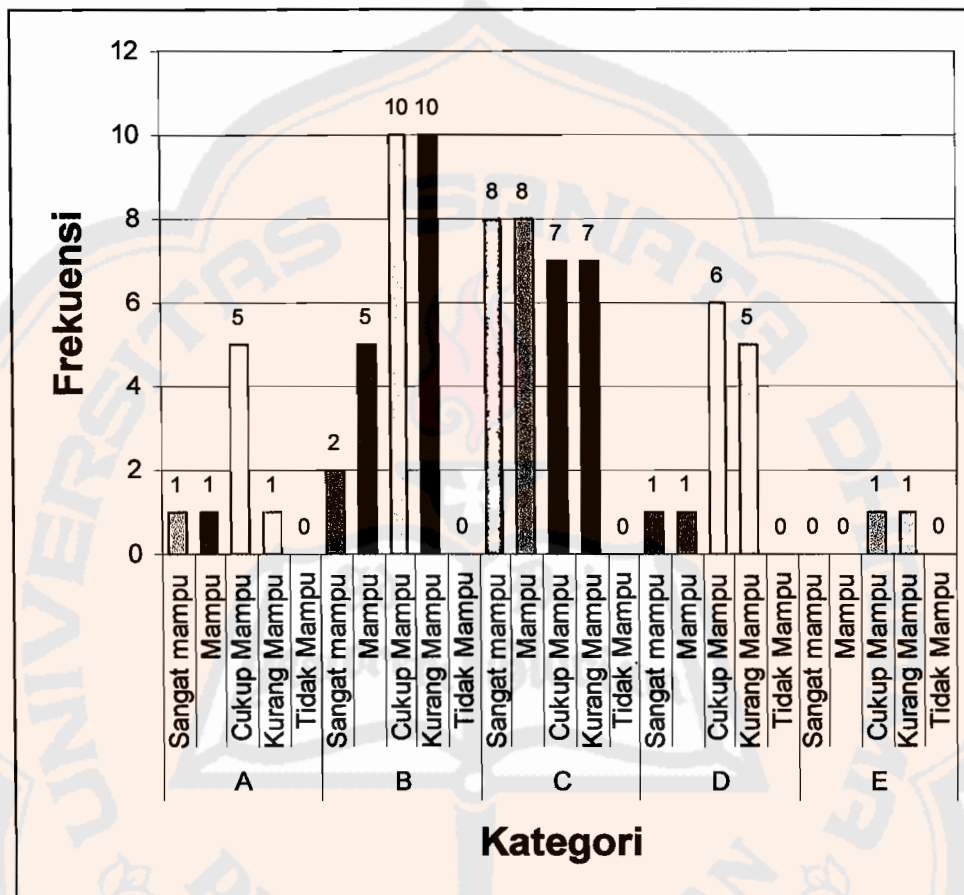
Minat Siswa Membaca Cerpen	Kemampuan Siswa Menulis Cerpen	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat berminat 8	Sangat mampu	1	12,5
	Mampu	1	12,5
	Cukup Mampu	5	62,5
	Kurang Mampu	1	12,5
	Tidak Mampu	0	0
Berminat 27	Sangat mampu	2	7,40
	Mampu	5	18,51
	Cukup Mampu	10	37,03
	Kurang Mampu	10	37,03
	Tidak Mampu	0	0
Cukup berminat 30	Sangat mampu	8	26,66
	Mampu	8	26,66
	Cukup Mampu	7	23,33
	Kurang Mampu	7	23,33
	Tidak Mampu	0	0
Kurang berminat 13	Sangat mampu	1	7,69
	Mampu	1	7,69
	Cukup Mampu	6	46,15
	Kurang Mampu	5	38,46
	Tidak Mampu	0	0
Tidak berminat 2	Sangat mampu	0	0
	Mampu	0	0
	Cukup Mampu	1	50
	Kurang Mampu	1	50
	Tidak Mampu	0	0

Paragraf di atas merupakan pembahasan hasil penelitian untuk hipotesis ketiga secara umum. Dalam paragraf ini membahas mengenai hubungan antara siswa yang *sangat berminat*, *berminat*, *cukup berminat*, *kurang berminat*, *tidak berminat* dalam membaca cerpen dengan kemampuan menulis cerpen *sangat mampu*, *mampu*, *cukup mampu*, *kurang mampu*, *tidak mampu*.

Dari 80 orang siswa, yang mempunyai kategori sangat berminat dalam membaca cerpen 8 orang siswa (=10%), mempunyai tingkat kemampuan *sangat mampu* sebanyak 1 siswa (12,5%), *mampu* 1 siswa (12,5%), *cukup mampu* 5

orang siswa (62,5%), *kurang mampu* 1 orang siswa (12,5%), *tidak mampu* 0 siswa (0%). Dua puluh tujuh siswa (=33,75%) yang termasuk dalam kategori *berminat* mempunyai tingkat kemampuan *sangat mampu* 2 orang siswa (7,40 %), *mampu* 5 orang siswa (18,51 %), *cukup mampu* 10 orang siswa (37,03%), *kurang mampu* 7 orang siswa (37,03%) , *tidak mampu* 0 siswa (0 %). Tiga puluh siswa (37,50%) masuk kategori *cukup berminat* mempunyai tingkat kemampuan *sangat mampu* 8 siswa (26,66%), *mampu* 8 orang siswa (26,66%), *cukup mampu* 7 orang siswa (23,33%), *kurang mampu* 7 orang siswa (23,33%), *tidak mampu* 0 siswa (0 %). Tiga belas (16,25%) siswa masuk kategori *kurang berminat* mempunyai tingkat kemampuan *sangat mampu* 1 orang siswa (7,69%), *mampu* 1 orang siswa (7,69 %), *cukup mampu* 6 siswa (46,15%), *kurang mampu* 5 orang siswa (38,46%), *tidak mampu* 0 siswa (0 %). Dua orang siswa (2,5 %) termasuk kategori *tidak berminat* mempunyai tingkat kemampuan *sangat mampu* sebanyak 0 siswa (0%), *mampu* sebanyak 0 siswa, *cukup mampu* sebanyak 1 orang siswa (50%), *kurang mampu* sebanyak 1 orang siswa (50%), *tidak mampu* sebanyak 0 siswa (0%).

**Grafik 5**  
**Frekuensi dan Persentase**  
**Minat Membaca Cerpen dengan Kemampuan Menulis Cerpen**  
**Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang**  
**Tahun Pelajaran 2005/2006**



**Keterangan Minat Membaca Cerpen:**

- A : Sangat Berminat
- B : Berminat
- C : Cukup Berminat
- D : Kurang Berminat
- E : Tidak Berminat

## BAB V PENUTUP

Pada bab ini diuraikan kesimpulan hasil-hasil penelitian dan saran-saran yang dapat dilakukan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini.

### A. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi umum hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, minat siswa kelas X SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang dalam membaca cerpen adalah cukup dengan skor rata-rata yang diperoleh 70-80 yang berjumlah 30 siswa (37,50 %). Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang *cukup berminat* dalam membaca cerpen.

Kedua, tingkat kemampuan menulis siswa kelas X SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang adalah *cukup mampu* dengan skor rata-rata 68 - 73 yang berjumlah 29 siswa (36,25%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang *cukup mampu* dalam menulis cerpen.

Ketiga, ada korelasi yang positif dan signifikan antara minat membaca cerpen dengan kemampuan menulis cerpen. Artinya, semakin besar minat membaca cerpen ada kecenderungan semakin tinggi pula kemampuan menulis cerpen. Besarnya korelasi yang ditemukan adalah 0,987 dan merupakan suatu korelasi yang tinggi dan signifikan.

### B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca cerpen adalah cukup. Implikasi yang dapat dilakukan dari hasil penelitian tersebut adalah bahwa semakin besar minat siswa dalam membaca cerpen akan berpengaruh terhadap kemampuannya dalam menulis cerpen. Namun, jika siswa sangat berminat untuk membaca cerpen tetapi mereka tidak mencoba untuk menulis cerpen maka keterampilan mereka untuk menulis kurang.

Untuk dapat menulis cerpen dengan baik maka perlu membaca banyak cerpen untuk menambah pengalaman dan juga memberikan gambaran mengenai menulis cerpen. Jadi, minat membaca cerpen mempengaruhi kemampuan menulis cerpen dengan catatan selain membaca siswa juga harus dilatih atau dibiasakan untuk menulis.

Dengan ditemukannya rata-rata minat membaca cukup dan kemampuan menulis cukup, maka minat membaca cerpen dan menulis cerpen dapat dilakukan peningkatan untuk membiasakan membaca dan menulis kepada para siswa. Misalnya dengan metode atau variasi dalam pemberian tugas membaca dan menulis atau dengan cara memasukkan kegiatan menulis sebagai kegiatan ekstrakurikuler kemudian dibentuk suatu komunitas menulis dan membuat buletin sekolah sehingga para siswa bisa menuangkan segala ide kreatifnya melalui buletin sekolah.

### **C. Saran-saran**

#### **1. Sekolah**

- a. Setelah melihat hasil penelitian hubungan antara minat membaca cerpen dengan kemampuan siswa menulis cerpen maka pihak sekolah sebaiknya

- menambah koleksi perpustakaan yaitu buku kumpulan cerpen atau buku-buku yang berkaitan dengan cerpen.
- b. Pihak sekolah sebaiknya mengadakan lomba menulis cerpen atau membaca cerpen untuk 1 semester sekali dengan demikian siswa termotivasi untuk membaca dan menulis.
  - c. Sebaiknya kegiatan membaca cerpen dan menulis cerpen lebih ditingkatkan lagi jika perlu kedua kegiatan itu dimasukkan dalam ekstrakurikuler sekolah.
2. Guru bahasa dan sastra Indonesia
- a. Guru hendaknya melatih keterampilan menulis cerpen pada siswa dengan membiasakan mereka untuk membaca bacaan berupa cerpen. Dengan kegiatan tersebut siswa secara tidak langsung dapat mengetahui dan belajar mengenai teknik-teknik yang digunakan oleh pengarang dalam menulis cerpen dengan demikian siswa mendapat gambaran/ide untuk menulis cerpen.
  - b. Memberikan tugas kepada siswa untuk menulis buku harian kemudian dari cerita harian yang mereka tuliskan itu dirangkaikan / digabungkan untuk menjadi sebuah cerpen.
  - c. Mewajibkan siswa untuk membaca karya sastra dan setelah membaca melaporkan hasil dari membaca karya sastra tersebut dalam bentuk tulisan/ rangkuman.
  - d. Memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa yang kurang berminat agar mereka berminat untuk membaca dan menulis cerpen.
3. Peneliti berikutnya

Sebaiknya memilih strategi-strategi untuk menulis cerpen. Misalnya menggunakan media gambar atau dengan mempergunakan teks lagu kemudian setiap satu lirik lagu yang ada harus diceritakan dalam satu paragraf dan lirik tersebut diberi tanda garis bawah agar lebih jelas dengan cara seperti itu akan melatih dan memudahkan siswa dalam menulis cerpen. Kemudian hasil menulis cerpen dibacakan jadi, mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menulis cerpen dan kemampuan membaca hasil tulisannya.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, Hasan. 2000. *Bahasa Indonesia dalam Era Globalisasi*. Jakarta : Dekdiknas
- Arikunto. 1990. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta : Rineka Cipta
- Bait, Urias, dkk. 1987. *Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar Kabupaten Kupang*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdiknas
- \_\_\_\_\_. 2004. *Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan
- Diponegoro, M. 1985. *Yuk Nulis Cerpen Yuk*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar ✓
- Endraswara, S. 2003. *Membaca, Menulis, Mengajarkan Sastra*. Yogyakarta : Kota Kembang
- The Liang Gie. 1992. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta : Liberty
- \_\_\_\_\_. 1994. *Cara Belajar yang Efektif*. Yogyakarta : Liberty
- \_\_\_\_\_. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta : Andi
- Hartoko. D dan Rahmanto. B. 1984. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta : Kanisius
- Jabrohim. 1994. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Jamaludin. 2003. *Problematik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Adicipta Karya Nusa
- Kelompok Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. 1991. *Keterampilan Membaca, Keterampilan Menulis*. Malang : YA3
- Nareswari, Caecilia. 2002. *Hubungan Keseringan Mengunjungi Perpustakaan Sekolah Dan Minat Baca dengan Prestasi Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma
- Nurgiantoro, Burhan. 1994. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* Yogyakarta : BPFE
- \_\_\_\_\_. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- \_\_\_\_\_. *Statistik Terapan* . Yogyakarta : Gajah Mada Universitas Press
- Rahmanto, B . 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta : Kanisius

- Saptaningsih, Anatasia. 2003. *Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Drama di Televisi dengan Kemampuan Menulis Naskah drama*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma
- Siregar, Kurt. 1987. *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*. Diterjemahkan oleh Bergam Sitourus dan disunting oleh Tjun Sujaman. Bandung : Penerbit Remaja Karya
- Slameto. 1988. *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Bina Aksara
- Sudjiman Panuti. 1991. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Sumarjo, Jakob dan Saini K.M . 1983. *Apresiasi Kesusastaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Sumarjo, Jakob. 1984. *Memahami Kesusastaan*. Bandung : ALUMNI
- Sugiyono. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfa  
\_\_\_\_\_. 2006. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfa
- Sudarti, Wahyu. 2003. *Hubungan antara Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Prestasi Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar*. Jakarta : Bina Aksara  
\_\_\_\_\_. 1985. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Thahar, Harris, Effendi. 1999. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung : Angkasa
- Winkel, W.S. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: Grasindo  
\_\_\_\_\_. 1989. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia  
\_\_\_\_\_. 1982. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : IKIP Universitas Sanata Dharma

# LAMPIRAN

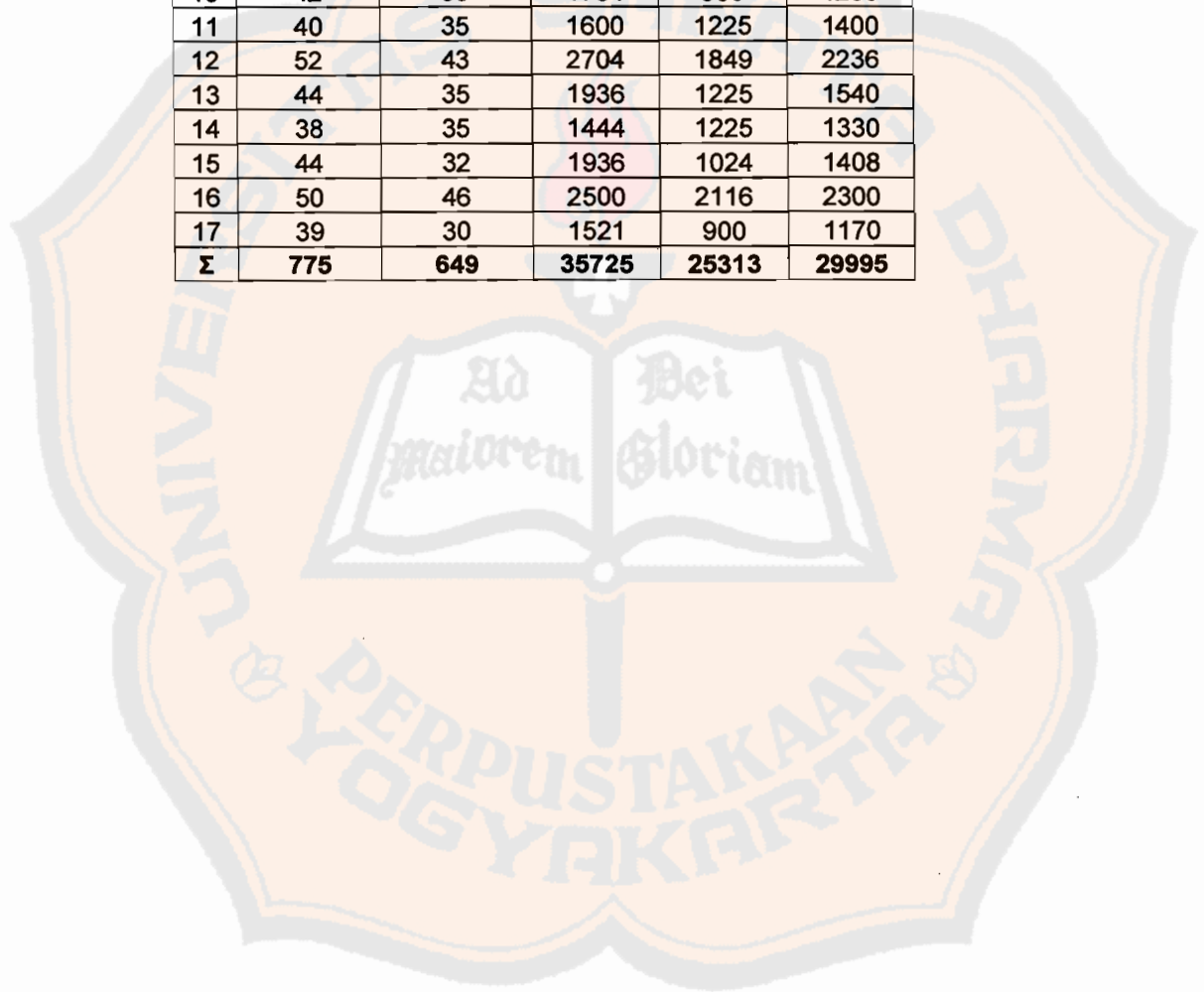


01. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Ganjil (X1)	Genap (X2)	Total
1	Aditiasti Putri W	1	5	4	4	4	3	3	3	5	5	4	4	3	2	5	4	5	5	5	5	5	3	3	4	3	50	47	97
2	Dwi Aryani	4	5	3	3	3	3	2	1	3	4	4	2	2	1	4	2	4	4	2	3	4	1	2	3	4	41	32	73
3	Fina Fitriyana	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	5	1	3	3	3	3	1	5	5	2	1	4	4	46	39	85
4	Oktaviani Wulan R	5	5	4	5	4	3	4	2	5	5	5	4	2	1	3	4	5	4	4	4	5	1	2	5	4	52	43	95
5	Yunita Permatasari	5	5	4	5	5	3	4	2	5	5	5	4	2	1	4	4	4	5	4	4	4	2	3	5	3	52	45	97
6	Apriliana Ekawati	4	5	4	4	5	3	3	3	5	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	5	5	1	1	4	4	49	42	91
7	Husna Sani Razanah	4	5	4	4	5	3	3	3	5	4	4	3	5	2	4	4	4	4	3	5	5	3	1	4	4	51	44	95
8	Septy Risca P	3	4	3	3	2	2	2	3	4	4	4	3	4	1	4	3	5	4	2	3	4	2	3	3	3	43	35	78
9	Yusuf Adi S	3	5	3	4	4	2	3	1	4	4	3	3	3	1	2	3	5	3	3	4	5	2	2	4	2	42	36	78
10	Diyah Sari	4	3	3	4	4	1	2	1	4	1	3	3	3	1	3	4	5	3	3	4	4	1	1	4	3	42	30	72
11	Budi Pramono	3	4	3	3	4	3	3	1	3	5	3	3	3	1	3	3	4	3	2	5	4	1	1	3	4	40	35	75
12	Novia Ambarwati	5	5	5	4	4	2	3	2	5	5	5	4	4	1	5	3	4	4	2	5	5	3	1	5	4	52	43	95
13	Tri Hapsari L	4	5	4	3	4	3	3	3	5	3	4	4	3	1	4	2	3	3	1	3	5	1	1	4	3	44	35	79
14	Alvio R	4	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	1	3	4	4	3	3	3	4	2	2	3	1	38	35	73
15	Elfridha Joise W	4	5	4	4	4	3	1	1	4	3	4	3	2	1	5	1	4	3	3	3	5	1	1	4	3	44	32	76
16	Kholiqirroziq SA	4	5	4	4	5	4	4	2	5	5	4	3	2	1	5	3	4	5	2	5	3	4	4	5	4	50	46	96
17	Nurul FN	3	5	3	3	4	3	3	1	3	2	3	2	3	1	5	3	2	3	1	3	5	1	1	3	3	39	30	69

Persiapan perhitungan validitas

No	Ganjil (X1)	Genap (X2)	X1 <sup>2</sup>	X2 <sup>2</sup>	X1 X2
1	50	47	2500	2209	2350
2	41	32	1681	1024	1312
3	46	39	2116	1521	1794
4	52	43	2704	1849	2236
5	52	45	2704	2025	2340
6	49	42	2401	1764	2058
7	51	44	2601	1936	2244
8	43	35	1849	1225	1505
9	42	36	1764	1296	1512
10	42	30	1764	900	1260
11	40	35	1600	1225	1400
12	52	43	2704	1849	2236
13	44	35	1936	1225	1540
14	38	35	1444	1225	1330
15	44	32	1936	1024	1408
16	50	46	2500	2116	2300
17	39	30	1521	900	1170
<b>Σ</b>	<b>775</b>	<b>649</b>	<b>35725</b>	<b>25313</b>	<b>29995</b>





Berdasarkan data di atas, yaitu yang berupa jumlah skor ganjil ( $X_1$ ) dan genap ( $X_2$ ) yang diperoleh tiap subjek penelitian, dapat dihitung data-data yang diperlukan untuk penghitungan koefisien Product Moment ( $r_{x_1x_2}$ ).

$$\begin{aligned} N &= 17 \\ \Sigma X_1 &= 775 \\ \Sigma X_2 &= 649 \\ \Sigma X_1^2 &= 35725 \\ \Sigma X_2^2 &= 25313 \\ \Sigma X_1X_2 &= 29995 \end{aligned}$$

Data tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus product moment untuk mendapatkan koefisien korelasi ( $r_{x_1x_2}$ ).

$$\begin{aligned} r_{x_1x_2} &= \frac{N(\Sigma X_1X_2) - (\Sigma X_1)(\Sigma X_2)}{\sqrt{[N(\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)^2][N(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_2)^2]}} \\ r_{x_1x_2} &= \frac{17(29995) - (775)(649)}{\sqrt{[17(35725) - (775)^2][17(25313) - (649)^2]}} \\ r_{x_1x_2} &= \frac{509915 - 489995}{\sqrt{(607325 - 600625)(430321 - 421201)}} \\ r_{x_1x_2} &= \frac{19920}{\sqrt{(6700)(9120)}} \\ r_{x_1x_2} &= \frac{19920}{7816,904} = 2,548 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan koefisien korelasi ( $r_{x_1x_2}$ ) kemudian dimasukkan ke dalam rumus Spearman-Brown untuk meramalkan besarnya koefisien reabilitas

$$\begin{aligned} r_{ns} &= \frac{2r_{x_1x_2}}{1 + r_{x_1x_2}} \\ r_{ns} &= \frac{2 \cdot 2,548}{1 + 2,548} \\ r_{ns} &= \frac{5,096}{3,548} \\ r_{ns} &= 1,43 \end{aligned}$$

Untuk menafsirkan arti koefisien tersebut perlu mengkonsultasikan dengan tabel nilai-nilai kritis r. Tabel nilai-nilai kritis r dengan  $N=15$  menunjukkan bahwa  $r_{ns}$  pada taraf signifikansi 5% adalah  $>0,514$ , sedang taraf signifikansi 1% adalah  $>0,641$ . Jadi korelasi di atas signifikan dan dinyatakan reliabel.

02. Minat Siswa

A. Skor Minat

No	Skor Minat	No	Skor Minat	No	Skor Minat	No	Skor Minat
1	84	21	90	41	84	61	68
2	66	22	97	42	75	62	73
3	102	23	55	43	61	63	75
4	88	24	71	44	78	64	77
5	95	25	91	45	72	65	93
6	67	26	74	46	71	66	77
7	73	27	91	47	67	67	85
8	90	28	84	48	82	68	82
9	88	29	71	49	96	69	65
10	93	30	81	50	71	70	71
11	62	31	73	51	61	71	83
12	85	32	88	52	84	72	86
13	80	33	79	53	76	73	76
14	65	34	77	54	78	74	72
15	53	35	79	55	64	75	75
16	88	36	78	56	75	76	67
17	62	37	78	57	91	77	59
18	95	38	88	58	86	78	74
19	83	39	81	59	79	79	83
20	73	40	85	60	92	80	83

B. Menghitung Jumlah Kelas

$$K = 1 + 3,3 \cdot \log N$$

$$K = 1 + 3,3 \cdot \log 80$$

$$K = 1 + 3,3 \cdot 1,903089$$

$$K = 1 + 6,27$$

$$K = 7,280193 \approx 7$$

C. Menghitung Rentang Data

$$R = \text{Data Tertinggi} - \text{Data Terendah}$$

$$R = 102 - 53 = 49$$

D. Menghitung Panjang Kelas

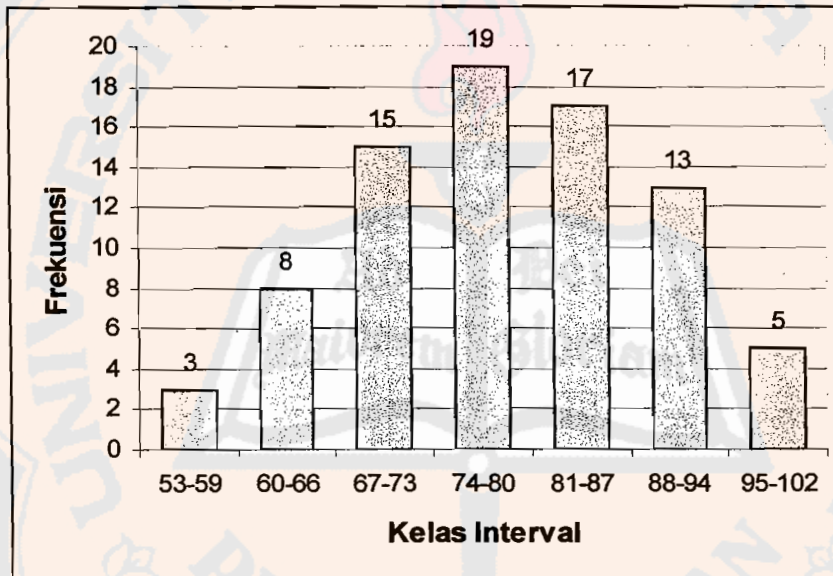
$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{49}{7} = 7$$

E. Menyusun Interval Kelas

No. Klas	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi (f)	Deviasi (d)	fd	fd <sup>2</sup>
1	53-59	56	3	3	9	27
2	60-66	63	8	2	16	32
3	67-73	70	15	1	15	15
4	74-80	77	19	0	0	0
5	81-87	84	17	-1	-17	17
6	88-94	91	13	-2	-26	52
7	95-102	98,5	5	-3	-15	45
			<b>N = 80</b>		<b>Σ = -18</b>	<b>Σ = 188</b>

F. Garfik Distribusi Minat Siswa



G. Menghitung Rata-rata

$$M = u + i \left[ \frac{\sum fd}{N} \right]$$

$$M = 77 + 7 \left[ \frac{-18}{80} \right]$$

$$M = 77 + 7[-0,225]$$

$$M = 77 + [-1,575]$$

$$M = 75,425 \approx 75$$

H. Menghitung Simpangan Baku

$$s = i \sqrt{\frac{\sum fd^2 - \frac{(\sum fd)^2}{N}}{N}}$$

$$s = 7 \sqrt{\frac{188 - \frac{(-18)^2}{80}}{80}}$$

$$s = 7 \sqrt{\frac{188 - 4,05}{80}}$$

$$s = 7 \sqrt{2,299375}$$

$$s = 7 \times 1,516369$$

$$s = 10,614583 \approx 11$$

I. Mengkonversikan Kedalam Skala 5

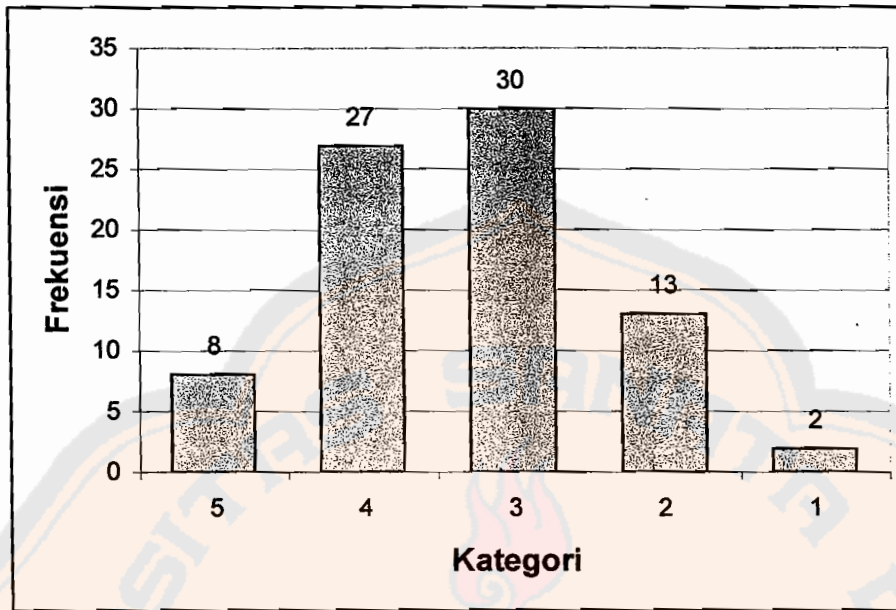
Skala 5	Skor Mentah
5	$M+1,5(s) \rightarrow 75+1,5(11) = 91,5 \approx 92$
4	$M+0,5(s) \rightarrow 75+0,5(11) = 80,5 \approx 81$
3	$M-0,5(s) \rightarrow 75-0,5(11) = 69,5 \approx 70$
2	$M-1,5(s) \rightarrow 75-1,5(11) = 58,5 \approx 59$
1	$< M-1,5(s) \rightarrow < 59$

Kelompok Nilai	Skala 5	Kategori
92 – 102	5	Sangat Berminat
81 – 91	4	Berminat
70 – 80	3	Cukup Berminat
59 – 69	2	Kurang Berminat
< 59	1	Tidak Berminat

J. Hasil Perhitungan Minat Siswa

Kelompok Nilai	Frekuensi	Skala 5	Kategori	FR (%)
92 – 102	8	5	Sangat Berminat	10
81 – 91	27	4	Berminat	33,75
70 – 80	30	3	Cukup Berminat	37,50
59 – 69	13	2	Kurang Berminat	16,25
< 59	2	1	Tidak Berminat	2,5

K. Histogram Frekuensi Minat Siswa



Keterangan:

1. Tidak Berminat
2. Kurang Berminat
3. Cukup Berminat
4. Berminat
5. Sangat Berminat

**03. Kemampuan Siswa Menulis Cerpen**

**A. Skor Kemampuan**

No	Skor Kemampuan	No	Skor Kemampuan	No	Skor Kemampuan	No	Skor Kemampuan
1	70	21	63	41	65	61	70
2	71	22	70	42	75	62	90
3	81	23	64	43	63	63	77
4	63	24	76	44	82	64	80
5	64	25	74	45	68	65	70
6	70	26	67	46	62	66	80
7	81	27	70	47	80	67	70
8	76	28	81	48	62	68	80
9	62	29	66	49	70	69	68
10	72	30	70	50	75	70	64
11	63	31	73	51	77	71	70
12	72	32	75	52	70	72	67
13	90	33	65	53	70	73	74
14	70	34	64	54	72	74	85
15	70	35	70	55	63	75	70
16	63	36	77	56	65	76	70
17	66	37	91	57	76	77	67
18	68	38	62	58	70	78	75
19	72	39	66	59	70	79	67
20	77	40	78	60	77	80	72

**B. Menghitung Jumlah Kelas**

$$K = 1 + 3,3 \cdot \log N$$

$$K = 1 + 3,3 \cdot \log 80$$

$$K = 1 + 3,3 \cdot 1,903089$$

$$K = 1 + 6,27$$

$$K = 7,280193 \approx 7$$

**C. Menghitung Rentang Data**

$$R = \text{DataTertinggi} - \text{DataTerendah}$$

$$R = 91 - 62 = 29$$

**D. Menghitung Panjang Kelas**

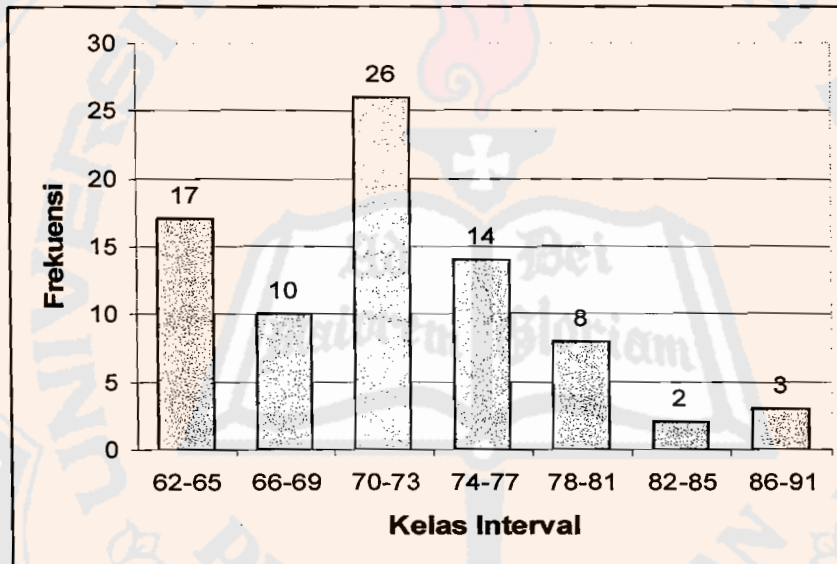
$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{29}{7} = 4,1428571 \approx 4$$

E. Menyusun Interval Kelas

No. Klas	Klas Interval	Titik Tengah	Frekuensi (f)	Deviasi (d)	fd	fd <sup>2</sup>
1	62-65	63,5	17	2	34	68
2	66-69	67,5	10	1	10	10
3	70-73	71,5	26	0	0	0
4	74-77	75,5	14	-1	-14	14
5	78-81	79,5	8	-2	-16	32
6	82-85	83,5	2	-3	-6	18
7	86-91	88,5	3	-4	-12	48
			<b>N = 80</b>		<b>Σ = - 4</b>	<b>Σ = 190</b>

F. Garfik Distribusi Kemampuan Siswa Menulis Cerpen



G. Menghitung Rata-rata

$$M = u + i \left[ \frac{\sum fd}{N} \right]$$

$$M = 71,5 + 4 \left[ \frac{-4}{80} \right]$$

$$M = 71,5 + 4[-0,05]$$

$$M = 71,5 + [-0,2]$$

$$M = 71,3 \approx 71$$

H. Menghitung Simpangan Baku

$$s = i \sqrt{\frac{\sum fd^2 - \frac{(\sum fd)^2}{N}}{N}}$$

$$s = 4 \sqrt{\frac{190 - \frac{(-4)^2}{80}}{80}}$$

$$s = 4 \sqrt{\frac{190 - \frac{(16)}{80}}{80}}$$

$$s = 4 \sqrt{\frac{190 - 0,2}{80}}$$

$$s = 4 \sqrt{2,3725}$$

$$s = 4 \times 1,540292$$

$$s = 6,161168 \approx 6$$

I. Mengkonversikan Kedalam Skala 5

Skala 5	Skor Mentah
5	$M+1,5(s) \rightarrow 71+1,5(6) = 80$
4	$M+0,5(s) \rightarrow 71+0,5(6) = 74$
3	$M-0,5(s) \rightarrow 71-0,5(6) = 68$
2	$M-1,5(s) \rightarrow 71-1,5(6) = 62$
1	$< M-1,5(s) \rightarrow < 62$

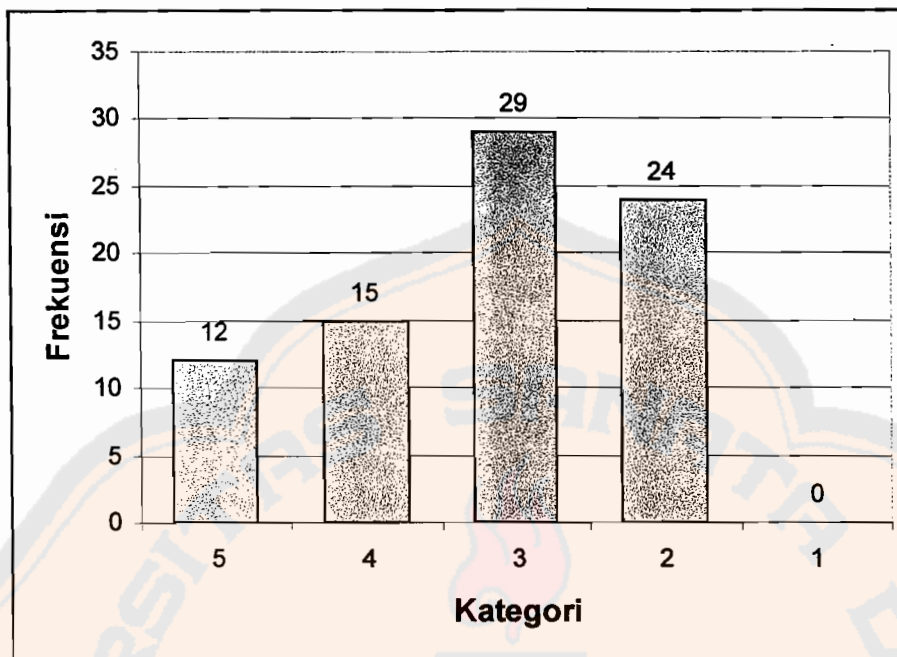
Kelompok Nilai	Skala 5	Kategori
80 - 91	5	Sangat Mampu
74 - 79	4	Mampu
68 - 73	3	Cukup Mampu
62 - 67	2	Kurang Mampu
< 62	1	Tidak Mampu

J. Hasil Perhitungan Kemampuan Siswa Menulis Cerpen

Kelompok Nilai	Frekuensi	Skala 5	Kategori	FR (%)
80 - 91	12	5	Sangat Mampu	15
74 - 79	15	4	Mampu	18,75
68 - 73	29	3	Cukup Mampu	36,25
62 - 67	24	2	Kurang Mampu	30
< 62	0	1	Tidak Mampu	0



K. Histogram Frekuensi Kemampuan Siswa Menulis Cerpen



Keterangan:

1. Sangat Mampu
2. Mampu
3. Cukup Mampu
4. Kurang Mampu
5. Tidak Mampu

04. Korelasi

No	Minat (X)	Kemampuan (Y)	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	84	70	5880	7056	4900
2	66	71	4686	4356	5041
3	102	81	8262	10404	6561
4	88	63	5544	7744	3969
5	95	64	6080	9025	4096
6	67	70	4690	4489	4900
7	73	81	5913	5329	6561
8	90	76	6840	8100	5776
9	88	62	5456	7744	3844
10	93	72	6696	8649	5184
11	62	63	3906	3844	3969
12	85	72	6120	7225	5184
13	80	90	7200	6400	8100
14	65	70	4550	4225	4900
15	53	70	3710	2809	4900
16	88	63	5544	7744	3969
17	62	66	4092	3844	4356
18	95	68	6460	9025	4624
19	83	72	5976	6889	5184
20	73	77	5621	5329	5929
21	90	63	5670	8100	3969
22	97	70	6790	9409	4900
23	55	64	3520	3025	4096
24	71	76	5396	5041	5776
25	91	74	6734	8281	5476
26	74	67	4958	5476	4489
27	91	70	6370	8281	4900
28	84	81	6804	7056	6561
29	71	66	4686	5041	4356
30	81	70	5670	6561	4900
31	73	73	5329	5329	5329
32	88	75	6600	7744	5625
33	79	65	5135	6241	4225
34	77	64	4928	5929	4096
35	79	70	5530	6241	4900
36	78	77	6006	6084	5929
37	78	91	7098	6084	8281
38	88	62	5456	7744	3844
39	81	66	5346	6561	4356
40	85	78	6630	7225	6084
41	84	65	5460	7056	4225
42	75	75	5625	5625	5625
43	61	63	3843	3721	3969
44	78	82	6396	6084	6724
45	72	68	4896	5184	4624

46	71	62	4402	5041	3844
47	67	80	5360	4489	6400
48	82	62	5084	6724	3844
49	96	70	6720	9216	4900
50	71	75	5325	5041	5625
51	61	77	4697	3721	5929
52	84	70	5880	7056	4900
53	76	70	5320	5776	4900
54	78	72	5616	6084	5184
55	64	63	4032	4096	3969
56	75	65	4875	5625	4225
57	91	76	6916	8281	5776
58	86	70	6020	7396	4900
59	79	70	5530	6241	4900
60	92	77	7084	8464	5929
61	68	70	4760	4624	4900
62	73	90	6570	5329	8100
63	75	77	5775	5625	5929
64	77	80	6160	5929	6400
65	93	70	6510	8649	4900
66	77	80	6160	5929	6400
67	85	70	5950	7225	4900
68	82	80	6560	6724	6400
69	65	68	4420	4225	4624
70	71	64	4544	5041	4096
71	83	70	5810	6889	4900
72	86	67	5762	7396	4489
73	76	74	5624	5776	5476
74	72	85	6120	5184	7225
75	75	70	5250	5625	4900
76	67	70	4690	4489	4900
77	59	67	3953	3481	4489
78	74	75	5550	5476	5625
79	83	67	5561	6889	4489
80	83	72	5976	6889	5184
<b>Σ</b>	<b>6270</b>	<b>5721</b>	<b>448668</b>	<b>499998</b>	<b>412757</b>

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{448668}{\sqrt{(499998)(412757)}}$$

$$r_{xy} = \frac{448668}{\sqrt{206377674486}}$$

$$r_{xy} = \frac{448668}{454288,096} = 0,987$$

Hasil koefisien korelasi di atas dibandingkan dengan r tabel *Product Moment*. Jadi, r hitung lebih kecil daripada taraf signifikansi 1% dan 5% ( $0,987 > 0,286 > 0,220$ ).

Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi kesimpulannya ada hubungan antara minat membaca cerpen dengan kemampuan menulis cerpen.

Pengujian signifikansi koefisien korelasi selain dapat menggunakan tabel juga dapat dihitung dengan uji t .

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

$$t = \frac{0,987 \sqrt{80-2}}{\sqrt{1-0,987^2}}$$

$$t = \frac{0,987 \sqrt{78}}{\sqrt{1-0,974}}$$

$$t = \frac{0,987 \times 8,83}{\sqrt{0,026}}$$

$$t = \frac{0,987 \times 8,83}{0,16}$$

$$t = \frac{8,71}{0,16} = 54,43$$

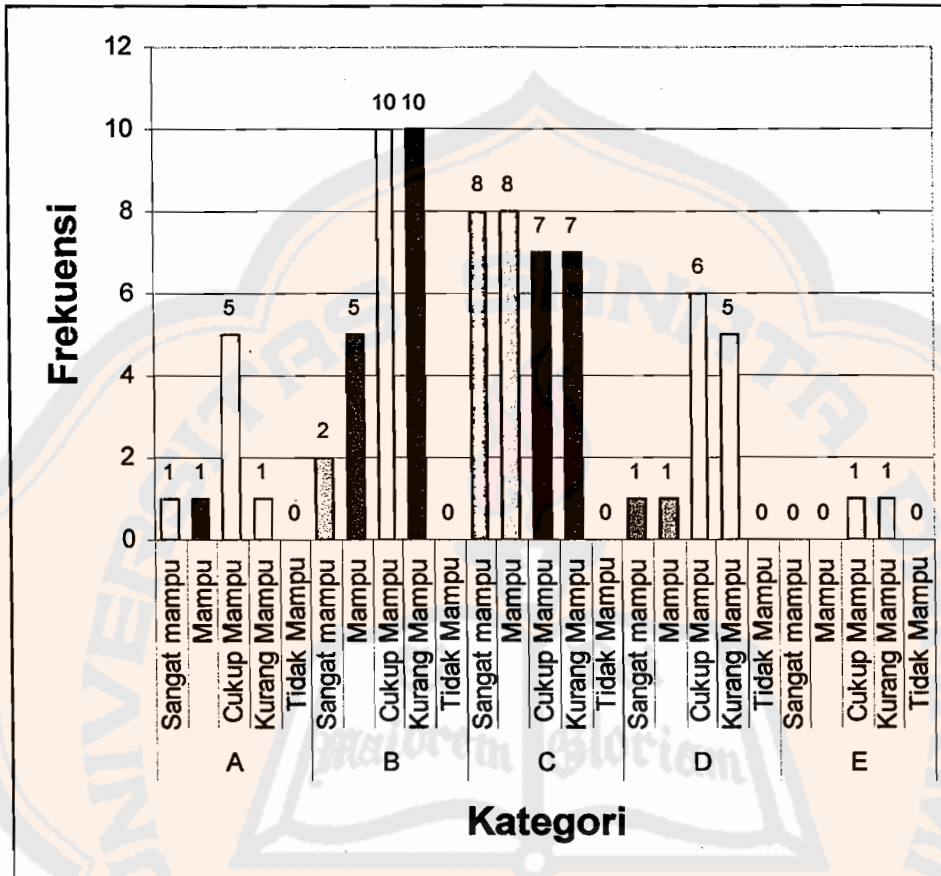
Harga t hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan t tabel. Untuk kesalahan 5% uji 2 pihak dan  $N-2 = 78$  maka diperoleh t tabel 1,980. ternyata t hitung lebih besar dari r tabel

sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca cerpen dengan kemampuan menulis cerpen sebesar  $r_{xy}$ .

**05. Frekuensi dan Persentase Minat Siswa Membaca Cerpen dengan Kemampuan Menulis Cerpen**

Minat Siswa Membaca Cerpen	Kemampuan Siswa Menulis Cerpen	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat berminat 8	Sangat mampu	1	12,5
	Mampu	1	12,5
	Cukup Mampu	5	62,5
	Kurang Mampu	1	12,5
	Tidak Mampu	0	0
Berminat 27	Sangat mampu	2	7,40
	Mampu	5	18,51
	Cukup Mampu	10	37,03
	Kurang Mampu	10	37,03
	Tidak Mampu	0	0
Cukup berminat 30	Sangat mampu	8	26,66
	Mampu	8	26,66
	Cukup Mampu	7	23,33
	Kurang Mampu	7	23,33
	Tidak Mampu	0	0
Kurang berminat 13	Sangat mampu	1	7,69
	Mampu	1	7,69
	Cukup Mampu	6	46,15
	Kurang Mampu	5	38,46
	Tidak Mampu	0	0
Tidak berminat 2	Sangat mampu	0	0
	Mampu	0	0
	Cukup Mampu	1	50
	Kurang Mampu	1	50
	Tidak Mampu	0	0

**06. Grafik Frekuensi dan Persentase Minat Siswa Membaca Cerpen dengan Kemampuan Menulis Cerpen**



**Keterangan Minat Membaca Cerpen :**

- A : Sangat Berminat
- B : Berminat
- C : Cukup Berminat
- D : Kurang Berminat
- E : Tidak Berminat



## SURAT KETERANGAN

Nomor : 424.3/724/17.4/SMA/2006

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

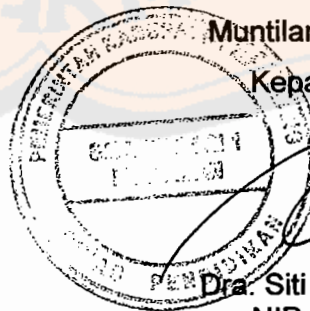
N a m a : Novi Setyawati  
Nomor Induk Mahasiswa : 011224034  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Perguruan Tinggi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

tersebut di atas adalah benar-benar telah mengadakan Observasi dan Penelitian di SMA Negeri 1 Muntilan dari tanggal 18 April 2006 sampai dengan 22 April 2006. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk keperluan Skripsi dengan judul "Hubungan Antara Minar Membaca Cerpen Dengan Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2005/ 2006."

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muntilan, 5 Juni 2006

Kepala Sekolah



Dra. Siti Wardani, M.Pd  
NIP 131410335



Nomor : 033 / Pnlt / Kajur / JPBS / III / 2006  
Lamp : \_\_\_\_\_  
Hal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Muntilan

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan izin bagi mahasiswa kami,


Nama : Novi Setyati  
No. Mhs : 011224034  
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Semester : X (sepuluh)

Untuk melaksanakan Penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA Negeri 1 Muntilan  
Waktu : April 2006 - selesai  
Topik/Judul : Hubungan antara Minat Membaca Cerpen dengan Kemampuan Siswa Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang Tahun Ajaran 2005/2006

Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta,

Dekan,  
U.P. Kepala Jurusan PBS  
  
Prasetyo, S.Pd., MA  
NPP: P. 2006.

Tembusan Yth :

1. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang
2. Dekan FKIP



ANGKET MINAT MEMBACA CERPEN

Sebelum Anda mengerjakan soal perhatikan petunjuk umum ini:

1. Tuliskan jawaban Anda pada tempat yang telah disediakan dengan memberikan tanda silang pada huruf yang sesuai.
2. Tuliskan nama Anda pada tempat yang disediakan.
3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya.
4. Lembar angket harus dikembalikan dalam keadaan bersih (tidak boleh ditulisi atau dicoret-coret).
5. Jawaban Anda tidak mempengaruhi raport Anda.

Contoh:

Saya ... membaca cerpen untuk mengisi waktu senggang.

- |                  |                 |                        |
|------------------|-----------------|------------------------|
| a. sangat senang | c. biasa saja   | e. sangat tidak senang |
| b. senang        | d. tidak senang |                        |

Jika Anda menjawab **sangat senang** maka berilah tanda silang pada huruf A dalam lembar jawaban

A        C    D    E

1. Saya..... membaca cerpen
 

a. sangat senang	c. biasa saja	e. sangat tidak senang
b. senang	d. tidak senang	
2. Jika mendapat tugas membaca cerpen saya ..... melakukannya.
 

a. selalu	c. kadang-kadang	e. tidak pernah
b. sering	d. jarang	
3. Saya merasa ... .. ketika mendapat tugas membaca cerpen dari guru bahasa dan sastra Indonesia.
 

a. sangat senang	c. biasa saja	e. sangat tidak senang
b. senang	d. tidak senang	
4. Tanpa mendapat tugas untuk membaca cerpen dari guru bahasa dan sastra Indonesia saya .....membaca cerpen.
 

a. sangat senang	c. biasa saja	e. sangat tidak senang
b. senang	d. tidak senang	
5. Saya .....membaca cerpen untuk mengisi waktu senggang.
 

a. sangat senang	c. biasa saja	e. sangat tidak senang
b. senang	d. tidak senang	

6. Saya.....mendapat tugas untuk membaca cerpen dari guru bahasa dan sastra Indonesia.
- a. selalu                      c. kadang-kadang              e. tidak pernah  
b. sering                      d. jarang
7. Jika di rumah tidak ada bacaan, saya .....pergi ke perpustakaan untuk membaca
- a. selalu                      c. kadang-kadang              e. tidak pernah  
b. sering                      d. jarang
8. Selain membaca cerpen saya..... menulis cerpen.
- a. selalu                      c. kadang-kadang              e. tidak pernah  
b. sering                      d. jarang
9. Jika saya mendapat tugas untuk membaca cerpen dari guru bahasa dan sastra Indonesia, saya melaksanakan dengan penuh kesadaran dan kesenangan untuk menambah pengetahuan saya.
- a. selalu                      c. kadang-kadang              e. tidak pernah  
b. sering                      d. jarang
10. Saya .....mendapat motivasi dari guru bahasa dan sastra Indonesia untuk membaca cerpen.
- a. selalu                      c. kadang-kadang              e. tidak pernah  
b. sering                      d. jarang
11. Saya... mengerjakan tugas dari guru bahasa dan sastra Indonesia untuk membaca cerpen.
- a. sangat senang              c. biasa saja                      e. sangat tidak senang  
b. senang                      d. tidak senang
12. Saya ... mengikuti lomba membaca cerpen.
- a. sangat senang              c. biasa saja                      e. sangat tidak senang  
b. senang                      d. tidak senang
13. Setelah membaca cerpen ide saya ..... muncul dan saya ingin menulis cerpen.
- a. selalu                      c. kadang-kadang              e. tidak pernah  
b. sering                      d. jarang
14. Saya .... mengikuti pembacaan cerpen di teater terbuka.
- a. selalu                      c. kadang-kadang              e. tidak pernah  
b. sering                      d. jarang
15. Saya .... membaca cerpen yang bertemakan percintaan.
- a. sangat senang              c. biasa saja                      e. sangat tidak senang  
b. senang                      d. tidak senang

16. Saya .... membaca cerpen yang bertemakan kriminal.  
 a. sangat senang    c. biasa saja    e. sangat tidak senang  
 b. senang    d. tidak senang
17. Saya ..... membaca cerpen yang bertemakan petualangan.  
 a. sangat senang    c. biasa saja    e. sangat tidak senang  
 b. senang    d. tidak senang
18. Saya ..... membaca cerpen yang bertemakan keluarga.  
 a. sangat senang    c. biasa saja    e. sangat tidak senang  
 b. senang    d. tidak senang
19. Saya..... menganggap aktivitas membaca cerpen sebagai suatu pekerjaan  
 a. selalu    c. kadang-kadang    e. tidak pernah  
 b. sering    d. jarang
20. Saya..... menganggap aktivitas membaca sebagai rekreasi.  
 a. selalu    c. kadang-kadang    e. tidak pernah  
 b. sering    d. jarang
21. Saya..... berkonsentrasi saat membaca cerpen.  
 a. selalu    c. kadang-kadang    e. tidak pernah  
 b. sering    d. jarang
22. Saya..... membeli buku kumpulan cerpen.  
 a. selalu    c. kadang-kadang    e. tidak pernah  
 b. sering    d. jarang
23. Setelah membaca cerpen kemudian saya.....membuat ringkasan mengenai isi cerpen itu.  
 a. selalu    c. kadang-kadang    e. tidak pernah  
 b. sering    d. jarang
24. Saya .... membaca buku kumpulan cerpen  
 a. sangat senang    c. biasa saja    e. sangat tidak senang  
 b. senang    d. tidak senang
25. Setelah membaca cerpen, saya ..... menceritakan kembali isi cerpen itu kepada teman.  
 a. selalu    c. kadang-kadang    e. tidak pernah  
 b. sering    d. jarang

\*\*\*SELAMAT MENGERIAKAN\*\*\*

**LEMBAR JAWAB**

Nama : Kartika Sulistyowati  
 No absen : 21  
 Kelas : x4

No.	A	B	C	D	E
1		X			
2	X				
3			X		
4		X			
5		X			
6		X			
7				X	
8				X	
9		X			
10			X		
11		X			
12			X		
13			X		
14					X
15	X				
16			X		
17		X			
18		X			
19			X		
20			X		
21	X				
22				X	
23					X
24		X			
25			X		

**LEMBAR JAWAB**

Nama : FITA FITRIYANTI  
 No absen : 18  
 Kelas : X.4



No.	A	B	C	D	E
1		X			
2	X				
3		X			
4		X			
5		X			
6			X		
7		X			
8			X		
9	X				
10		X			
11		X			
12		X			
13			X		
14					X
15		X			
16			X		
17	X				
18			X		
19	X				
20	X				
21		X			
22					X
23				X	
24		X			
25			X		

**LEMBAR JAWAB**

**Nama** : Novida Prima Wijayanti  
**No absen** : 29  
**Kelas** : X-4

No.	A	B	C	D	E
1		X			
2		X			
3			X		
4		X			
5			X		
6			X		
7			X		
8				X	
9		X			
10		X			
11			X		
12			X		
13		X			
14					X
15					X
16			X		
17	X				
18		X			
19					X
20		X			
21	X				
22				X	
23				X	
24	X				
25			X		

**LEMBAR JAWAB**

Nama : Susanti  
 No absen : 029  
 Kelas : XI

No.	A	B	C	D	E
1		X			
2	X				
3		X			
4		X			
5	X				
6			X		
7		X			
8			X		
9		X			
10	X				
11		X			
12			X		
13				X	
14					X
15			X		
16		X			
17	X				
18			X		
19			X		
20	X				
21		X			
22					X
23					X
24		X			
25			X		

**LEMBAR JAWAB**

Nama : Nurul Muthi'ah  
 No absen : 20  
 Kelas : X-1

No.	A	B	C	D	E
1	X				
2		X			
3			X		
4	X				
5		X			
6			X		
7			X		
8			X		
9			X		
10			X		
11		X			
12				X	<del>X</del>
13			X		
14					X
15			X		
16				X	
17		X			
18		X			
19			X		
20	X				
21			X		
22					X
23					X
24		X			
25			X		



**LEMBAR JAWAB**

**Nama** : Agnes Athena Liani Putri  
**No absen** : 01  
**Kelas** : 7-3

No.	A	B	C	D	E
1			X		
2				X	
3				X	
4			X		
5			X		
6				X	
7			X		
8				X	
9			X		
10	X				
11				X	
12				X	
13					X
14					X
15		X			
16				X	
17			X		
18			X		
19					X
20		X			
21			X		
22					X
23					X
24			X		
25				X	

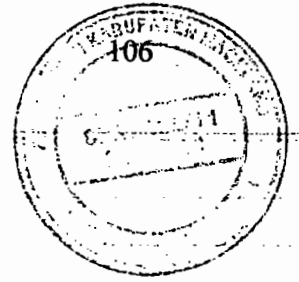
## LEMBAR JAWAB

Nama : Novia Ambarwati  
 No absen : 26  
 Kelas : X3

No.	A	B	C	D	E
1	X				
2	X				
3	X				
4		X			
5		X			
6			<del>X</del>	X	
7			X		
8				X	
9	X				
10	X				
11	X				
12		X			
13		X			
14					X
15	X				
16			X		
17		X			
18		X			
19				X	
20	X				
21	X				
22			X		
23					X
24	X				
25		X			

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Novia Ambarwati  
X3/26



Tiga Puluh April

Suara adzan subuh menggetas di angkasa. Menuntun langkah - langkah kaki menuju rumah ibadah. Aku beranjak dari tempat tidur dan segera memenuhi panggilan Tuhan di masjid yang letaknya tak begitu jauh dari rumahku. Sesampai di masjid, aku menyucikan diri dengan air wudu lalu kutekankan mikera ku. Sesaat kemudian suasana mushola begitu sepi.

"Assalamualaikum warahmatullah...", kumengakhiri sholat dengan salam. Kuterba kepada Tuhan agar segala cobaan yang menghampiriku dapat kulalui dengan tabah dan ikhlas. Sesuai menunaikan sholat, aku pulang ke rumah dan melaksanakan segala aktivitas yang biasa dilakukan pelajar sebelum berangkat sekolah. Sudah pukul enam lebih lima belas menit, aku harus segera berangkat ke sekolah. Kuberjalan menuju tempat tidurnya. Kuambil sebuah tas berwarna biru tua. Ini merupakan benda yang berharga untukku. Tas ini adalah hadiah dari Nicky. Teringat wajah Nicky yang terlihat ragu-ragu memberikan tas ini. Saat kuterima tas ini, sebuah senyum manis muncul di bibir Nicky. Pada waktu itulah, Nicky mengatakan perasaan cintanya padaku. Aku juga menyukainya, kuterima ajakan untuk menjadi kekasihnya dengan sebuah anggukan dan setyuman.

"Bu, Ririn berangkat dulu ya."

"Hati-hati di jalan, Rin," jawab Ibu yang suaranya mirip Denna Harun.

Hari ini adalah hari Jumat. Aku pulang sekolah lebih awal. Kurigini segera sampai di rumah. Semoga saja nanti Pak Pos mengantarkan surat dari Nicky untukku. Aku dan Nicky sudah tidak bisa bertemu lagi seperti dulu karena Nicky sekarang melanjutkan sekolahnya di Swiss. Maklum, dia itu anak orang kaya dan terpancang di kota ini. Setelah turun dari bus, aku langsung berlari. Tak kupedulikan tas yang tergantung dari atas pundakku terayun-ayun dan memukuli tubuhku. Akhirnya, sampai juga di rumah. Kubuka pintu rumah, terlihat bocah perempuan duduk di sofa sambil membaca komik.

"Dik, tadi ada Pak Pos ga?" tanyaku padanya.

"Nggak ada," jawab Nleyra sambil tersenyum memamerkan deretan giginya yang ompong. Dia kembali melanjutkan hobinya, membaca komik.

Aku bergegas menuju taman. Lalu kuganti bajuku. Aku berlari menuju teras. Sambil menunggu ke datangan Pak Pos, aku duduk sambil memandangi bunga-bunga yang bermeteran di taman. Terdengar samar-samar suara sepeda motor. Kuharap ini suara sepeda motor Pak Pos. Kuberanjak dari kursi untuk memastikan suara sepeda motor siapa yang baru saja kudengar. Ternyata benar dugaanku. Terlihat sosok pria yang umumnya sudah tua dan keringat yang menetes membasahi wajah dan lehernya sehingga mukanya terlihat sedikit kusam. Kumis tebal merupakan salah satu ciri khasnya sejak dulu. Sudah lama aku mengenalnya karena dia selalu mengantarkan surat dari Nicky untukku.

"Terima kasih, Pak," kataku sambil menerima surat dari Nicky. Terburu-buru aku masuk kamar dan mengunci pintu. Setiap kali aku mendapat surat dari Nicky, kucium dan kupeluk dulu surat itu. Kubuka dan kubaca surat dari Nicky.

To : Ririn

Ririn sayangku, bagaimana kabarmu dan keluargamu di Indonesia? Sehat-sehat saja kan? .

Aku rindu sekali sama kamu, Rin. Kunindu dekapanmu, canda, dan senyumanmu. Dekapanmu, berikan ketenangan dalam hatiku. Canda, berikan ketenangan hati. Segala masalah yang terbentang di depan mataku seakan lenyap. Dulu, setiap hari kau selalu menghiburku dengan canda. Kuingin segera berjumpa denganmu. Senyum manismu janjikan kesetiaan akan jalinan cinta kita. Kita lalui hari demi hari dengan canda dan derai tawa. Rin, aku sangat membutuhkanmu untuk jalani hidup yang penuh rintangan ini. Oh ya Rin, bagaimana menurutmu gelang yang kukirim untkmu? Bagus atau tidak?

Aku sengaja memilihkan warna hitam seperti warna kesukaanmu. Aku punya gelang yang sama dengan punyamu. Dipakai ya, gelangnya. Rin, aku titip salam rindu untuk Bapak Ibu, dan adikmu yang lucu, Kleya. Bagaimana sekolahmu? Kamu masih bertahan jadi juara kelas kan? Aku bersyukur karena selama aku sekolah di Swiss, prestasi sekolahku semakin meningkat. Kini, aku bisa beradaptasi dengan keadaan lingkungan di sini. Sekarang aku mulai mengerti maksud dari kedua orang tuaku. Mereka menyekolahkanku di sini agar aku mendapatkan ilmu yang lebih banyak. Orang tuaku juga ingin, aku tidak gaptek, gagap teknologi. Di sini aku sudah memiliki banyak teman. Mereka orangnya baik-baik dan ramah.

Kamu masih ingat nggak, taman yang tempatnya dekat dengan museum itu? Kamu pengen ketemu ma aku kan? Aku punya kejutan buat kamu. Hari Minggu tanggal 30 April 2006, aku akan pulang ke Indonesia. Kita akan bertemu di taman dekat museum. Jangan lupa pakai gelang itu karena aku juga akan memakainya. Dandan yang cantik ya, Rin. Begitu aku sampai di bandara, aku akan langsung menemuimu. Meskipun sebenarnya aku lelah tapi demi kamu aku rela deh. Aku sampai di taman mungkin sekitar pukul setengah sebelas. Kalau aku belum datang, tunggu aku ya... Aku pasti akan datang. Udah ya. Nice to see you.

Nicky P.

Seusai membaca surat dari Nicky, aku langsung melihat kalender yang tergantung di pojok kamar. Meskipun aku pelajar, aku sering lupa tanggal apa hari ini. Aku amoti tanggal-tanggal yang ada dalam kalender dengan saksama. Aku terkejut. Ternyata tanggal 30 April itu lusa. Aku bahagia karena orang yang aku cintai akan segera tiba. Aku memilih pakaian yang akan dipakai hari Minggu. Biasa wanita, kalau mau bertemu kekasihnya, pasti bingung memilih pakaian. Hal itu dialami aku juga. Memang, aku ini orangnya tomboi, tetapi kalau urusan seperti ini, aku harus pintar-pintar memilih baju.

Minggu, 30 April 2006. Setelah selesai membantu pekerjaan Ibu, aku istirahat sebentar di sofa yang keadaannya sudah rusak ini. Sofa ini sudah dibeli sekitar enam tahun yang lalu. Jadi, kalau keadaannya sudah seperti ini, maklumlah. Hari ini, aku merasa semangat dalam melakukan segala aktivitas. Tidak seperti biasanya. Apabila aku disuruh Ibu mengepel lantai, biasanya aku tidak mau. Tapi, karena hari ini aku bertemu dengan Nicky, aku jadi semangat. Rasa lelahku telah hilang, aku beranjak dari sofa lalu mandi. Kupakai pakaian yang telah aku siapkan sebelumnya. Tak lupa kupakai gelang hitam pemberian Nicky. Aku suka sekali gelang ini. Nicky memang pintar memilihkan gelang untku, hari ini, aku memakai kaos berwarna hitam dengan sedikit garis putih di bagian lengan dan celana panjang berwarna biru. Aku memilih memakai sepatu berwarna hitam tanpa hak. Aku tidak suka sama sepatu yang berhak tinggi. Orang yang memakai sepatu hak tinggi terlihat ribet, menurutku.

Tak terasa sekarang sudah pukul sepuluh kurang lima menit. Kutrus segera berangkat. Kutak

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



mau Nicky menungguku, lebih baik aku saja yang datang lebih awal dan menunggunya. Nicky lalu berpamitan kepada Ayah dan Ibu, kedua orang tuaku telah mengetahui hubungan antara aku dan Nicky. Orang tuaku dan orang tua Nicky adalah sahabat sejak kecil sama seperti aku dan Nicky juga sahabat dari kecil.

Aku harus naik angkutan umum dua kali untuk sampai di taman. Keluargaku hanya memiliki satu motor. Tetapi motor itu sekarang tak bisa dipakai karena sedang ada di bengkel. Aku sampai di taman pukul sepuluh lebih lima belas menit.

"Untung aku datang lebih awal," kataku liris. Kemudian masuk ke dalam taman dan mencari tempat duduk. Sambil memperbaiki rambutku yang agak rusak karena berdebaran di bus tadi, aku melihat sekeliling memastikan apakah Nicky sudah datang atau belum. Tempat ini menghadirkan serangkaian kenangan indah dalam hidupku yang selama ini masih kuingat. Sudah 20 menit aku menunggunya, tetapi dia belum datang juga. Aku beranjak dari tempat dudukku lalu berjalan keluar taman, lebih baik aku menunggunya di depan taman saja. Taman ini letaknya di pinggir jalan raya. Jadi, apabila Nicky sudah datang, aku bisa langsung melihatnya.

Terlihat dari seberang jalan, Nicky melambatkan tangannya padaku sambil tersenyum lebar. Sela-hun tinggal di Swiss, membuat Nicky berbeda. Kini dia tampak lebih tampan, gaya berbusananya pun gaul, dan membuat Nicky lebih keren. Kubalas senyuman Nicky dengan lambaian tangan dan senyuman. Mobil, sepeda motor, truk, dan angkutan umum masih lalu lalang di jalan raya. terpaksa Nicky harus menunggu sampai agak sepi. Nicky berjalan menyeberangi jalan raya. Tiba-tiba saja ada mobil yang melaju sangat kencang dan menabrak tubuh Nicky sehingga tubuhnya terpeledek. Karena terpeledek cukup keras, tubuh Nicky dipenuhi darah terutama bagian kepalanya mengeluarkan banyak darah. Terdapat goresan-goresan luka di bagian tangan dan kakinya. Aspal jalan raya dipenuhi darah.

"Nicky!" seruku ketakutan. Aku berlari menghampiri Nicky. Kuangkat kepalanya dan kuletakkan di pangkuanku. Aku menangis sambil memanggil nama Nicky terus menerus. Mengapa harus terjadi seperti ini pada pertemuanku dengan Nicky? Mengapa pada hari yang bahagia ini harus ada tetes air mata?

Pemilik mobil yang menabrak Nicky tadi keluar dari mobilnya. "Tolong Naikkan ke mobil saja, Mbak."

Aku dibantu salah seorang pengendara motor yang berhenti di jalan karena ada kecelakaan menaikkan Nicky ke dalam mobil. Tak lupa aku membawakan tas milik Nicky. Semoga saja Nicky bisa selamat. Sesampai di rumah sakit, Nicky dibawa ke ruang UGD. Aku duduk di kursi depan ruang UGD.

"Mbak, maafkan saya karena telah menabrak laki-laki tadi. Maafkan saya ya, Mbak. Saya akan membiayai perawatannya," kata lelaki itu ketakutan.

Teragum telah hilang. Kulak bisa menjawab perkataan lelaki tadi. Kuhanya menunduk saja. Ku berdoa kepada Tuhan agar nyawa Nicky, kekasihku bisa selamat. Cairan hangat dari kedua matiku terus saja menetes. Setelah lama aku menunggu, akhirnya dokter keluar juga dari ruang UGD.

"Apakah Anda temannya Nicky?"

"Ya, bagaimana kondisinya?" tanyaku tak sabar.

Dokter itu tidak langsung menjawab. Dia menunduk seakan ada hal yang tau ingin ra ka

takan kepadaku.

"Nicky baik-baik saja kan, Dok?"

"Maaf, kami tak bisa mengelompokkan nyawa Nicky. Permisii."

"Innalillahi wa inna ilaihi raji'un," kataku sambil menangis. kata-kata dokter tadi seperti petir saja.

Mengapa harus begini? Emosi berahir begitu saja. Aku langsung menghampiri Nicky. Tubuh Nicky sangat dingin. Di wajahnya terlihat sebuah ketenangan. "Nicky... jangan tinggalkan aku! Nicky!"

Sejak kematian Nicky, hidupku terasa sepi. Hampir. Melihat aku lanjut dalam keredifian, teman-temanmu selalu menghiburku. Begitu pula Ayah dan Ibu, mereka selalu memberiku dukungan agar tetap semangat dalam menjalani hidup. Akusadar, kutak boleh putus asa. Setiap orang pasti akan mengalami kebahagiaan dan keredifian. Akuyakin suatu saat aku akan menemukan sosok pria yang akan menjadi pendamping hidupku. Jauh di lubuk hatiku, sosok Nicky akan selalu kukenang karena dia merupakan cinta pertamaku.

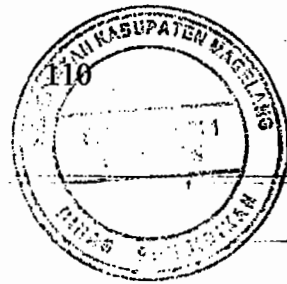
$$\begin{array}{r}
 1 = 12 \\
 2 = 18 \\
 3 = 18 \\
 4 = 12 \\
 5 = 12 \\
 6 = 8 \\
 7 = 4
 \end{array}$$

$$\begin{array}{r}
 85
 \end{array}$$

10/11/2024

Nama : Fita  
Kelas : X.4  
Abs : 18

"TUGAS CERPEN BAHASA INDONESIA"



## Misteri Kehidupan

Ketika kudengar sayup-sayup suara azan subuh, aku segera terbangun dari tidurku. Kulihat jam kusam di meja samping tempat tidurku. Tangan panjangnya menunjuk angka enam dan tangan pendeknya menunjuk angka empat. Itu berarti, sekarang sudah pukul 04.30 WIB.

Kuayunkan kaki kecilku menuju sumur belakang rumah. Kuraih sebuah ember hitam disampingku dan kupenuhi dengan air sumur. Kugunakan air itu untuk berwudhu. Sungguh terasa segar sesudah berwudhu. Sendi-sendi yang lemah seakan menjadi kuat kembali. Setelah berwudhu, aku segera memakai mukkena yang lusuh dan kusam. Malum, mukkena itu dipakai olehku, emak dan kedua adik perempuanku. Dengan khusyu' aku melafalkan doa-doa dalam shalatku, sampai-sampai kedatangan emakpun aku tak tahu.

Emak menepuk bahuku ketika dilinainya aku selesai shalat. Akupun tersenyum dan menoleh pada beliau.

"Sudah selesai shalatnya, nak!" tanya emak padaku.

"Sudah, emak!" jawabku disertai anggukan.

Emak segera memakai mukkena itu, mungkin takut terlambat menggoreng pisang. Hatiku terasa pedih ketika kulihat kain kotak bermotif bunga-bunga ungu terjahit menutupi sobekan mukkena itu. Tak terasa air mataku menetes membasahi pipi.

Tiba-tiba, aku teringat akan seragam sekolahku yang kucuci kemarin sore. Aku bergegas menuju tempat menjemur. Hatiku lega karena seragam itu masih tergantung disana. Tapi aku sangat kecewa ketika kuraba seragamku. Masih basah, bahkan tak ada yang kering sedikit pun.

"Aduh, bakalan ngga' sekolah lagi, nich!" sungutku.

Sudah tujuh kali aku tidak masuk sekolah dan alasannya pun sama karena seragamku satu-satunya masih basah. Hingga pada suatu hari aku ditanya oleh para guru dan teman-temanku. Aku terpaksa berbohong dengan menggunakan alasan sakit Magh.

"Mak, biar aku saja yang menggoreng pisang," kataku sesudah sampai didapur.

"Memangnya kamu tidak sekolah?" tanya emak sambil me-

masukkan pisang ke penggorengan.

"Tidak, Mak. Seragamku masih basah kuyup. Padahal tadi malam tlick hujan," jawabku sambil mengaduk-aduk tepung.

"Doakan saja, nak. Mudah-mudahan Emak cepet dapat rezeki dan bisa beliin kamu seragam baru," emak menadhan air matanya yang hampir jatuh.

"Ya, mudah-mudahan saja, mak! ada sedikit kekecewaan di lubuk hatiku setelah mendengar ucapan mudah-mudahan barusan.

Matahari hampir menyembulkan wujudnya, tetapi ketiga adikku belum bangun. Sitti adikku yang pertama, Nur adikku yang kedua, dan Amin adikku yang terakhir. Kubuka pintu kamar mereka. Di atas kasur tipis itu, kaki ketiganya bertindih-tindihan dan selimut loreng kumal jatuh di ubin. Segera kutepuk pantat mereka satu persatu. Tapi mereka tetap tertidur. Akhirnya kubunyikan lonceng mainan di meja belajar Sitti. Merekapun segera bangun dan bertari berebutan menuju sumur.

Emak memanggilku dan memerintahkanku untuk menimba air. Kuraih tali katrol dan kutarik perlahan-lahan, hingga akhirnya bak bundar hitam penuh air. Amin kutarik dan cepat-cepat kumandikan. Dia tertawa ketika kugosokkan sabun kekulit hitamnya. Sitti dan Nur pun ikut tertawa melihat tingkah Amin. Tanpa sadar akupun ikut tertawa.

Di meja makan sudah tersedia nasi goreng buatan Emak dan pisang goreng agak gosong, beserta teh pahit tanpa gula. Sitti dengan seragam putih birunya duduk didekatku. Dia begitu menikmati menu sarapan tanpa menghiraukanku yang ada disampingnya. Kemudian, emak, Nur dan Amin menyusul untuk sarapan.

Sekarang ini, Sitti duduk di kelas I SMP, Nur di kelas V SD dan Amin di kelas I SD. Aku sendiri duduk di kelas I SMA. Sitti tidak pernah naik angkutan apabila berangkat dan pulang sekolah. Padahal, SMP tempat ia belajar berjarak cukup jauh. Tapi, dia berjalan kaki melewati jalan pintas bersama teman-teman sebayanya.

Nur dan Amin hanya bersekolah di SD dekat rumah. Mungkin jarak antara SD dengan rumah hanya setengah kilometer. Walaupun SD tersebut tidak terlalu maju, asal Nur dan Amin bisa membaca dan berhitung sudahlah cukup.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Dari ketiga adiknya, aku lah yang paling beruntung. Aku dapat bersekolah di SMA favorit dan ternama di kotaku. Dengan modal kepintaranku, biaya sekolah ditanggung SMA tersebut.

Sebenarnya aku tidak tega melihat keadaan emaku sekarang ini. Emak yang dahulu berisi dan lincah menjadi kurus dan lemah. Itu terjadi semenjak bapakku meninggal dunia karena kadang paru-paru. Sebelum bapak meninggal, kami sekeluarga sangat bahagia walaupun hidup sederhana. Bapak yang hanya kuli bangunan dapat mencukupi kebutuhan kami. Tapi sekarang, Emak hanya bertumpu pada penjualan pisang. Yang kadang habis dan kadang sisa.

Usai sarapan, Sitti, Nur dan Amin berpamitan sambil mencium tanganku dan tangan emak. Wajah mereka begitu senang dan cerah walaupun uang saku mereka sedikit.

"Mak! Pisang gorengnya biar aku saja yang jual, ya?"

"Memangnya kamu bisa?"

"Bisalah mak. Aku punya bakat dagang dari emak."

Emakpun tersenyum bahkan bisa dibilang tertawa setelah mendengar perkataanku tadi. Baru ini kulihat keceriaan di wajah emak.

"Ya, sudah. Nanti juallah pisang-pisang ini di desa sebelah dahulu. Selanjutnya kamu kepasar, ya!" kata emak.

Akupun segera menyiapkan baskom dan selendang. Setelah pisang-pisang goreng matang, kutata sedemikian rupa dan penuhlah baskom itu.

Sebelum berjualan, aku mandi dahulu. Kubersihkan kotoran-kotoran di tubuhku sambil berkhayal indahnyanya kekayaan orang-orang kaya. Mungkin nikmat dan senang sekali jika kau hidupku kaya dan berkecukupan. Khayalanku buyar ketika air sabun terciprat kemataku. Mungkin itu teguran agar aku tidak mengkhayal terlalu tinggi, batinku.

Kulambaikan tangan kepada emak sambil menggendong baskom berisi pisang-pisang goreng. Kuayunkan kakiku dengan santai menuju desa sebelah. Aku agak beruntung kali ini, karena cuaca cerah tiada mendung yang menggahung seperti biasanya.

Matahari di siang hari ini sungguh menyengat kulitku. Kulitku yang hitam menjadi tambah hitam. Kupandanggi uang.

1 = 16  
2 = 17  
3 = 18  
4 = 14  
5 = 12  
6 = 9

90

sejumlah Rp 10.000,00 di telapak tanganku. Pisang-pisang goreng masih banyak di dalam baskom. Ingin rasanya kubeli minuman di warung-warung pinggir jalan, tenggorokanku kering sangat kehausan. Apakah pisang goreng ini akan habis, ya?, pikirku.

Tiba-tiba, sebuah mobil BMW berwarna merah darah mendekatiku. Aku tersentak ketika ibu berkerudung pemilik BMW itu mendekatiku.

"Kamu penjual pisang goreng?" tanya ibu itu ramah.

"Iya, bu!" jawabku dengan anggukan. Kemudian, Ibu itu membuka tutup baskomku dan berkata,

"Saya beli semua, dek!"

Aku tidak percaya. Baru kali ini ada orang yang membeli pisang goreng sebanyak ini. Aku pun segera membungkusnya.

"Berapa semuanya?"

"Semuanya Rp 20.000, bu!"

Ibu itu memberikanku uang Rp 100.000,00. Akupun bingung karena tidak ada uang kembalinya.

"Maaf bu, uang kembalinya tidak ada," kataku takut.

"Tidak apa. Ambil saja, nak!" kata ibu itu dan segera kembali kemobilnya. Aku agak kecewa karena aku belum sempat mengucapkan terima kasih padanya. Semoga lain kali aku akan bertemu dengannya. Amin!

Mungkin sudah seperempat jam aku berjalan menuju rumah. Aku berniat untuk naik angkot. Kuhentikan langkah kakiku di depan halte. Belum sempat kutaruh pantatku ini, kulihat banyak orang berkerumun di tengah jalan.

"Ada apa, bu?" tanyaku pada ibu muda yang ikut berkerumun.

"Ada kecelakaan," jawab ibu itu tanpa menoleh padaku.

Akupun tersentak kaget karena korban kecelakaan itu adalah ibu berkerudung berBMW merah tadi. Sebuah truk muatan pasir menabrak BMW merah milik ibu itu. Air mata ku jatuh dan ada rasa pedih dihatiku ini.

Di perjalanan pulangku, ingin sekali kulihat uang pemberian ibu malang itu. Bulu kudukku berdiri ketika kulihat kertas bertuliskan "DOAKANLAH AKU, NAK!" di atas uang seratus ribuan tadi.

Semenjak itu, hidupku berubah drastis. Penjualan pisang goreng emak semakin maju. Kami menjadi pengusaha pisang goreng terkenal.

Nama : Novida Prima  
Nomor : 29  
Kelas : X.4

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



## SAAT USIAKU 15 TAHUN

Bingung, ya itulah satu kata yang mampu mewakili perasaanmu saat ini. Semua masalah di dunia ini seakan terpanggul di pundakmu semua. Hingga aku menulis ini pun, masalah ku belum kelar satu ekor pun. Hanya saja dalam hatiku tetap berharap Tuhan berikan aku kemudahan untuk menyelesaikan masalah yang menderaku satu per satu. Amien...

Aku berfikir masalahku muncul saat aku menghirup udara di dunia untuk yang pertama kalinya. Lima belas tahun lalu. Saat aku tumbuh gigi pertama kali, nyerinya bukan main. Saat mulai belajar merangkak masalah pun muncul, bagaimana kalau aku terjatuh nantinya, aku memang aneh, saat usia menginjak 2 tahun aku baru berani mengambil resiko untuk berlatih berdiri, berjalan, dan berlari. Hingga saat ini di usiaku yang ke-15, aku berani untuk mengambil resiko berikat janji dengan seseorang (Huetzz!!!). Resikonya sih belum terpikir sejauh ini, asalkan enjoy melakoninya..he..he..he..

Saat usiaku 15 tahun, masalah satu per satu datang dan pergi. Dan malam ini masalah berkumpul menjadi satu. Masih hangat terngiang, Emakku berkata lirih,

"Det, tolong sms-in kakakmu suruh pulang buat ngambil uang bulanan dibank kecamatan. Ibu nggak punya uang buat ngirimin uang, sudah habis buat nyaur hutang".

Aku bingung bukan main, mana mungkin gaji 2 jети habis dalam waktu kurang dari 24 jam!! Tapi di dunia ini mungkin, apalagi dalam dunia keluargaku. Masalah finansial seakan tak pernah lepas mencengkeram kami. Keluarga kami bisa dibilang keluarga besar, bagaimana tidak? Kami 4 bersaudara, cewek semua lagi! wooww... bisa dibayangkan ramahnya rumahku. Tapi inilah keluargaku, aku datang tanpa diundang, tapi mereka menerimaku apa adanya, dan aku pun harus menerima mereka lebih dari adanya, bukan begitu? Kembali ke masalah finansial, inilah keluargaku, dengan 4 ekor anak yang masih tergantung pada orang tuanya. Dua kakakku kuliah, masing-masing memilih untuk

Indkos sendiri-sendiri. Masing-masing pun dengan kiriman uang lumayan waaah... hitungan ratusan ribu bow!!

Seandainya aku punya ayah kaya, seandainya aku punya bank uang, seandainya aku sudah mampu bekerja dan menghidupi kakak-kakarku dan seandainya ayahku seorang manajer bank yang mampu korupsi milyaran rupiah... Masalah finansial tak akan muncul sedemikian hingga mengakibatkan ibuku tertunduk lesu menatap kertas-kertas tagihan. Kalian mungkin bertanya, bagaimana mungkin gaji ayah dan ibuku akan habis hanya dalam beberapa hari bersama? Jangan bertanya padaku, dalam benakku pun masih mengganjal dan berubah menjadi tanda tanya besar, sangat besar. Setelah beberapa hari itu akan terdengar bentakan, cacian ayah pada ibu, meminta masakan ini-itu, padahal tak sepeser pun uang keluar dari kantong ayah untuk ibu. Mana mungkin dari tunggakan uang seroloh aku dan kakak ketigaku, masih ditambah tanggungan uang listrik sampai hutang ibu di sana-sini yang lumayan ratusan ribu, belanja rumah tangga, semua di tanggung ibuku... hebat!! Ternyata masih ada seorang wanita tegar yang mampu berdiri tegak di depan suami dan anak-anaknya, walaupun sayangnya telah patuk terinjak dan tinggal serpihan-serpihan nan rapuh. Ibuku... ya, terbuat dari apa hatinya? Dari bajakan? Ditempa dengan apa siwanya? Api yang menyala-nyala dengan suhu ribuan derajat celsius-kah?

Saat usiaku 15 tahun, aku punya pacar yang manis. Dia baik hati, lembut lagi. Berbeda jauh dengan sosok ayah yang aku miliki. Kami berjanji saling mengerti apapun keadaan yang terjadi... Kini, masalah timbul, satu hari penuh dia nggak sms aku, cuma mise call saja. Aku ingin banget sms dia dan mengatakan, "Yanx, aku kangen..." tapi bagaimana bisa, pulsaku yang tinggal 150 perak. Dan hanya cukup untuk mengirim 1 sms saja. Dilema muncul... aku harus sms kakarku dan menyuruhnya pulang atau sms pacarku? Aku sayang pacarku, tapi aku juga sayang ibu dan kakarku.. yang pasti dia sedang menunggu kiriman bulanan. Kalian pasti menyarankan untuk sms kakarku saja, tapi... jika hp-nya tidak diaktifkan? Sia-sia sudah 150 perak terakhirku...

Seandainya aku punya counter pulsa... bakalan langsung kursi pulsaku. Kata "seandainya" sudah tak berlaku lagi bagiku, setidaknya dengan bermimpi sedikit aku bisa bernapas lega. Walau hanya separuh nafas.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Saat usiaku 15 tahun, aku diberi tugas oleh guru Bahasa Indonesia-ku untuk membuat cerpen... bertema bebas. Lagi bingung menyergap batinku. Bagaimana bila tak selesai pada waktu pengumpulannya? Bagaimana bila tak selesai pada waktu pengumpulannya? Bagaimana bila tak mencapai batas halaman yang ditentukan? Bagaimana bila tidak layak baca? Seratus kata bagaimana tak akan menyelesaikan problem yang ada dan menyesak dada mi. Aku bukan Jimmy Neutron yang hanya dengan berkata, "Berpikir - berpikir," itu saja semua masalah bakal terpecahkan.

Aku bukan pemikir ulung, aku adalah aku, tukang malas yang hanya bisa menumpuk berjuta-juta masalah. Tapi itu bukan diriku!! Dan diriku yang sebenarnya adalah orang yang tidak mudah putus asa, ya... hanya satu sikap itulah yang kuperjuangkan dan ku lestarikan dari zaman aku dilahirkan dulu.

Saat aku berusia 15 tahun, aku berusaha menyelesaikan masalah yang kupanggul malam ini. Untuk masalah pulsa-ku yang habis dan entah akan teriri kapan karena uang sakuku yang belum diberi... biarlah begitu adanya, bila Tuhan memberiku rezeki cepat aku juga akan beli pulsa secepatnya pula. Untuk masalah keuangan keluargku... inilah adanya, justru dari sinilah aku bisa belajar susahny mendapat dan mengeloid uang, aku akan mencoba menghibur Emakku tersayang. Untuk sms... biarlah ku gunakan untuk melaksanakan perintah Emak, sms kakarku.. dan untuk pacarku... maafin aku ya, kutahu tak akan ada seorangpun yang bisa mengerti aku seperti kamu. Dan yang terakhir untuk tugas membuat cerpen, biarlah aku mengumpulkan tulisan yang ku buat dengan segenap jiwa dan ragaku ini...

{Pengalaman panit nan jadi kenyataan yang kupersembahkan teruntuk keluargaku dan guru Bahasa Indonesia ku yang tersayang}

3 Mei 2006



## Misteri Pencurian Telur Ayam

"Wah senang deh, besok sudah hari minggu. Apalagi ditambah hari hari." Kata Ferry sambil memundangi peternakan ayahnya di bawah sinar yang jaraknya hampir ada meter dari rumahnya.

"Memangnya kenapa? Menuruttu tak ada yang isi mewa." Jauh Jack sambil berjalan menuju ke jendela.

Malam itu adalah malam yang sangat cerah, bulan kelihatan terang sekali dan banyak bintang yang berkelip-kelip di langit. Sungguh malam liburan yang menyenangkan bagi Ferry. Ia sudah tidak sabar lagi untuk berjalan-jalan ke peternakan ayam milik ayahnya.

Tiba-tiba saja Ferry menatap ke arah peternakan dengan serius. Membuat Jack heran.

"Kamu kenapa Fer? Kamu itu melihat apa sih?" Jack penasaran dan ikut-ikutan memandangi ke arah peternakan.

"Jack lihat di peternakan keta!"

"Kenapa? Ada yang salah?" Tanya Jack bingung.

"Itu, itu!" teriak Ferry sambil menunjuk-nunjuk ke arah peternakan yang ada di lembah bukit itu. "Yah!" desah Ferry kecewa.

"Hai Fer, kamu itu melihat apa sih?" Tanya Jack penasaran.

Ferry belum menjawab pertanyaan saudaranya langsung menarik tangan saudaranya, mengajakinya pergi ke peternakan. Dan Jack hanya melongok karena tidak tahu kemana arah peternakan saudaranya itu. Akhirnya ia protes:

"Aduh sakit hati! Kamu itu apa-apaan sih! Kita ini kesana mau ngapain? Inikan sudah malam. Apa kamu sedang kurang waras." gerutu Jack.

Akhirnya dengan terpaksa Ferry menceritakan apa yang baru saja dilihatnya. Dan perceraian curigaannya. Judd temannya kemungkinan yang mungkin terjadi. Tetapi Jack tetap tidak setuju jika pergi kesana malam ini judd. Jack masih kurang yakin. Akhirnya ada ide yang terlintas di kepala Jack.

"Fer, bagaimana kalau kita pinjam teleskop ayah saja?"

Ferry berfikir sebentar. "Okay, sebentar ku ambil dulu." Kata Ferry tanpa setuju. Kemudian berlari menuruni tangga menuju ke almari dekat ruang makan keluarga.

Beberapa menit kemudian, Ferry masuk ke kamarnya dengan membawa teleskop dan langsung mengarahkan ke peternakan.

"Bagaimana Fer?" Tanya Jack dengan tidak sabar. "Cepat gantikan dong!"

"Ya sudah terlambat deh!" desah Ferry kecewa.

Dengan cepat Jack menyambut teleskop yang diberikan saudaranya. "Kek lampionnya sudah hidup. Kayaknya tenang-tenang aja nih suasana di sana. Kata Jack sambil menuntun teleskop.

"Tapi aku tadi ngecat kalau ... ?"

"Ya, aku percaya, sekarang kita tidak bisa besar kita sedikit ke sana langsung okay."

Patang Jack sambil berjalan menuju ke tempat tidur.

Jam sudah pagi Jack, Ferry, bu stev dan pak stev berkumpul di ruang makan untuk sarapan bersama-sama. Sambil makan mereka ngabral berrumahnya tentang peternakan ayam keluarga mereka itu membuat Ferry teringat dengan kejadian yang terjadi semalam di peternakan. Akhirnya Ferry bercerita pada ayah dan ibunya. → makelahnya apa?

"Mungkin kamu salah lihat Fer. Mungkin saja, ada binatang seperti burung-yaho hinggap pada lampu sach kamu melihat ke sana dan kamu mengira lampu di sana dimatikan". Pak stev memberi komentar.

"Benar kata ayahmu, sinar lampu terhalang oleh sayap burung. Jadi sinarnya terhalang". Tambahan bu stev.

Jack dan Ferry merasa kebal karena orang tua mereka menganggap ini hal yang biasa dan tidak perlu di khawatirkan. Setelah selesai makan Ferry dan Jack pergi ke peternakan untuk memberi makanan ayam dan mengecek keadaan ayam di peternakan itu. Mereka mempercepat langkah kakinya karena sangat penasaran ingin cepat sampai. Setelah setengah jam berjalan sampailah mereka di peternakan. Mereka pun langsung membuka pintu dan masuk ke peternakan.

Jack segera memberi makan ayam dan Ferry berjalan berkeliling-keliling melihat seluruh kandang. Ketika sampai di tempat penyimpanan telur ia kaget setengah mati. Dan langsung berteriak-teriak memanggil Jack. Jack segera datang.

"Ya ampun kenapa jadi begini?" Kata Jack setelah melihat telur yang pecah-pecah.

Akhirnya mereka beragas pulang untuk memberi tahu ayah mereka. Ayah dan ibu Ferry pun kaget setelah mendengar cerita putranya. Yang menjadi pikiran mereka sekarang adalah siapa yang melakukannya? Apa alasannya? Apa karena dendam. Tapi keluarga stev selalu baik kepada semua orang dan sangat jarang ada orang yang marah atau bermusuhan dendam keluarga stev.

\* \* \*

Mereka hampir putus asa karena sudah setengah jam lebih mereka mengendur-endur di kandang ayam tetapi tidak mendapatkan apa-apa. Kemudian mereka memutuskan

"Aku yakin, Jack orang ini sudah tahu kalau malam ini lagi kemari." Kata Ferry dengan serius.

"Bagaimana kalau besar kita ke sana lagi tapi lebih awal dari tadi."

"Ya aku setuju, bagaimana kalau kita sembunyi di atas jerami. Kita akan dapat melihat orang yang masuk telur kita dengan mudah." Kata Jack.

Mereka pergi ke kandang ayam jam sembilan malam setelah Bu stev memberi nasehat untuk hati-hati dan jangan sampai keburuk. Bu stev sangat khawatir pada kedua putranya. Ia takut terjadi apa-apa. Tapi ia yakin kalau putranya bisa menjaga diri karena keduanya sudah remaja dan kira-kira umurnya 16 tahun.



Jarak rumah dengan perempatan sangat dekat tapi perempatan malam ~~terlihat~~ sangat gelap sekali. Seperti berjalan berkilo-kilo meter saja. Setelah melalui jalan atau beralang malam yang berbinings, mereka celinguk-celinguk melihat ke sekeliling. Takut kalau kebetulan lagi dan ayuh lagi menjauhkan rencana. Sampai juga mereka di samping perempatan.

Ferry berucap di depan masuk ke kandang dan Jack mengikutinya dengan cepat.

"Tenang saja orang itu belum datang," kata Jack dengan tiba-tiba. "Aku kita naik saja sekedang, dari pada nanti terburu-buru." ajak Jack.

Ferry pun menyetujui saudaranya naik ke atas gerami yang tingginya hampir menyentuh atap. Setelah beberapa menit mereka bersembunyi. Tiba-tiba mereka mendengar bunyi kumpu di-matikan. Sesuatu kemelotan atau orang berucap menuju tempat penyediaan telur. Untungnya, malam itu bulan bersinar agak terang. Sehingga mereka dapat melihat wadukun samar-samar. Mereka tidak berani mengintip kebawah. Karena tiba-tiba ada suara orang membura-bura. Mereka penusutan, apa yang ditanyakan orang itu? Keberanian pun muncul mereka kintakan ke atas. Ternyata orang itu sedang berburu-memburu membuka pintu kandang kecil. Mereka terus mengamati.

Puk, puk, puk. Terdengar suara yang aneh. Puk-puk-puk-puk-puk. Apa orang itu yang memecahkan telur itu? Tiba-tiba orang itu berdiri. Ferry kaget. Takut kalau orang itu men-talar kemburan nafasnya.

"Sudah aku! Mally, apa bilang." kata orang itu sambil menaruh kandang dan pergi.

Ferry sangat kaget mendengar orang itu berbicara. Dengan siapa dia? Mally? Sepertinya dia kenal dengan nama itu. Lanya Ferry pada dirinya sendiri.

"Jadi orang itu bersama seekor anjing." kata Jack menyimpulkan. "Apa kamu tau Ferry siapa orang tadi? Aku tidak menyangka sama sekali."

"Ya, aku tidak menyangka dia juga serani. Lebih baik kita cepat pulang." ajak Ferry.

Seolah sampai di rumah mereka disambut oleh Pak Stev dan bu Stev dengan penuh tanya.

"Nah, minum dulu hari ini. Cicipin apa yang kalian alami." kata bu Stev sambil memberikan kopi hangat kepada mereka.

Setelah itu Jack dan Ferry bercerita tentang Orana dan anjing kepercayaannya yang memecah telur-telur ayam dan memakannya. Pak Stev dan istrinya pun kaget.

"Ayah ternyata orang itu adalah orang yang datang ke perempatan kita untuk memberi ayam atau telur ayam. Dan dia mempunyai anjing bernama Mally, bukan?" Jack menanyakan ceritanya.

"Ya kau benar. Masalah karena masalah kesehatan dia pernah memberi perempatan kita semuanya. Tapi aku tidak memperhatikan." kata Pak Stev bercerita.

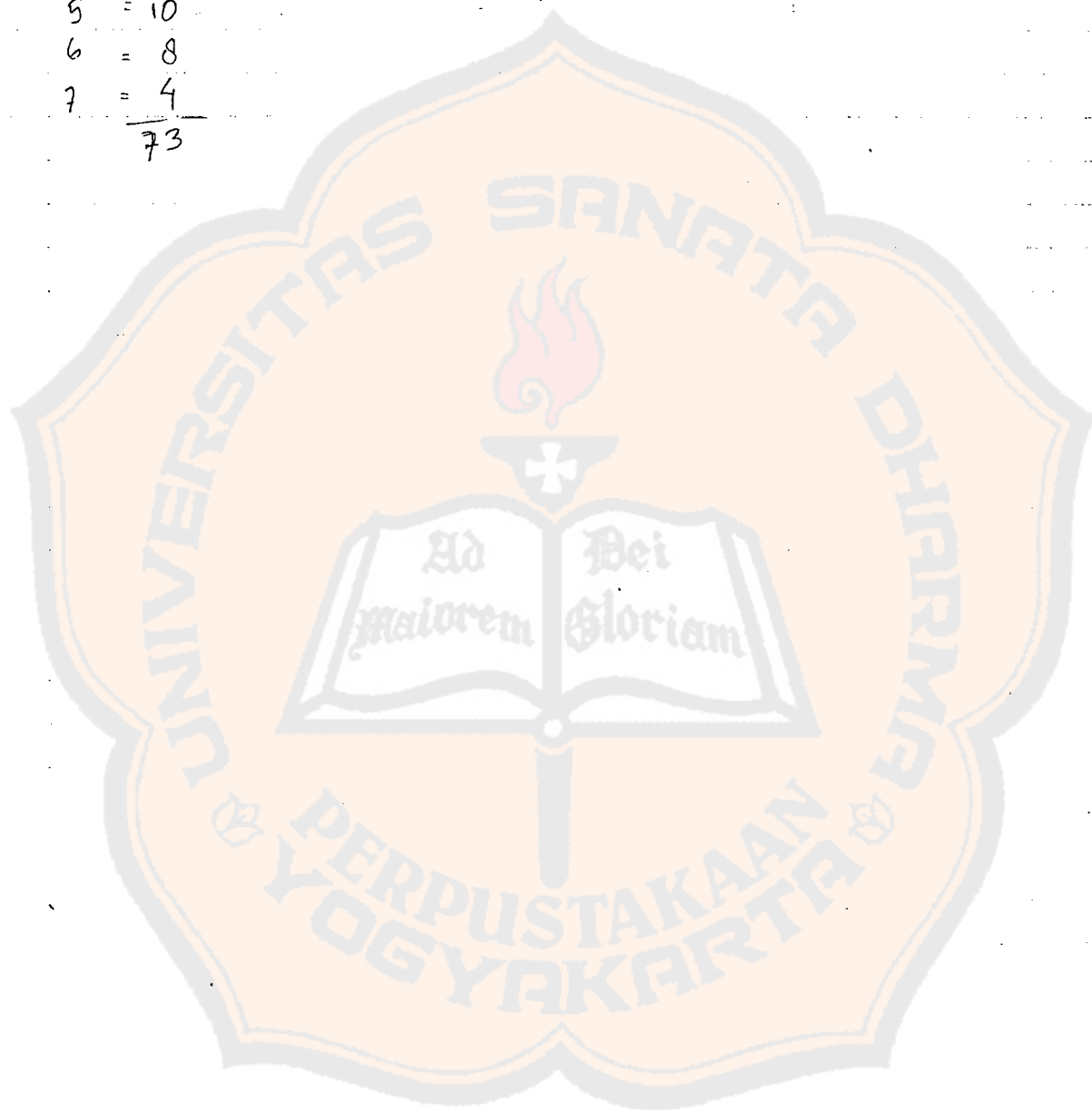
"Lalu apa yang harus kita lakukan? Kalau ini terjadi terus menerus kita bisa rugi." kata bu Stev mengeluh.

Akhirnya mereka sepakat untuk menyzahkan masalah ini kepada polisi setelah mereka tau peraknya. Tugas polisi selanjutnya adalah menyzahkan lebih lanjut lagi.



$$\begin{array}{r} 1 = 13 \\ 2 = 13 \\ 3 = 13 \\ 4 = 12 \\ 5 = 10 \\ 6 = 8 \\ 7 = 4 \\ \hline 73 \end{array}$$

- Ka
- Penggambaran kerucut terlalu datar
- Proyeksi kerucut diawal kurangi jarak
- Bedakan proyeksi busur dari garis



Nama : Agnes Athiera Liaini Putri

No : 01

Kelas : X-3.

121

## Salah Sangka

Aku mempunyai adik laki-laki yang usianya terpaut sepuluh tahun dengan usiaku, dan kini usiaku sudah lima belas tahun. Tingkahnya lucu dan menggemaskan semua orang tapi tidak denganku. Aku selalu jengkel dengan yang dia lakukan. Semua (!!!) Apalagi kalau dia sudah merengek pada ibu minta beli balon atau minta jajanan yang lainnya.

Tangisannya itu lho, yang membuatu selalu risih (!!!) Anak cowok tapi cengengnya nggak ketulungan. Ingin sekali aku mencubitnya hingga menjerit-jerit, tapi ibu tidak pernah mengizinkan aku untuk mencubitnya. Ibu selalu bilang kalau yang berhak mencubit adik nakal itu hanya ibu seorang.

"Kakak, kakak lagi ngapain sih ???" Tanyanya sambil menundukkan kepalanya mencari tahu apa yang sedang ku kerjakan.

Aku sedang mengerjakan tugas kerajinan kamarku dan kalau anak satu ini sudah datang, itu tandanya aku harus menunda pekerjaanmu, karena semua akan lambah berantakan lagi kalau dia ada disini.

"Teo, kamu jangan ganggu kakak ya ???" Kamu main diluar saja (!!!)

"Ah nggak ah, Teo mau lihat kakak", katanya sambil duduk disampingku.

"Kalau Teo mau disini, Teo jangan pegang apa-apa" Ujarku memperingatkan.

Tapi lihat saja anak ini, dibidang tidak boleh malah dilakukan. Pertama keluar yang di ambil, lalu catnya dipegang-pegang, seperti tidak ada puasnya. Lama kelamaan aku makin ganas padanya. Peringatan pertama tidak diindahkan, yang kedua juga seperti angin lalu saja, dan yang ketiga aku membentakanya.

"Teo !!!!" bentakku ketika dia akan menyentuh salah satu botol cat. Teo terkejut, cepat-cepat menarik kembali tangannya.

Saat itu juga, Nimi kucing terayanganku maruk dan duduk disisiku. Aku mengelus-elus bulunya sejenak. Aku lihat Teo memperhatikanku dengan cemburu. Tapi... ah, masa bedah (!!!) Kalau disuruh memilih, aku lebih sayang Nimi kucingku dari pada Teo. Nggak lama kemudian, Teo keluar dari kamarku dan bermain sendiri.

Hari selanjutnya setelah pulang sekolah, aku lebih sekali, masih banyak tugas yang harus aku selesaikan. Aku langsung masuk ke kamar, dan bukan main tertegitnya aku saat melihat keadaan kamarku. Cat berumpukan disana-sini, per yang sedang ku hias itu hancur berkeping-keping. Dan... kamarku lebih payah dibandingkan dengan kapal perah. Padahal, besok tugas kerajinan langan itu harus dikumpulkan. Dan kini, hasil kerjaku itu banyak tinggal berkeping-keping yang berhamburan. Terus, apa alasanku nanti pada guruku ???

Bagaimana aku harus mengerjakan tugas itu dalam satu malam ?? Rasanya dadaku sesak memikirkan hal itu.

Tiba-tiba saja pikiranku tertuju pada Teo, dan saat itu juga amarahku meledak seketika, darahku serasi mendidih. Aku berdiri dan pergi ke kamar Teo. Masa bodoh Ibu (tau) dan marah kalau aku mengajarnya habis-habisan. Teo sempat terkejut saat melihatku masuk ke kamarnya dengan sangat kasar. "Kak, tadi . . ." Teo berlutak ingin berbicara saat aku melangkah dengan mata yang siap menerkamnya.

"Apa tadi?", ujaraku kasar sambil menarik telinganya kuat-kuat. Teo langsung menangis berteriak-teriak memanggil-manggil Ibu. "Yess, apa-apaan kamu ini ???" Ibu melihat Teo menangis karena aku tidak melepaskan telinga mungilnya itu. Aku segera melepaskan telinganya dan Teo langsung lari dalam pelukan Ibu. Ia menangis tersedu-sedu dan mengadu pada Ibu. Biar!!! Biar (tau) rasa anak itu!!! Aku puas sudah menjewer telinganya itu!! Itu sudah cukup untuk membayar kenakalannya padaku. Ibu langsung menghukumku tidak memberi uang jajan satu minggu.

Besok Orangnya, Teo masuk ke kamarku dengan pelan-pelan, dan membawa es krim yang sedang dimakannya.

"Apa???" tanyaku kasar. Ia terkejut, mukanya ketakutan melihatku gerang.

"Teo cuma mau bilang, kemarin Mimi masuk ke kamar kakak, dia mau ambil biskuit yang ada di meja itu, tapi kakinya malah kena baring-karang kakak", ujar Teo sambil menuju ke arah meja belajarku. Memang di situ ada biskuit kesukaan Mimi.

"Teo mau bantuin beresin, tapi Ibu bilang Teo nggak boleh masuk kamar kakak", ujarnya lagi.

Rasanya aku lemas seketika, setelah mendengarkan cerita dari Teo dan aku mulai terbayang saat aku menjewer klinganya dan Teo mengerit-gerit kesakitan. Oh, Tuhan!!!

"Oo, jadi bukan Teo??"

Teo menggeleng.

"Mau es krim nggak, Kak?" tanyanya sambil menyedorkan es krim itu padaku.

Artanya, Teo sama sekali tidak menyimpan dendam padaku, dia malah menawarkan es krim yang dibelikan Ibu untuknya. Aku mengangguk dan menerima es krim itu, lalu kuraih tangannya, dan aku lihat wajahnya yang lucu itu.

"Sini sayang, maafin kakak ya . . .!!! Kakak nggak tahu kalau Mimi yang ngacat-ngacat kamar kakak", ujaraku sambil memeluknya dengan penuh kasih sayang. Ternyata setelah diperhatikan ia lucu juga. Teo tidak menjawab apa-apa, ia hanya diam saja.

"Nanti sore mau nggak kita jalan-jalan, terus pulangny makan bakso kesukaan Teo."

"Bener, Kak?", ujarnya dengan mata berbinar-binar memandangku.

Aku mengangguk dengan penuh senyuman. Aku memeluk dan mencium pipinya yang imut itu. Oh, adikku sayang . . .!!! Maafin kakakmu mi ya!!!

## Saat Bulan Tersenyum

Kilatan cahaya matahari senja menghias ruang cakrawala. Tiupan angin nam semilir mem belai raga. Sayup-sayup suara adzan maghrib menghidupkan suasana sore. Memang, sudah lama ia pergi. Secepat apapun waktu berlalu aku tidak akan lupa padanya, pada nasehat-nasehatnya yang menyetukkan, pada senyuman dan ketabahannya.

"Hallo, bisa bicara dengan Alya?"

"Ya, saya sendiri, ini siapa ya?"

"Ini Via. Al, tadi siang ayah dan mas Anton kecelakaan. Mobil mereka menabrak truk pengangkut pasir," katanya dengan suara parau.

"Lalu bagaimana dengan keadaan mereka?", tanyaku dengan penasaran.

"Al, ayah meninggal dan mas Anton ada di rumah sakit. Kata dokter dia mengalami koma."

"Apa! Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un, Vi yang tobat ya. Aku turut berduka cita, jawabku diringi dengan isak tangis.

Tiba-tiba mas Aldi sudah ada disampingku. Ku usap air mataku, karena aku tidak ingin dia sedih karena melihat aku menangis.

"Sudahlah Dik Alya, jangan terlalu larut dalam kesedihan. Hidup dan mati seseorang itu sudah di tangan Tuhan. Sekarang Dik Alya berdoa saja, nanti mas Aldi antar melayat ke rumah Dik Via," kata mas Aldi menenangkanku.

Ah, mas Aldi dia memang baik. Sama seperti Via, dia selalu bisa memberi nasehat dan menenangkan suasana. Dia memang kakak terbaik yang aku miliki. Terima kasih, Tuhan telah memberikan kakak sebaik dia untukku.

\* \* \*

Ternyata sudah banyak orang yang melayat di rumah Via. Ibu Irma yang tak lain adalah ibunya Via masih sibuk menerima tamu. Kupandang Via dan kedua adiknya yang masih kecil Fira dan Reza. Dia memang gadis hebat, dia terlihat tabah dan tegar menghadapi semua ini.

"Assalamu'alaikum Vi. Aku turut berduka cita atas semua yang menimpamu. Semoga ayahmu mendapat tempat yang layak di sisi-Nya," kataku sambil memeluknya erat.

"Iya Dik, adik harus tobat. Pasrahkan semua kepada Tuhan, abt hikmah dibalik semua ujian yang diberikan kepada umat Nya," kata mas Aldi lirih.

"Makasih ya Al, mas Aldi atas semua yang kalian berikan."

"Maaf Vi, bagaimana keadaan mas Anton?" tanya mas Aldi.

"Keadaan mas Anton belum menunjukkan tanda-tanda yang baik. Mohon do'anya Al, mas Aldi supaya mas Anton cepat sembuh."

"Vi, kamu terlihat tegar kali ini bahkan tak ada raut sedih di wajahmu."

"Al, seperti yang mas Aldi katakan hidup dan mati seseorang ada di tangan Tuhan. Ibu juga selalu berkata kalau dalam hidup pasti ada cobaan. Lagipula kematian itu bukan akhir dari kehidupan tetapi jalan untuk menuju kehidupan yang abadi."

\* \* \*

Ramadhan telah tiba. Ramadhan kali ini akan terasa berat bagiku karena selain puasa aku juga harus melaksanakan kegiatan tes semesteran.

"Dik Alya, ada kabar buruk. Mas Anton tadi sore meninggal."

"Innalillahi wa inna ilaihi raji'un. Ya, Allah inikah ujian yang kau berikan kepada hamba-Mu yang shalihah. Begitu beratlah Ramadhan kali ini baginya," gumamku dalam hati.

"Mas, kasihan Via, setelah ayahnya meninggal dia harus membantu ibunya mencari nafkah untuk biaya pengobatan kakaknya dan juga sekolah adik-adiknya."

"Kamu harus bisa membantunya, Al. Selama ini dia selalu baik sama kamu, sekarang waktunya kamu membalas kebaikan yang telah dia berikan," kata mas Aldi membetulkan semangat.

"Assalamu'alaikum, Bu. Via ada?"

"Ada Dik Alya, ayo silakan masuk."

"Vi, ini ada sedikit rejeki. Terima saja semoga dapat bermanfaat."

"Makasih ya, Al. Sudah terlalu banyak kamu membantuku. Maaf kalau selama ini aku sering merepotkanmu."

\* \* \*

"Mas, ada kebakaran. Sepertinya aku kenal daerah ini. Ini rumah Via, Mas?"

"Iya, ini rumah Via. Masya Allah Dik, kenapa bisa jadi seperti ini. Ibu sama Tino dimana?," tanya mas Aldi. Kemudian ia berlari membantu mencari Tino.

"Al, Ibu sudah dibawa ke rumah sakit. Tapi Tino masih ada di dalam rumah. Aku sendiri tidak tahu kenapa semua bisa terjadi. Sepulang tarawih semuanya sudah terbakar, kata orang-orang itu sudah dibawa ke rumah sakit."

"Dik Via, yang tabah ya. Tino tidak ditemukan," kata mas Aldi dengan penuh perasaan kecewa.

"Vi, percayalah Tuhan berikan yang terbaik untukmu."

\* \* \*

Setelah semua kejadian itu, aku masih belum bisa melupakan begitu berat cobaan yang diberikan Tuhan kepada hambanya yang taat. Ku temukan surat di atas meja.

Untuk Alya

Semoga selalu dilindungi oleh Allah

Al, maaf ya aku pergi tiba-tiba. Aku merasa semuanya memang harus berakhir. Anggap saja ini sebagai rahasia Tuhan. Hanya saja ingat pesan dariku. Jika kau belum mendapatkan apa yang kau inginkan, jangan pernah menganggap itu adalah kegagalan terbesar.

Karena kegagalan terbesar adalah saat kita berhenti mencoba untuk mencapai keberhasilan. Cobalah untuk menghargai apa yang telah kita lakukan untuk arti sebuah kehidupan. Hidup itu tak semudah yang kita bayangkan. Kerikil dan batu tajam selalu menghalangi langkah kita. Dan tanpa kita sadari tiupan angin kemarahan kadang menggoyahkan iman kita. Walaupun kesempatan terbaik hanya datang sekali, jangan sampai harapan dan cita-citamu rapuh oleh waktu. Karena bukan waktu yang akan menghadirkan keberhasilan tapi usaha dan do'a.

Cobalah untuk mengikhlasakan yang telah pergi dari hidup kita. Dan ingatlah untuk selalu mendekatkan diri pada Allah.

Al, aku minta maaf kalau selama ini aku sudah banyak berbuat salah padamu.

Sahabat mu

(Via)

"Vi, begitu besar perubahan yang telah kau ciptakan. Terima kasih untuk semua yang kamu berikan. Aku sudah memaafkan kesalahan kamu. Bahkan aku merasa tidak ada satupun kesalahan yang kamu lakukan. Vi, do'aku selalu mengiringi kepergianmu. Aku hanya ingin kamu bisa tersenyum di surga, gumamku dalam hati sambil melipat surat itu dengan rapi. Begitu cepat dia pergi, padahal aku belum sempat minta maaf.

Tak terasa suara adzan Isya' telah memanggil. Malam ini bulan bersinar terang. Tiupan angin seakan ingin menyampaikan untunan do'a dan harapanku padanya. Bulan seakan tersenyum mengisyaratkan ketahagian dan kedamalannya.

\* selesai \*

1. 9
2. 11
3. 12
4. 10
5. 13
6. 8
7. 5

(68)



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Kartika Sulistyowati

Kelas : x4

Absen : 21



## Akhir Sebuah Penderitaan

Pertengkaran kembali terjadi dikeluargaku. Lengkap sudah penderitaanku sebagai anak dan sebagai seorang adik. Aku tidak mendapatkan apa yang seharusnya aku dapatkan. Sebagai anak aku tidak pernah mendapat kasih sayang dan perhatian dari orang tuaku, dan sebagai adik aku tidak pernah mendapat perlindungan dari seorang kakak. Kakaku adalah pemabuk dan pemakai narkotik. Namun, sekarang kakaku telah tiada karena overdosis. Aku pun tak habis pikir setelah kejadian itu orang tuaku tidak pernah sadar. Jika keduanya bertemu ada saja masalah yang membuat kedua orang tuaku bertengkar. Semua itu membuatku stres dan gak betah di rumah sehingga aku suka melakukan hal-hal yang seharusnya tidak aku lakukan. Seperti pergi ke diskotik, minum, merokok pokoknya yang bisa membuat pikiranku lebih lega dan bisa membuatku tenang.

"Danimana kamu sudah malam begini baru pulang kerjanya cuma ngelayap dan bisanya cuma buang-buang uang. Memang kamu mau jadi apa? Contoh Mama bisa cari uang banyak. Hainnya kamu itu belajar dirumah gak cuma ngelayap terus." Tegur Mama dengan nada dangkal.

"Sejak kapan Mama perhatian ma aku, seharusnya Mama tu mikir kewajiban seorang Ibu adalah mengurus keluarga, gak cuma mikirin karir dan pekerjaan terus, Jawab <sup>aku</sup> Nesto dengan rasa kesal dan sedikit nyolot.

Tak menghiraukan Mama aku langsung saja naik ke kamar. Mama seperti ingin mengerjaku tapi buru-buru aku segera menutup pintu kamarku.

Setelah kejadian semalam aku jadi malas banget pergi ke sekolah. Kudengar telpon kamarku berbunyi

"kring.. kring.. kring.. kring.."

"Hallo, ini siapa ya." sahutku

"Nes, ini aku Stevi. Ayo bangun sekarang ada ulangan matematika lho. Cepetan kamu nyampek ke sekolah."

"Oh iya, gue sampai lupa kalau sekarang ada ulangan. Padahal gue punya niat sekarang gak berangkat sekolah. Ya udah deh aku cepet-cepet mandi dan segera berangkat sekolah. Makasih ya Stevi udah ngingetin aku." Jawab sambil berlari mengambil handuk dekat tempat tidurnya.

Aku pun segera mandi dan cepet-cepat berangkat sekolah. sampai sekolah bel masuk berbunyi

"Nes, untung kamu cepet masuk kalau kamu terlambat bisa berabe, nanti kamu gak diijinin ulangan sama Pak Roby."

Setelah ulangan, Stevi dan aku cabut ke kantin. Biasa, ngomongin ulangan

barusan. Habis soalnya susah banget sich.

"Stev! aku lagi gak mut nich. Aku bosan kalau pulang kerumah. Biasa masalah Mama and Papa."

"Gimana kalau ntar abis sekolah kamu ke rumahku aja, ok."

"Ya deh aku ke rumahmu, tapi aku ganti baju dulu ya."

M  
Setelah pelajaran aku langsung pulang. Baru sampai di pertigaan gang melati mobilku mogok. Aku cewek, tau apa tentang mesin, paling cuma bisa periksa radiator, lagi bingung-bingungnya dari belakang ada cowok pakek motor keren berhenti pas di belakang mobilku. Wuih. cakepnya.

"Hay, apa bisa saya bantu?" tanya cowok itu sambil tersenyum manis

"Iya nich, gak tau kenapa tiba-tiba saja mobilku mogok padahal kemarin-kemarin juga gak papa."

"Coba aku periksa."

Cowok itu mengotak-atik mobilku. Ku perhatikan dirinya sosok cowok yang dewasa dan kayaknya perhatian deh... habis benarin mobil dia ngajak kenalan.

"Kalau boleh tau namamu siapa?" tanya cowok itu.

"Aku Nesta, kalau kamu siapa?"

"Aku Endy. Kamu anak SMA? Kira? Kenal gak sama Stevi, anak kelas 2."

"Eh, iya, oh Stevi, aku kenal baik ma dia. Emang kenapa?" jawab Nesta dengan nada penasaran.

"Gak, nggak apa-apa kok. Sorry, ya aku mau buru-buru cabut nich."

"Aku juga mau cabut kok, makasih ya udah bantuin."

"Ya, sama-sama."

Di mobil aku cengar-cengir mikirin Endy. liih cakepnya. Beberapa saat kemudian aku sampai rumah. Papa ga ada di rumah seperti biasa. Mama lagi ada acara ma rekannya. Cepet-cepet ganti terus cabut ke rumah Stevi pengen buru-buru cerita ma Stevi tentang Endy.

Sampai di gerbang, aku menghentikan mobilku. Surprized, ada Endy di depan rumah Stevi lagi ngutak-atik motornya. Jangan-jangan Endy cowoknya Stevi.

"Nes, buruan masuk. Kencilin nich sepupuku dari Bandung." Belum sempat melanjutkan kata-katanya, Endy menyahut.

"Stev, aku dah kenal ma Nesta. Tadi ketemu di jalan, ya kan Nes."

"E. Iya."

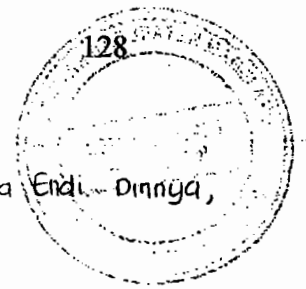
"Ya, udah masuk yuk Nes, katanya mau cerita."

Stevi menggandengku masuk ke dalam. Sementara aku masih tercengang ngeliatin Endy.

Awalnya aku mau cerita tentang keluargaku. Tapi ceritanya lain, aku



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Introgasi

Jadi ingintogasi Stevi tentang Endi. Aku benar-bener tertarik ma Endi. Dinnya, keluarganya, dan kepibadiannya

"Nes, jadi intinya kamu suka ya ma Endi?"

"Ya... gitu dech"

Hari-hari yang kulalui berikutnya lebih membeni arti. Aku jadi sering ke rumah Stevi, buat ketemu Endi. Bahkan sebaliknya, Endi dateng ketempatku.

Endi itu bener-bener dewasa. Dia sedikit demi sedikit merubah sifat jelekku. Aku sudah gak pernah keluar malam, minum, ataupun merokok. Aku jadi anak yang benar-bener beda dari aku yang dulu. Mama dan Papa aja kaget.

Sabtu sore, pas aku mau nganterin Stevi ke rumahnya, aku liat Endi lagi duduk sama cewek. Habis Stevi turun tanpa pikir panjang aku langsung tancap gas.

"Stev, lho kok Nestaggak mampir kenapa?" tanya Endy

"Tau tu, cemburu kali." Sambil berlalu meninggalkan Endi dan Vania cewek yang dari tadi bersama Endy)

Malam semakin larut. Sekitar jam 22.00 WIB hp Stevi berbunyi. Ternyata yang telpon adalah Mamanya Nesta.

"Malam Tante, ada yang bisa Stevi bantu."

"Begini Stev, Nesta kecelakaan habis pulang dari rumahmu sekarang ia masih di UGD. Kamu bisa kesini nggak. Soalnya Tante nggak ada teman. Papanya Nesta lagi tugas di luar kota, katanya tiadak bisa pulang beberapa hari ini.

"Ya, Tante Stevi segera datang ke sana."

Sampai di sana Stevi langsung menemui Mama Nesta yang sedang menunggu Nesta di depan ruang UGD. Tak lama kemudian seorang dokter keluar dari pintu ruang Nesta dirawat menuju ke arah Mama Nesta.

"Apa benar Ibu Mamanya Nesta?"

"Ya benar, saya sendiri. Bagaimana keadaan anak saya dok?"

Tanya Mama Nesta dengan penuh kecemasan.

"Dia masih belum sadar tapi terus memanggil-manggil nama Endi

"Boleh kami masuk."

"Silahkan."

Sampai di dalam Mama Nesta dan Stevi kaget karena di dalam Ketidak sadarnya Nesta terus menyebut nama Endi. Mama Nesta meminta penjelasan pada Stevi tentang perihal Endy. Stevy menceritakan kalau Nesta jatuh cinta pada Endi. Setelah menclengar semua cerita Stevi, Mama Nesta merasa iba. Dan Mama Nesta meminta telong pada Stevi agar Endi datang kesini.

Keesokan harinya Endi datang, kebetulan Nesta sudah sadarkan

dini tapi dia tetap diam membisu. Awalnya Nesta tidak mau menemui Endy tapi lama kelamaan hatinya luluh juga, karena sebenarnya dia juga ingin bertemu dengan Endy.

"Pagi Nes gimana sudah baikan belum?"

"Apa peduli kamu." Jawab Nesta Kelus Kelus

"Nes, dengerin aku dulu. Masalah waktu itu kamu salah paham. Cewek yang bersamaku itu adalah temenku Nes, aku pengen ngomong penting sama kamu kalau sebenarnya sejak pertama kali aku kenal kamu, aku merasakan sesuatu yang berbeda pada dirimu. Kamu adalah cewek yang selama ini aku cari. Jujur ya Nes aku itu sayang and cinta banget sama kamu. Apa kamu mau menerimaku untuk jadi pacarmu?" tanya Endy penuh perasaan

"Apa bener kamu sayang dan cinta banget ma aku? E.. aku juga merasakan hal yang sama denganmu. Aku juga sayang banget ma kamu En.

Setelah Endi menyatakan cintanya pada Nesta, akhirnya keduanya jadian. Mereka sepakat berjanji akan selalu setia sampai mati.

Tanpa mereka sadari ternyata Papa Nesta sudah berdin di depan pintu. Ia mendengar semua kejadian tadi. Papa Nesta merasa iba dan terlihat senang. Papa Nesta berjalan mendekati Mama Nesta.

"Ma, maafin Papa ya selama ini Papa sudah banyak berbuat salah pada Mama."

"Sama-samo Pa. Maafin Mama juga ya, Pa sekarang kita mulai kehidupan kita dari awal." Jawab Mama sambil berpelukan.

Lengkap sudah kebahagiaan Nesta ia mendapatkan cowok yang dicintainya sekaligus mendapatkan kebahagiaan dari keluarganya

1. = 12

2. = 11

3. = 11

4. = 10

5. = 10

6. = 7

7. = 5 +

(66)

Penulis: Nama: Endi - Endy

BIODATA PENULIS



Penulis lahir di Magelang pada tanggal 25 November. Setelah tamat dari SD Mangunsari III pada tahun 1993 kemudian melanjutkan ke SLTP Negeri 1 Sawangan, Magelang setelah tamat pada tahun 1996 kemudian melanjutkan ke SMU N 1 Kota Mungkid, Magelang dan lulus tahun 2000 dan pada tahun 2001-2006 menempuh studi di Prodi PBSID, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Tugas akhirnya berjudul *Hubungan antara Minat Membaca Cerpen dengan Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA N 1 Muntilan, Magelang Tahun Pelajaran 2005/2006*.

